GEDUNG DESAIN, INFORMASI DAN PAMERAN ARSITEKTUR DI YOGYAKARTA

Fleksibilitas Ruang Pamer Sebagai Faktor Penentu Perancangan Bangunan

Disusun Oleh :

ARIF SULTHONI

No. Mhs : 92 340 113
NIRM : 920051013116120106

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
1998

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

GEDUNG DESAIN, INFORMASI DAN PAMERAN ARSITEKTUR DI YOGYAKARTA

Fleksibilitas Ruang Pamer Sebagai Faktor Penentu Perancangan Bangunan

Disusun Oleh :

ARIF SULTHONI

No. Mhs : 92 340 113

NIRM : 920051013116120106

Yogyakarta, ... 1998

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir. Ahmad Saifullah MJ, Msi	Ir. Arif Wismadi

Mengetahui :

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ir. Munichy B. Edrees. M. Arch.

MOTTO *dan* PERSEMBAHAN

"Orang-orang yang berilmu itu ibarat gemintang
yang memberikan penerangan (mereka yang) di bumi,
jika bintang-bintang itu redup,
akan tersesatlah mereka (yang berjalan dibumi) itu."
(Riwayat Ahmad)

"Pabila engkau sedang bergembira, mengacalah dalam-dalam kelubuk hati,
disanalah nanti engkau dapati, bahwa hanya yang pernah membuat derita, berkemampuan memberimu bahagia."
"Pabila engkau berduka cita, disanalah pula kau bakal menemui, bahwa sesungguhnya engkau sedang menangisi,
sesuatu yang pernah engkau syukuri."
(Kahlil Gibran)

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :
Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan do'a, cinta kasih, semangat dan segalanya yang tidak akan pemah bisa saya balas dengan apapun dan sampai kapanpun
Kakakku Agus atas segala nasihat dan masukannya
Adik-adikku (Ana, Eni dan Titien) atas segala dorongan semangat dan do'anya
Dan untuk seseorang hamba Allah yang memberikan harapan dan pelita hidup didunia

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang dengan karunianya maka terselesaikan sudah penulisan tugas akhir yang berjudul :

GEDUNG DESAIN, INFORMASI DAN PAMERAN ARSITEKTUR DI YOGYAKARTA

Fleksibilitas Ruang Pamer Sebagai Faktor Penentu Perancangan Bangunan

Penulisan ini merupakan bagian dari mata kuliah yang diajukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan jenjang pendidikan Strata – 1 pada Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik selama proses penulisan tugas akhir ini yakni kepada :

1. Bpk. Ir. Munichy B Edrees. M. Arch. selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bpk. Ir. Ahmad Saifullah MJ. Msi, selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan penulisan ini dengan kesabaran yang lebih serta acuan-acuan penalaran.
3. Bpk. Ir. Arif Wismadi, selaku dosen pembimbing pendamping atas motifasi dalam menggali potensi.
4. Karyawan perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur FTSP UII
5. Rekan-rekan satu regu serta teman-teman "MITRO GROUP" atas masukan, solusi dan informasi yang berguna.
6. Teman-teman Damar 22 B yang telah memberikan support dan masukannya.
7. Semua fihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga hasil usaha dan bantuannya mendapat imbalan dari Alllah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna maka saran dan kritik demi perbaikan karya tulis ini sangat diharapkan semoga buku ini dapat menjadi sumbangan pemikiran demi kemajuan dan keberhasilan kita bersama. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Penyusun

ABSTRAKSI

Perkembangan dan pertumbuhan bangunan di Indonesia pada umumnya dan di Yogyakarta pada khususnya sangat pesat sekali. Hal ini diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan perluasan kawasan kota sebagai basis bisnis pada suatu daerah. Pertumbuhan industri dan pasar yang semakin meningkat berakibat pada semakin banyaknya permintaan akan wadah untuk kegiatan dan promosi.

Melihat pertumbuhan disektor bangunan, maka kegiatan tersebut tidak akan lepas dari peran biro-biro desain terutama pada bidang arsitektur. Karena untuk memperoleh suatu hasil yang maksimal dalam suatu bidang arsitektur diperlukan perencanaan dan perancangan yang matang. Kegiatan desain bangunan, interior, lansekap dan furniture di Yogyakarta sangat pesat sekali perkembangannya seiring dengan semakin majunya perkembangan teknologi pada saat ini. Sedangkan produsen-produsen bahan bangunan juga semakin banyak bertambah dengan semakin banyaknya permintaan dari konsumen.

Sementara itu pewadahan kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur di Yogyakarta sangat terbatas sekali dan berkesan seadanya dengan memanfaatkan tempat-tempat komersial yang bukan peruntukannya. Sehingga kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur tidak bisa maksimal penyelenggaraannya dan kurang diketahui oleh masyarakat sebagai konsumen. Untuk itu diperlukan suatu wadah yang representatif untuk kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur yang bisa sebagai wadah untuk promosi, penjualan, informasi, pengembangan dan rekreasi bagi masyarakat.

Kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur akan selau berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat, konsumen dan produsen sehingga diperlukan suatu tempat untuk kegiatan tersebut yang dapat diubah-ubah fungsi, besaran dan tata ruangnya tanpa mengubah bangunan secara keseluruhan bangunan. Sedangkan kegiatan pameran merupakan kegiatan utama dalam bangunan karena sifat kegiatan, frekwensi dan volume kegiatan yang terbanyak sehingga ruang pamer dalam bangunan mendominasi dan menjadi prioritas utama.

Untuk itu perlu adanya fleksibilitas ruang pamer sehingga dapat digunakan untuk kegiatan pendukung lain yang mengiringi pameran yaitu kegiatan informasi. Kegiatan pameran sendiri mempunyai bentuk yang bermacam-macam mulai dari volume kegiatan, lay out, jumlah peserta dan karakter barang yang dipamerkan berbeda-beda dalam tiap pameran. Sehingga fleksibilitas ruang pamer sangat perlu sekali untuk mengatasi masalah tersebut.

Fleksibilitas ruang pamer dapat dicapai melalui Pola kegiatan dalam ruang yaitu macam aktifitas, pengelompokan kegiatan, kebutuhan ruang, kapasitas ruang, besaran ruang dan pola pergerakan selain itu juga dicapai dengan Tata ruang dalam yang meliputi : hubungan ruang, organisasi ruang, bentuk runag, equipment ruang, kapasitas ruang dan sirkulasi ruang dalam.

Alat-alat yang dipakai untuk mendukung fleksibilitas ruang berupa perangkat teknologi yang dapat mempermudah perubahan-perubahan dalam bangunan secara otomatis dan elektronis dan alat-alat tersebut yaitu : Perubahan bentuk ruang Konversabilitas, Pegas untuk menaikkan dan menurunkan lantai serta langit-langit ,rooling wall untuk mengulung dan menurunkan dinding partisi semi permanen. Dengan demikian bangunan dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan ruang pamer merupakan faktor penentu perancangan bangunan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Persembahan iii
Kata Pengantar iv
Abstraksi vi
Daftar Isi vii
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xvi

BAB.I : PENDAHULUAN

1.1 Batasan Pengertian Judul 1
1.2 Latar Belakang Masalah 2
1.2.1 Potensi Kota Yogyakarta Terhadap Kegiatan Desain, Informasi dan Pameran 2
1.2.2 Kebutuhan akan Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur di Yogyakarta 4
1.2.3 Fleksibilitas Ruang Pamer Sebagai Faktor Penentu Perancangan 5
1.3 Rumusan Permasalahan 6
1.3.1 Umum 6
1.3.2 Khusus 6
1.4 Tujuan dan Sasaran 6
1.4.1 Tujuan 6
1.4.2 Sasaran 7
1.5 Lingkup dan Batasan Masalah 7
1.6 Metode Pembahasan 8
1.7 Sistematika Penulisan 9
1.8 Keaslian Penulisan 10

1.9 Pola Pikir 11

BAB. II : TINJAUAN UMUM GEDUNG DESAIN, INFORMASI DAN PAMERAN ARSITEKTUR

2.1 Potensi Kegiatan 12
2.1.1 Potensi Kegiatan Desain 12
2.1.2 Potensi Kegiatan Informasi 13
2.1.3 Potensi Kegiatan Pameran 14
2.1.3.1 Potensi Kegiatan Pameran Arsitektur Sebagai Wisata Daerah Yogyakarta 14
2.1.3.2 Potensi Tempat dan Frekwensi Penyelenggaraan Pameran Arsitektur di Yogyakarta.....14
2.1.4 Tinjauan Frekwensi dan Waktu Penyelenggaraan Kegiatan.....15
2.1.5 Tinjauan Pewadahan dan Kriteria Bentuk Pewadahan 15
2.1.5.1 Tinjauan Pewadahan.....15
2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mendasari Kriteria Standart Bentuk Pewadahan.....16
2.2 Karakteristik Kegiatan 17
2.2.1 Pengertian Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur 17
2.2.2 Fungsi Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur 18
2.2.3 Tipologi Fasilitas Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur 18
2.2.4 Lokasi Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur 19
2.2.5 Kriteria Standart Pemilihan Lokasi Gedung Desain, Informasi dan Pameran..... 19
2.2.6 Kriteria Standart Pemilihan Site 20
2.2.7 Fasilitas Pameran 21
2.2.7.1 Klasifikasi Kegiatan Pameran..... 21
2.2.7.2 Sifat Kegiatan Pameran..... 22
2.2.8 Fasilitas Desain... 22
2.2.8.1 Klasifikasi Kegiatan Desain.... 22
2.2.8.2 Sifat Kegiatan Desain... 23

2.2.9 Fasilitas Informasi 23
2.2.9.1 Klasifikasi Kegiatan Informasi 23
2.2.9.2 Sifat Kegiatan Informasi 24
2.2.10 Pelaku Kegiatan 24
2.2.10.1 Pelaku Kegiatan Fasilitas Pameran 24
2.2.10.2 Pelaku Kegiatan Fasilitas Desain 25
2.2.10.3 Pelaku Kegiatan Fasilitas Informasi 25
2.2.10.4 Pelaku Kegiatan Fasilitas Penunjang 26
2.2.10.5 Pelaku Kegiatan Fasilitas Pengelola 26
2.2.11 Karakteristik Kegiatan dan Persyaratan Besaran Ruang 27
2.2.11.1 Karakteristik Kegiatan Pameran 27
2.2.11.2 Persyaratan Besaran Ruang, Lay Out dan Tata Peragaan Pameran 28
2.2.11.3 Karakteristik Kegiatan Desain 32
2.2.11.4 Persyaratan Besaran Ruang Desain 33
2.2.11.5 Karakteristik Kegiatan Informasi 34
2.2.11.6 Persyaratan Besaran Ruang Informasi 36
2.2.11.7 Karakteristik Kegiatan Penunjang 36
2.2.11.8 Persyaratan Besaran Ruang Penunjang 37
2.2.11.9 Karakteristik Kegiatan Pengelola 38
2.2.11.10 Persyaratan Besaran Ruang Pengelola 38
2.2.12 Pengelompokan Kegiatan 39
2.2.13 Bentuk Ruang 41
2.3 Fleksibilitas Ruang Pamer 46
2.3.1 Pengertian 46
2.3.2 Batasan Pengertian 46
2.3.3 Pencapaian Fleksibilitas Ruang Pamer 46
2.4 Studi Komparasi Beberapa Bangunan Sejenis 49

BAB.III : ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG DESAIN, INFORMASI DAN PAMERAN ARSITEKTUR

3.1 Analisa Penentuan Lokasi..... 55

3.1.1 Yogyakarta sebagai tempat Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur.....55

3.1.2 Alternatif Pemilihan Lokasi..... 55

3.1.3 Lokasi Terpilih..... 58

3.2 Analisa Pemilihan Site..... 58

3.2.1 Alternatif Pemilihan Site.....59

3.2.2 Site Terpilih.....60

3.3 Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Pamer..... 62

3.3.1 Pola Kegiatan Dalam Ruang 63

3.3.1.1 Macam Aktivitas 63

3.3.1.2 Pengelompokan Kegiatan 65

3.3.1.3 Kebutuhan Ruang 66

3.3.1.4 Kapasitas Ruang dan Besaran Ruang 68

3.3.1.4.1 Kapasitas Ruang 70

3.3.1.4.2 Besaran Ruang 73

3.3.1.5 Pola Pergerakan 75

3.3.2 Tata Ruang Dalam 76

3.3.3 Analisa Pola Fleksibilitas Ruang..... 94

3.3.3.1 Analisa Frekwensi Kegiatan Puncak.....94

3.3.3.2 Analisa Frekwensi Kegiatan Biasa.....96

3.3.4 Analisa dan Pendekatan Sirkulasi..... 97

3.3.4.1 Analisa Sirkulasi Ruang Dalam 97

3.3.4.2 Analisa Sirkulasi Ruang Luar 98

3.4 Analisa dan Pendekatan Massa dan Bentuk Bangunan.....101

3.4.1 Massa Bangunan 101

3.4.2 Bentuk Bangunan 102

3.5 Analisa dan Pendekatan Keamanan dan Kenyamanan.....105
3.5.1 Pencahayaan 105
3.5.2 Pengkondisian Udara 107
3.5.3 Akustik Ruang 107
3.5.4 Kebakaran 108
3.5.5 Struktur 108

BAB. IV : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GE DUNG DESAIN, INFORMASI DAN PAMERAN ARSI TEKTUR

4.1 Konsep Perencanaan 110
4.1.1 Konsep Lokasi dan Site 110
4.2 Konsep Perancangan 111
4.2.1 Konsep Fleksibilitas Ruang Pamer 111
4.2.2 Pengelompokan Kegiatan 112
4.2.3 Macam Aktivitas 113
4.2.4 Kebutuhan Ruang dan Pengelompokan Ruang 113
4.2.5 Hubungan Ruang 115
4.2.6 Konsep Dasar Besaran Ruang.....115
4.2.7 Konsep Dasar Bentuk dan Tata Massa Bangunan 117
4.2.7.1 Konsep Dasar Bentuk Bangunan.....117
4.2.7.2 Konsep Dasar Tata Massa Bangunan 117
4.2.8 Konsep Kenyamanan dan Keamanan 118
4.2.8.1 Konsep Sistem Pengkondisian Udara 118
4.2.8.2 Konsep Sistem Akustik 118
4.2.8.3 Konsep Sistem Pencahayaan 118
4.2.8.4 Konsep Proteksi Kebakaran 119
4.2.8.5 Konsep Sistem Struktur 119
4.2.9 Konsep dasar Fisik Tapak.....119
4.2.9.1 Konsep Dasar Pencapaian 119

4.2.9.2 Konsep Dasar Sirkulasi 120
4.2.9.3 Tata Hijau 120
4.2.9.4 Fasilitas Penunjang 120

DAFTAR TABEL

Bab/No	Keterangan	Hal
2.1	Pertambahan Pembngunan Perumahan	13
2.2	Perkembangan Penyelenggaraan SeminarArsitektur Di Yogyakarta	13
2.3	Kapasitas Fasilitas Informasi di Yogyakarta	13
2.4	Prosentase Kelompok Wisata Berdasarkan Tujuan Wisata	14
2.5	Tempat & Frekwensi Penyelenggaraan Pameran Arsitektur di Yogyakarta	15
2.6	Jumlah Gedung untuk Kegiatan Informasi dan Pameran Arsitektur	16
2.7	Struktur Organisasi Pengelola	27
2.8	Persyaratan Standart Besaran Ruang Informasi	36
2.9	Persyaratan Standart besaran Ruang Penunjang	38
2.10	Persyaratan Standart besaran Ruang Pengelola	39
3.1	Penilaian Alternatif Lokasi	58
3.2	Penilaian Alternatif Pemilihan Site	61
3.3	Kebutuhan Servis Pendukung	64
3.4	Analisa Kebutuhan Ruang	66
3.5	Besaran Ruang	73
3.6	Analisa Kedekatan Ruang Yang Digunakan Bersama	79
3.7	Analisa Kedekatan Ruang Kegiatan Desain	79
3.8	Analisa Kedekatan Ruang Kegiatan Informasi	80
3.9	Analisa Kedeatan Ruang Kegiatan Pameran	80
3.10	Analisa Kedekatan Ruang Kegiatan Pengelola	81
3.11	Analisa Pemanfaatan Alat-alat Fleksibilitas	82
3.12	Analisa Scoring Alat Fleksibilitas Pada ruang Pamer dan Informasi	89
3.13	Analisa disain & Lay Out Ruang Desain, Informasi dan Pameran	93
3.14	Analisa Penggunaan Sistem Parkir	99
3.15	Analisa Sistem Struktur yang Digunakan dalam Bangunan	108
4.1	Besaran Ruang	115

DAFTAR GAMBAR

Bab/No	Keterangan	Hal
2.1	Karakter Kegiatan Pameran	28
2.2	Bentuk Lay Out Ruang Pamer	30
2.3	Sudut dan Jarak Pandang Mata Obyek Pameran Statis	31
2.4	Gambar Tata Peragaan Pameran	32
2.5	Gambar Persyaratan Ruang Desain	33
2.6	Karakter Ruang Kegiatan Konvensi	35
2.7	Karakter Pelaku Kegiatan Informasi	35
2.8	Skematik yang Mendukung Fleksibilitas Ruang Pamer	39
2.9	Bentuk Ruang Persegi Panjang	41
2.10	Bentuk Ruang Kipas	42
2.11	Bentuk Ruang Poligonal / Hexagonal	43
2.12	Bentuk Ruang Oval / Circular	44
2.13	Bentuk Ruang Segi Tiga	45
2.14	Perubahan Bentuk Ruang Fleksibel	47
2.15	Potongan Rg yg Menampakkan Perubahan Lantai&Partisi	47
2.16	Aneka Macam Perubahan Seating	48
2.17	Gedung Bella Centre, Cophenhagen, Denmark	49
2.18	Gedung Mc. Comerick Place in The Like, Chicago, USA	50
2.19	Gedung Jakarta Desain Centre	52
3.1	Analisa Pemilihan Lokasi	55
3.2	Analisa Potensi Kawasan Jend. Sudirman	56
3.3	Analisa Potensi Kawasan Gondolayu	57
3.4	Analisa Potensi Kawasan Colombo	57
3.5	Peta Alternatif Site	59
3.6	Analisa Alternattif Pemilihan Site I	59
3.7	Analisa Alternatif Pemilihan Site II	60
3.8	Analisa Alternatif Pemilihan Site III	60
3.9	Site Terpilih	61
3.10	Analisa Faktor Mendukung Pewadahan Fleksibilitas rg Pamer	63
3.11	Hubungan Ruang Yang Digunakan Dalam Bangunan	77
3.12	Organisasi Ruang Yang Digunakan Dalam Bangunan	78
3.13	Alat Yang Digunakan Dalam Ruang Pamer dan Informasi	83
3.14	Analisa Bentuk Ruang Pamer	84
3.15	Analisa Bentuk Ruang Informasi	85
3.16	Analisa Bentuk Ruang Desain	86
3.17	Analisa Bentuk Ruang Penunjang	87
3.18	Analisa Bentuk Ruang Pengelola	88
3.19	Analisa Bentuk Ruang Servis Umum	88
3.20	Analisa Finishing Lantai, Langit2 & Dinding rg Pamer Fleksibel	90
3.21	Analisa Penggun Alat Fleksibilitas pd Finishing Pamer & Informasi	91
3.22	Analisa Lay Out Ruang Pamer	92
3.23	Analisa Lay Out Ruang Informasi	93
3.24	Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Pamer Yang terpakai	94

3.25	Analisa Fleksibilitas Ruang Pamer Pada Jam Puncak	95
3.26	Analisa Kualitas Fleksibilitas ruang Pamer	96
3.27	Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Pamer Pada Waktu Kegiatan Biasa	96
3.28	Analisa Fleksibilitas Ruang Pamer Pada Jam Sepi	97
3.29	Analisa Pergerakan Ruang Dalam	98
3.30	Analisa Sirkulasi Ruang Luar Untuk Manusia	99
3.31	Analisa Sirkulasi Kendaraan dan Sistem Parkir	100
3.32	Analisa Pintu Masuk Manusia dan Barang	100
3.33	Analisa Penzoningan	101
3.34	Analisa Gubahan Massa Bangunan	102
3.35	Analisa Bentuk Bangunan Berdasarkan Fungsi Yang Diwadahi	103
3.36	Analisa Bentuk Bangunan Berdasar Teknologi Struktur & Bahan.	104
3.37	Analisa Simbol	104
3.38	Analisa Façade	105
3.39	Analisa Pemanfaatan Cahaya Alami	106
3.40	Analisa Pemanfaatan Cahaya Buatan	106
3.41	Analisa Penggunaan Cahaya Tervokus Pada Obyek Pameran	106
3.42	Analisa Kelakuan Bunyi Pada Ruang tertutup	107
4.1	Lokasi Site	111

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Hal
1.1	Lay out ruang pamer dan stand pameran	1
1.2	Sudut pandang mata terhadap obyek dan ketinggian partisi	2
1.3	Bentuk bangunan pameran dan lay out stand pameran	3
2.1	Penataan ruang konverensi, penataan dan persyaratan seating	4
2.2	Lay out untuk macam-macam kegiatan sejenis konverensi	5
2.3	Ruang dan seating requirements	6
2.4	Dimensi dan syarat kenyamanan tempat duduk untuk konverensi	7
2.5	Bentuk bangunan konverensi yang sejenis	8
3.1	Area gerakan satu orang untuk kegiatan desain	9
3.2	Persyaratan kenyamanan tempat duduk untuk kegiatan desain	10

BAB.I
PENDAHULUAN

BAB.I
PENDAHULUAN

1.1 Batasan Pengertian Judul

Gedung : Suatu tempat atau wadah, kantor, rumah atau bangunan yang terbuat dari batu atau tembok terutama ukurannya yang besar-besar.[1]

Desain : Bentuk perencanaan dan perancangan serta kegiatan penunjang lain dalam usaha untuk mewujudkan suatu hasil arsitektur yang dapat dinikmati manusia.[2]

Informasi : Memperoleh pengetahuan atau pemberitahuan kepada orang-orang.[3]

Pameran : Memilih, memamerkan contoh-contoh produk tertentu dengan tujuan memberikan informasi dengan alasan ilmu pengetahuan, komersial atau sebagai representasi alam.[4]

Arsitektur : Suatu bentuk kegiatan mengubah wajah bumi dan menciptakan lingkungan buatan baik bangunan maupun lingkungan alam sekitarnya. Dalam hal ini pengertian judul diperluas yaitu pada arsitektur bangunan, interior, lansekap dan furniture. [5]

Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur : Suatu tempat yang berupa wadah untuk kegiatan proses desain, informasi dan pameran arsitektur dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

Fleksibilitas : Sifat yang dapat diubah–ubah sesuai dengan kebutuhan.[6]

Fleksibilitas Ruang Pamer sebagai bagian faktor penentu perancangan yaitu : Sifat ruang pamer yang dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan atau kegiatan yang diwadahi dan merupakan salah satu faktor penentu perancangan bangunan

[1] Prof.D.J. Badudu dan Prof.Sutan M Zein,"Kamus Umum Bahasa Indonesia",Pustaka Sinar Harapan
[2] Sachari Agus,"Seni,Desain dan Teknologi", PT Nova, 1987
[3] Ibid,1
[4] Frank Klause, 1981
[5] James C Snider, Anthony J Cathanase,"Pengantar Arsitektur",P.14,Penerbit Erlangga,1989
[6] Dept, RI,"Kamus Besar Bahasa Indonesia".

Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur di Yogyakarta dengan Fleksibilitas Ruang Pamer Sebagai Bagian Faktor Penentu Perancangan : Suatu wadah berupa bangunan gedung desain, informasi dan pameran arsitektur di Yogyakarta dengan mewujudkan sifat ruang pamer yang dapat diubah-ubah sesuai denga kebutuhan kegiatan dan merupakan salah satu faktor penentu perancangan tata ruang dalam serta wujud fisik bangunan.

1.2 Latar Belakang Masalah

1.2.1 Potensi kota Yogyakarta terhadap kegiatan Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur

Dalam perjalanan perkembangan perekonomian kota Yogyakarta bisa dikatakan cukup pesat. Dan untuk menyambut era pasar bebas AFTA diperlukan suatu kemantapan perekonomian dan sosial budaya masyarakat. Pertumbuhan industri-industri baik skala kecil maupun besar cukup banyak akhir-akhir ini. Hal ini menandakan bahwa perkembangan permintaan pasar juga semakin meningkat dan akan berpengaruh terhadap permintaan wadah sebagai tempat promosi dan menjual barang-barang hasil produksinya.

Pertumbuhan bangunan di daerah Yogyakarta dapat dilihat dari jumlah industri bahan bangunan yang menempati urutan kedua setelah pangan. Dengan jumlah sentra industri sebanyak 66 buah dan jumlah unit usaha 2.943 buah.[7] Hal ini menunjukkan banyaknya jumlah permintaan akan bahan bangunan sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan bangunan baik gedung ber skala besar (fasilitas umum) dan perumahan (*real estate*) sangat pesat sekali. (Lihat Tabel II.1).

Melihat pertumbuhan disektor bangunan, maka kegiatan tersebut tidak akan lepas dari peran biro-biro desain terutama bidang desain arsitektur. Karena untuk memperoleh suatu hasil yang maksimal dalam bidang arsitektur perlu perencanaan dan perancangan yang matang.[8] Sedangkan eksistensi kota Yogyakrta sebagai kota pelajar dimana banyak sekali Perguruan Tinggi yang menghasilkan arsitek-arsitek atau desainer bangunan. Dan ini merupakan potensi sumber daya manusia (SDM)

[7] Dinas Perindustrian Daerah DIY.

yang harus dimanfaatkan. Sementara itu pertumbuhan bangunan dikota-kota besar di Indonesia sangat pesat sekali dan dalam kegiatan perencanaan dan perancangan banguan bisa dikerjakan di Yogyakarta yang banyak memiliki arsitek-arsitek handal dan biro-biro arsitek yang menyediakan jasa-jasa pelayanan desain. Dengan demikian tidak akan ada lagi kekurangan proyek yang akan dikerjakan.

Ketersediaan unsur-unsur pendukung kegiatan arsitek dalam perencanaan dan perancangan cukup banyak sekali di Yogyakarta mulai dari perangkat teknologi dan operatornya serta desainer grafis dan seniman yang dapat mendukung kegiatan perencanaan dan perancangan bangunan perlu dimanfaatkan. Sedangkan melihat potensi pasar di Yogyakarta dimana perkembangan pada sektor bisnis juga semakin meningkat yang diakibatkan oleh struktur ekonomi dan sosial budaya masyarakat yang menuju masyarakat industri. Sementara kondisi kota dan fasilitas informasi masih kurang, serta tuntutan akan adanya fasilitas informasi dari masyarakat sebagai tempat yang dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang arsitektur.

Sedangkan kegiatan informasi sangat erat kaitannya dengan kugiatan pameran (promosi). Frekwensi kegiatan informasi dan pameran arsitektur di Yogyakarta sebenarnya sangat banyak sekali baik yang diadakan oleh instansi-instansi pemerintah, perguruan tinggi maupun pihak swasta. Dalam satu bulan saja kegiatan informasi dan pameran (promosi) arsitektur lebih urang 5 kali dan dilaksanakan di tempat tempat terpisah. (Lihat Tabel. II.2)

Belum lagi dengan pemeran produk furniture dan interior. Sedangkan kondisi pasar saat ini menuntut produk yang kompetitif, maka segala informasi dan pemeran (promosi) diperlukan sekali sebagai upaya mendongkrak jumlah produksi.[9] Sehingga dapat dikatakan bahwa segala potensi kegiatan yang ada di Yogyakarta dapat mendukung diwujudkannya gedung desain, informasi dan pameran arsitektur.

[8] Majalah Konstruksi, 1995
[9] Majalah Konstruksi,1995

1.2.2 Kebutuhan akan Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur di Yogyakarta

Fenomena perkembangan bangunan menuntut adanya biro arsitek yang benar-benar kualifaid dan mampu memenuhi tuntutan perkembangan teknologi dan permintaan masyarakat. Menurut data yang ada dari Ikatan Nasiosal Konsultan Indonesia (INKINDO) dan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) di Yogyakarta jumlah konsultan yaitu 88 buah dengan klasifikasi klas A (21), B (18), C (49). Dan data anggota REI sebanyak 13 buah dengan perincian 8 dari DIY, 3 perwakilan dari Jateng dan 2 perwakilan dari Jatim.[10]

Sedangkan melihat kondisi tempat yang digunakan sebagaian besar (lebih kurang 80%) menggunakan tempat yang bukan peruntukannya yaitu rumah tinggal (perumahan) yang dialih fungsikan sebagai kantor. Sedangkan kejelasan keberadaanya juga masih kurang, karena papan nama (informasi) yang ada masih kurang mempromosikan kegiatan tersebut. Dengan data jumlah konsultan yang ada dan tempat yang digunakan tidak sesuai dengan peruntukan kegiatan yang ada serta kurang jelas keberadaannya. Maka para desainer memerlukan suatu wadah yang benar-benar representatif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pelaynan desain terhadap klien. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengangkat citra dari para arsitek sendiri dan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuannya. Serta masyarakat pada umumnya butuh wahana yang komunikatif dan efektif dimana mereka dapat saling bertukar informasi dan pengalaman tentang kemajuan dan penemuan baru dibidang arsitektur.

Memasuki tahun 1980-an dunia bisnis kita memperkenalkan bisnis pameran (*exhibition*). Perkembangan bisnis dipengaruhi oleh era perdagangan bebas, tekanan ekonomi maupun kendala "*promosi midid*" juga keterbatasan wahana informasi dan fasilitas pameran (promosi) dibidang arsitektur di Yogyakarta. Kegiatan perdagangan (*trade*), industri maupun sosial tidak dapat lepas dari kegiatan promosi (pameran) karena dalam suatu pameran (*exhibition*) memungkinkan para pengunjung untuk dapat melihat (*visual*), mendengar bahkan meraba produk yang dipamerkan.[11]

[10] Buku Panduan Wisata Yogyakarta
[11] Lawson, 1987

Sehingga ruang pamer (*exhibition*) merupakan suatu bagian utama dari fasilitas informasi dan pameran arsitektur.

Dengan mengetahui segala potensi dan kebutuhan yang ada, maka perlu adanya suatu tempat atau wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur di Yogyakarta dengan harapan bahwa kebutuhan akan wadah bagi biro-biro arsitek, produsen bahan bangunan, furniture, interior dan masyarakat sebagai konsumen dapat terpenuhi dan pemerintah sendiri, ini merupakan aset yang dapat memberikan masukan pendapatan dan promosi daerah.

1.2.3 Fleksibilitas Ruang Pamer sebagai bagian faktor penentu perancangan.

Segala sesuatu dalam rancang bangun harus terjadi dari kegunaanya. Kegunaan-kegunaan dalam suatu bangunan akan diajukan terdiri dari pertimbangan dasar dan utama. Mulai dari kegunaan tiap-tiap ruang dan semua yang lain mengikuti. Apapun diperbolehkan mulai dari kegunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi sangat berperan dalam pembentukan ruang, dimana ruang yang dibentuk sesuai dengan karakter kegiatan yang diwadahi. Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang bersifat pameran (promosi) selalu berkembang atau meningkat baik dari cara presentasi, barang yang dipamerkan maupun tuntutan masyarakat sebagai pengunjung. Hal ini diakibatkan oleh kualitas dan kuantitas produk barang yang terus meningkat, penggunaan teknologi dalam memproduksi dan cara presentasi, jumlah pengunjung yang terus meningkat serta semakin banyaknya produsen-produsen yang ingin memamerkan (promosi) barang dan jasa kepada masyarakat.

Dalam usaha mengantisipasi kegiatan dalam bangunan yang terus berkembang maka diperlukan suatu pola penatan ruang yang fleksibel (dapat diubah-ubah). Dan diharapkan agar ruang-ruang yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisisen, sebagai sifat dari bangunan komersial. Fleksibilitas ruang pamer ini juga berkaitan dengan penatan pola sirkulasi dalam ruang. Karena sifat kegiatan pameran yang banyak melibatkan banyak orang sehingga unsur sirkulasi menjadi sangat penting. Untuk itu diupayakan suatu penataan pola ruang yang fleksibel dan pola sirkulasi

ruang yang dapat mendukung fleksibilitas ruang pamer sehingga kegiatan yang ada dalam ruang akan saling mendukung dan terpadu.

Penataan pola ruang akan berpengaruh terhadap wujud fisik bangunan atau penampilan bangunan. Sedangkan penampilan bangunan harus mencerminkan kegiatan di dalamnya. Pada ruang pamer, intensitas kegiatan lebih menonjol dibanding yang lainnya dan ruang ini menuntut adanya fleksibilitas sesuai dengan karakter kegiatannya yang selalu berkembang. Dengan demikian fleksibilitas ruang pamer ini merupakan bagian faktor penentu dalam proses perancangan bangunan gedung desain, informasi dan pameran arsitektur di Yogyakarta.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Umum

Bagaimana mewujudkan suatu gedung desain, informasi dan pameran arsitektur di Yogyakarta yang dapat menampung kegiatan proses desain, informasi dan pameran arsitektur bangunan, interior, lansekap dan furniture yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan kegiatan yang ada.

1.3.2 Khusus

Bagaimana mengungkapkan fleksibilitas ruang pamer pada gedung desain, informasi dan pameran arsitektur di Yogyakarta sebagai faktor penentu perancangan sehingga mampu mendukung fungsinya dan keberadaanya dalam bangunan.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- Mendapatkan rumusan konsep wadah fisik gedung desain, informasi dan pameran arsitektur yang sesuai dengan kebutuhan akan kegiatan desain, informasi dan pameran di Yogyakarta
- Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan gedung desain, informasi dan pameran arsitektur dengan fleksibilitas ruang pamer yang berpengaruh terhadap proses perancangan bangunan.

- Mendapatkan rumusan konsep penataan sirkulasi sehingga terjadi keterpaduan antara kegiatan desain, informasi dan pameran dan dapat mendukung fleksibilitas ruang pamer.

1.4.2 Sasaran

- Menentukan suatu wadah fisik bangunan dengan melihat kebutuhan ruang, macam ruang, besaran ruang.
- Menentukan suatu ruang pamer yang fleksibel dengan melihat sistem display barang, teknologi yang digunakan, karakteristik barang dan jumlah barang.
- Menetukan lokasi site yang tepat dan dapat mendukung kegiatan dengan melihat fungsi dan tata guna lahan yang ada dikawasan tersebut.
- Menentukan pola sirkulasi ruang pamer sehingga terjadi keterpaduan antara kegiatan desain, informasi dan pameran dengan melihat pelaku kegiatan, tata ruang pamer, tata ruang desain dan informasi, sistem transportasi vertikal dan horizontal dan jenis kegiatan.

1.5 Lingkup dan Batasan Masalah

Pembahasan dibatasi pada masalah arsitektur dan non arsitektur dan diharapkan dapat menjadi arahan baru dalam konsep perencanaan dan perancangan yang melipui pembahasan :

1. Lingkup Arsitektur
   - Penampilan bangunan
   - Struktur bangunan dan bahan-bahannya
   - Ruang-ruang desain, informasi dan pameran arsitektur
   - Entrence, parkir dan sirkulasi luar
   - Sirkulasi dalam dan transportasi vertikal
   - Jaringan utilitas
   - Fasilitas penunjang
2. Lingkup Non Arsitektural

Menentukan batasan-batasan yang berhubungan dengan kondisi yang komunikatif, informatif, mendidik dan rekreatif pada bangunan.

1.6 Metode Pembahasan

Secara keseluruhan merupakan cara memperoleh data, menganalisa dan mensintesa yang akan menjadi landasan pada pembahasan permasalahan. Cara memperoleh data :

1. Survey lapangan

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan data-data secara lansung melalui :

a. pengamatan langsung
   - kondisi tapak
   - kondisi bangunan sekitar

b. wawancara

2. Survey institusional

Survey untuk mendapatkan data-data skunder :

a. peraturan bangunan dan tata ruang kota
b. rencana kawasan kota Yogyakarta
c. data penduduk Yogyakarta :
   - jumlah penduduk
   - pertumbuhan penduduk
   - jumlah produsen bahan bangunan

d. data kegiatan
   - desain
   - infomasi
   - pameran

e. data kegiatan pembangunan

3. Study Literatur

Dilakukan untuk mendapatkan data skunder yang telah diteliti oleh orang lain melalui studi kepustakaan.

- standart perancangan bangunan

- studi banding pada kegiatan pameran

Cara menganalisa dan sintesa adalah :

Pemecahan masalah melalui analisa kuantitatif dan kualitatif terhadap unsur-unsur permasalahan. Analisa kualitatif mencakup : analisa site, analisa pola tat ruang dalam dan luar, analisa sirkulasi , analisa bentuk bangunan. Analisa kuantitatif mencakup : analisa besaran ruang, analisa jumlah ruang bagi gedung desain, informasi dan pameran. Serta analisa fleksibilitas ruang pamer mencakup : bentuk dan suasana ruang, bentuk materi dan tata peragaan pamerandan tata ruang dalam.

Tahap akhir adalah kesimpulan dari hasil analisa permasalahan gedung desain, informasi dan pameran kedalam suatu konsep dasar perencanaan dan perancangan yang kemudian ditransformasikan kedalam suatu desain.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi bab-bab yang mengorganisasikan seluruh penulisan secara sistematis dan disusun dibawah ini :

BAB I Pendahuluan

Sebagai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup dan batasan masalah, metode pembahasan, sistematika penilisan, keaslian penulisan dan pola pikir.

BAB.II Tinjauan Umum Gedung Desain, Informasi da Pameran Arsitektur

Tinjauan umum secara :

a. Teoritikal : Tinjuan teoritis yang diangkat dari literatur maupun pengamatan dilapangan, meliputi : pengertian, batasan fungsi dan kegiatan, pola kegiatan, fleksibilitas ruang, bentuk pewadahan dan pemakai bangunan.

b. Faktual : Tinjauan mengenai fakta yang ada yang diangkat dari literatur maupun pengamatan dilapangan, yaitu : tinjauan pewadahan, potensi kegiatan, studi fasilitas dan tinjauan bangunan sejenis.

BAB.III Analisa Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur

Analisa mengenai permasalahan yang diangkat pada permasalahan gedung desain, informasi dan pameran arsitektur :

1. Analisa permasalahan umum, mencakup : pemilihan lokasi, pewadahan kegiatan
2. Analisa permasalahan khusus, mencakup : fleksibilitas ruang pamer antara lain, : bentuk dan suasana ruang, bentuk materi dan tata peragaan, tata ruang dalam

BAB.IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Pengungkapan konsep dasar perencanaan dan perancangan dimana nantinya akan digunakan sebagai dasar transformasi kedalam desain bangunan, perencanaan mencakup : penentuan lokasi, pengelolaan site. Dan perancangan meliputi : program ruang, hubungan ruang, sirkulasi, bentuk ruang, fleksibilitas ruang pamer, penampilan bangunan, utilitas.

1.8 Keaslian Penulisan

1. Biro Arsitek Metropolitan, Noviansyah Mathur, (91/82450/TK/16947) TA/UGM/1997

   Bangunan sebuah biro arsitek yang dapat menyampaikan pesan-pesan keberadaanya dan sebagai wadah kegiatan dan pengembangan desain.
2. Pusat Pameran dan Pasar Seni di Yogyakarta, FX.Jodi Rubiat, 8927/TA/UGM/1995

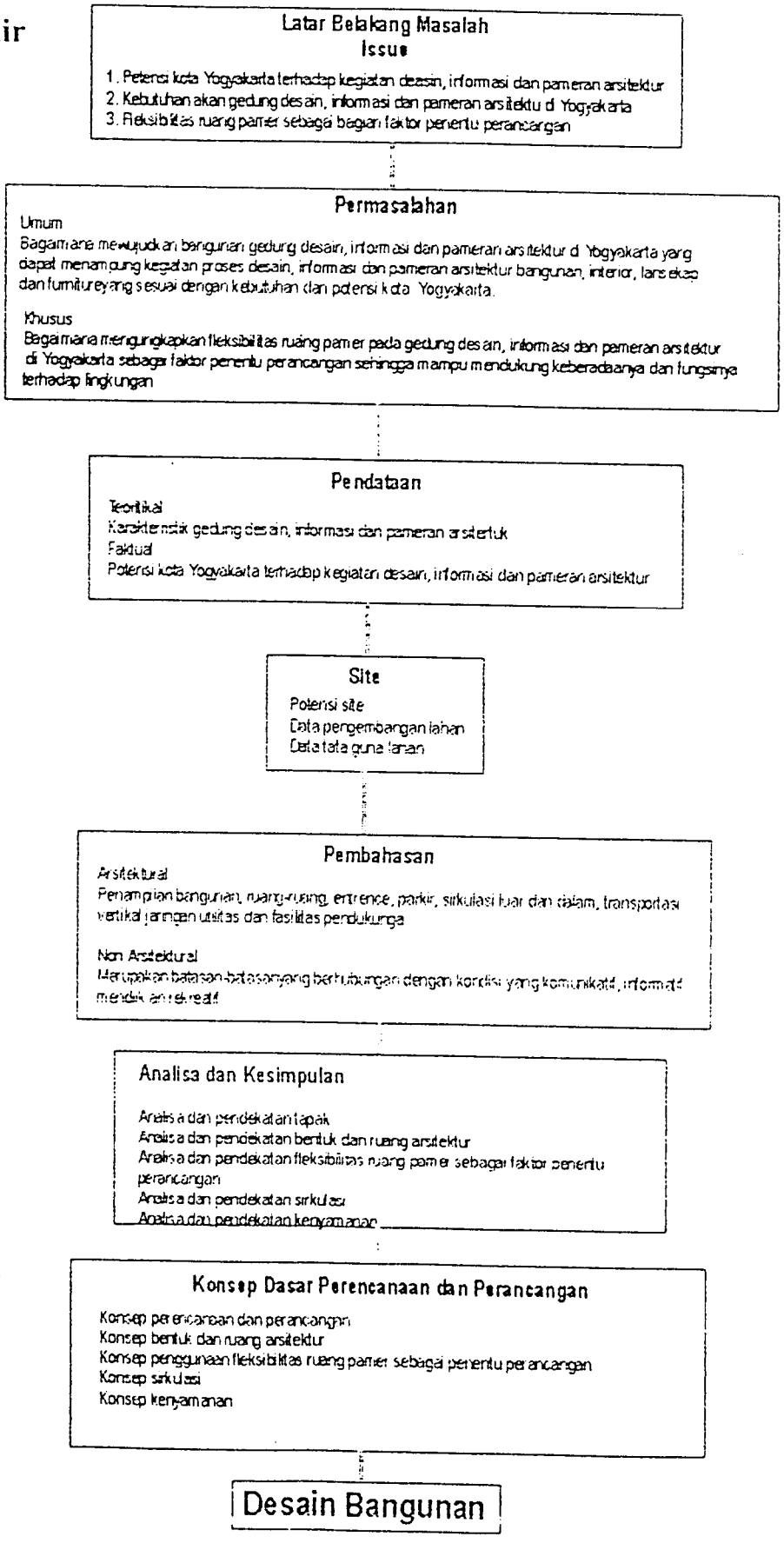
   Penataan wadah dan pengendalian promosi untuk penunjang pemasaran produk kerajinan.
3. Pusat Peragaan Iptek di TMII, Krisnamukti B, TA/UGM/1995

   Fleksibilitas ruang work shop dalam mengantisipasi perkembangan alat peraga yang interaktif, sejalan dengan perkembangan iptek di Indonesia.
4. Gedung Serba Guna di Yogyakarta, Iksan Agus, TA/UII/1996

   Penekanan pada fleksibilitas ruang dan pendekatan tipologi banguan sebagai pendukung citra.
5. Gedung Pameran Furniture di Semarang, Rahmansyah, TA/UII/1995

   Penekanan pada pola tata ruang dan suasana ruang pamer yang komunikatif pada gedung pameran furniture.

1.9 Pola Pikir



BAB II
TINJAUAN UMUM GEDUNG DESAIN, INFORMASI DAN PAMERAN ARSITEKTUR

2.1 Potensi Kegiatan Kegiatan Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur di Yogyakarta

Dalam bangunan gedung desain, informsi dan pameran arsitektur ini kegiatan utamanya adalah pameran dan menjadi faktor penentu dalam perancangan bangunan. Sedangkan kegiatan desain dan informasi merupakan kegiatan yang mendukung keberadaan pameran, karena kedua kegiatan (desain dan informasi) mempunyai keterkaitan yang erat dengan kegiatan pameran dan selalu mengiringi keberadaan kegiatan pameran arsitektur tersebut. Dalam kegiatan perdagangan (*trade*), industri dan sosial tidak akan lepas dari kegiatan pameran (promosi) karena dalam suatu pameran (*exhibhition*) memungkinkan pengunjung untuk dapat melihat (*visual*), mendengar bahkan meraba produk yang dipamerkan sehingga ruang pamer menjadikan fasilitas utama dalam bangunan ini.[1]

Ada beberapa potensi kegiatan yang dapat mendukung diadakannya kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur di kota Yogyakarta yaitu :

2.1.1 Potensi Kegiatan Desain Arsitektur di Yogyakarta

Kegiatan ini merupakan kegiatan pendukung dan pelengkap kegiatan pameran arsitektur sebagai kegiatan utama, karena dalam kegiatan kearsitekturan kegiatan desain berkaitan erat dengan kegiatan pameran dimana dalam proses pembuatannya akan selalu didahului oleh proses desain. Dan keberadaan kegiatan desain ini sangat dipengaruhi oleh kegiatan pameran baik dalam program ruang, hubungan ruang, tata ruang dalam (*lay out*) dan sirkulasi ruang dalamnya.

Lokasi kegiatan desain di Yogyakarta selam ini berlangsung di tempat-tempat yang terpisah. Hal ini dikarenakan tempat yang digunakan untuk kegiatan desain

[1] Lawson Fred, 1987, hal : 21

berupa perumahan yang dialih fungsikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan desain. Dan pertumbuhan bangunan baik skala besar (fasilitas umum) dan skala kecil (*real estate*) pesat sekali di Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat pada tabel pertumbuhan pembangunan perumahan.

Tabel.2.1.
Pertumbuhan Pembangunan Perumahan
Sumber Data : REI Yogyakarta

No	Type Perumahan	1995	1996	Prosentase Kenaikan
1	Rumah Mewah	650	934	32 %
2	Rumah Menengah	975	1.190	24 %
3	Rumah Sederhana	1.430	1.700	23,5 %
4	Rumah Sangat Sederhana	1.645	2.060	30.4 %

2.12 Potensi Kegiatan Informasi di Yogyakarta

Kegiatan informasi sangat berkaitan dengan kegiatan pameran. Karena kegiatan konvensi, diskusi panel, peresmian dan ceramah ilmiah masuk dalam kegiatan informasi dan kegiatan ini selalu mengiringi kegiatan pameran sebagai kegiatan utama, sehingga tempatnya selalu tidak jauh dengan keberadaan pameran, misalnya pada aula, hall, auditorium kampus atau tempat-tempat lain.

Tabel.2.2.
Perkembangan Penyelenggaraan Seminar Arsitektur di Yogyakarta
Sumber Data : Kanwil Depparpostel DIY, 1994

No	Tahun	Frekwensi	Peserta
1	1991	37	4.632
2	1992	62	5.702
3	1993	51	5.031
4	1994	65	5.963

Tabel. 2.3.
Kapasitas Fasilitas Informasi (Konvensi) di Yogyakarta
Sumber : Basuki, 1996, hal : 17

Nama Bangunan	Kapasitas
Ambarukmo	75, 100, 350, 800
Puri Artha	100
Sahid Garden	300
Wisma Sejahtera	60
Arjuna Plasa	250
Batic Palase	100

2.1.3 Potensi Kegiatan Pameran Arsitektur di Yogyakarta

2.1.3.1 Potensi Kegiatan Pameran Arsitektur Sebagai Wisata Daerah Yogyakarta

Penyelenggaraan pameran arsitektur dapat mendatangkan wisatawan yang berkualitas karena pengunjung terdiri dari dari orang-orang yang berpendidikan, para ahli, pelajar, mahasiswa serta masyarakat dari golongan tertentu (menengah keatas) yang mempunyai kemampuan berbelanja yang besar. Sedangkan kedatangannya tidak hanya dari lokal Yogyakarta saja tetapi dari tingkat nasional dan wisatawan manca negara yang mempunyai misi dagang di Indonesia. Frekwensi wisatawan manca negara yang berkunjung ke Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan produk-produk arsitektur, interior dan furniture ke manca negara.

Tabel. 2.4.
Prosentase Kelompok Wisatawan Berdasarkan Tujuan Wisata
Sumber Data : Dinas Pariwisata, DIY, 1994

Kelompok Tujuan Wisata	Prosentse
Berlibut/Rekreasi	34 %
Niaga/Perdagangan	28 %
Dinas/Konvensi	21 %
Study/Research	7 %
Lain-lain	10 %
Total	**100 %**

2.1.3.2 Potensi Tempat dan Frekwensi Penyelenggaraan Pameran Arsitektur di Yogyakarta

Lokasi pameran arsitektur dan furniture di Yogyakarta selama ini berlangsung di hall pusat-pusat perbelanjaan, auditorium kampus, hotel dan tempat lainnya yang bukan khusus untuk pameran. Sedangkan area yang dipergunakan berada di hall gedung yang seharusnya sebagai area sirkulasi bangunan. Sehingga tempat yang digunakan terkesan seadanya dengan pengaturan panil-panil sebagai pembatas sementara. Keberadaan tempat tersebut menjadi salah satu alternatif kegiatan pameran arsitektur yang tiap tahunnya meningkat.

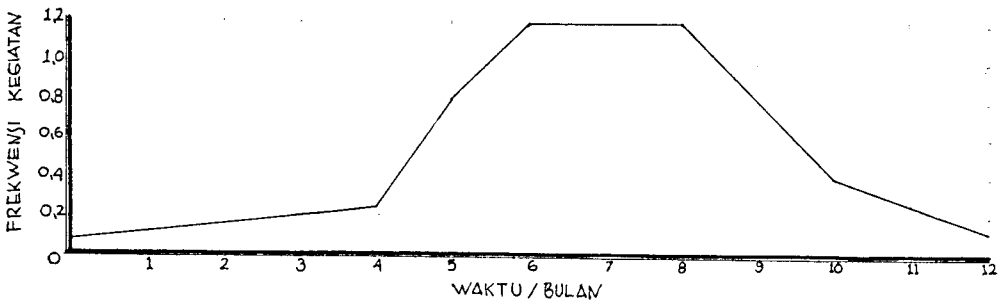
Tabel.2.5.
Tempat dan Frekwensi Penyelenggaraan Pameran Arsitektur di Yogyakarta
Kanwil VIII. Depparpostel DIY, 1994

No	Tempat Penyelenggaraan	Frekwensi per-Tahun
1	Bangsal Langembara Purna Budaya	4
2	Graha Sabha Pramana	6
	Malioboro Mall	16
4	Mandala Bhakti Wanita Tama	5
5	Museum Vredenberg	3

2.1.4 Tinjauan Frekwensi dan Waktu Penyelenggaraan Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur di Yogyakarta

Kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur di Yogyakarta tidak terjadi secara terus-menerus, tetapi ada waktu-waktu tertentu dimana kegiatan tersebut padat dan berkurang. Kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur juga dipengaruhi oleh iklim atau cuaca alam dan faktor pendapatan penduduk Yogyakarta. Frekwensi dan waktu kegiatan akan cenderung selalu bersama karena sifat kegiatannya yang selalu berhubungan dan berkaitan.

Grafik.2.1
Frekwensi dan Waktu Penyelenggaran Kegiatan Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur di Yogyakarta
Kanwil VIII. Depparpostel DIY, 1996



2.1.5 Tinjauan Pewadahan dan Kriteria Bentuk Pewadahan Pameran Arsitektur

2.1.5.1 Tinjauan Pewadahan Pameran Arsitektur

Kegiatan pameran arsitektur di Yogyakarta pada umumnya banyak menggunakan fasilitas-fasilitas yang bukan peruntukannya dan terkesan dipaksakan untuk kegiatan pameran arsitektur, misalnya untuk kegiatan pameran banyak

menggunakan gedung-gedung serba guna yang kurang memenuhi syarat kenyamanan dalam penyelenggaraan kegiatan. Gedung-gedung tersebut antara lain :

Tabel.2.6.
Jumlah Gedung untuk Kegiatan Informasi dan Pameran Arsitektur
Sumber : Bagus Sarwanto,TA/UII/1997

No	Jenis Bangunan	Lokasi	Peruangan
1	Bangsal Langembara Purna Budaya	Lokasi cukup mendukung pencapaian, tapi parkir sempit	Fasilitas dan kapasitas kurang dan sirkulasi kurang
2	Graha Sabha Pramana	Lokasi cukup mendukung pencapaian	Ruang utama tidak didukung oleh penghawaan yang nyaman
3	Mandala Bhakti Wanitatama	Lokasi mendukung pencapaian, tapi parkir sempit	Kapasitas kurang dan kegiatan jadi bertumpuk
5	Malioboro Mall	Lokasi strategis dan mendukung pencapaian	Fasilitas dan kapasitas kurang sehingga kegiatan pameran bertumpuk
6	Museum Vredenberg	Lokasi strategis dan mendukung pencapaian	Peruangan terbatas untuk museum sehingga kegiatan pameran memanfaatkan ruang luar.

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mendasari Kriteria Standart Bentuk Pewadahan

Bentuk pewadahan diupayakan berorientasi pada kriteria-kriteria fleksibilitas ruang pamer dan karakter kegiatan pameran. Sehingga bentuk-bentuk pewadahan kegiatan-kegiatan yang ada sangat dipengaruhi oleh pewadahan ruang pamer sebagai kegiatan utama.

Dari beberapa macam karakter kegiatan yang berbeda-beda maka menuntut pewadahan yang berbeda pula. Kriteria bentuk pewadahan didasari dari :[2]

1. Karakter dan tuntutan fleksibilitas ruang pamer
2. Karakter dan tuntutan kegiatan mewadahi bentuk kegiatan yang bersifat statis, berkembang, dinamis dan atraktif.

[2] Lawson Fred,1981, hal : 34

3. Hubungan antara obyek pameran dengan pengunjung adalah dekat atau obyek diusahakan menarik pengunjung untuk melihat langsung.
4. Arah pandangan pengunjung adalah satu arah dan empat arah (berputar).

2.2 Karakteristik Kegiatan

2.2.1 Pengertian Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur

Menurut Agus Sachari, 1987, hal : 17-23, pengertian desain adalah :

> Bentuk perencanaan dan perancangan serta kegiatan penunjang lain dalam usaha untuk mewujudkan suatu hasil arsitektur yang dapat dinikmati manusia.[3]

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, th 1986, informasi mempunyai pengertian sebagai berikut :

> Memperoleh pengetahuan atau pemberitahuan kepada orang-orang.[4]

Menurut Klause Frank, 1961, hal : 13, New York. pengertian pameran atau exhibisi adalah :

> *The exhibition means to choose, to displai, to present a sample or an example. The inparting of information is the aim of every exhibition. And such an information my be didactic, comercial or reprecentatif nature.*[5]
>
> Yang mempunyai pengertian memilih, memamerkan contoh-contoh produk tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi dengan alasan ilmu pengetahuan, komersial atau sebagai representasi alam.

Menurut James C Snider, Anthony J Cathanase, 1989, hal : 14, pengertian arsitektur adalah :

> *Bentuk kegiatan mengubah wajah bumi dan menciptakan lingkungan buatan baik bangunan maupun lingkungan sekitarnya.*[6]

Maka dari pengertian diatas dapat ditarik suatu pengertian dari gedung desain, informasi dan pameran arsitektur adalah : Suatu bangunan dengan struktur yang

[3] Agus Sachari, "Seni, Desain dan Teknologi" 1987, hal : 17-23.
[4] Prof. Dr. D.J. Badudu," Kamus Besar Bahasa Indonesia", 1986.
[5] Ibid, hal : 1
[6] Ibid, hal : 1

relatif besar dari rumah atau tempat tinggal biasa yang dipergunakan sebagai wadah kegiatan desain, informasi (menambah pengetahuan) dan pameran arsitektur.

2.2.2 Fungsi Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur

Fungsi dari gedung desain, informasi dan pameran arsitektur adalah sebagai berikut :

- Sebagai sarana bagi arsitek atau biro-biro desain untuk memberikan pelayanan jasa desain arsitektur bangunan, lansekap dan interior kepada konsumen atau klien.
- Sebagai sarana untuk menambah atau memperoleh pengetahuan, informasi dan rekreasi bagi arsitek dan masyarakat umum dalam bidang bangunan, lansekap, interior dan furniture.
- Sebagai sarana yang layak bagi pemerintah atau swasta (pengusaha/produsen) untuk memamerkan pada konsumen sehingga dimungkinkan untuk pengembangan usaha serta hubungan lebih lanjut yang saling menguntungkan untuk suatu transaksi dan kontak dagang.
- Sebagai sarana penunjang pengembangan bidang-bidang lain seperti sain dan teknologi dalam bidang arsitektur.

2.2.3 Tipologi Fasilitas Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur

Secara umum typologi fasilitas Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur berarti : " **berbagai contoh dan macam yang dapat memudahkan dalam penyelenggaraan kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur** "[7]. Dari sini nantinya diharapkan akan didapatkan contoh-contoh dan acuan yang akan mendukung upaya pengenalan dan pengidentifikasian gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur sehingga akan di peroleh masukan - masukan yang membantu dalam perancangan dan perencanaan gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur.

[7] Infintri T Said, TA/UGM/1996, hal : 26

2.2.4 Lokasi Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur

Lokasi terpilih berdasar atas :

1. Fungsi Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur sebagai wadah kegiatan yang bersifat komersial.
2. Fungsi Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur bangunan, furniture, lansekap dan interior bangunan yang dapat mengembangkan pengetahuan di bidang kearsitekturan.
3. Fungsi Gedung Desain, informasi dan Pameran Arsitektur sebagai media pertukaran informasi dan pengetahuan serta komunikasi antara pihak swasta, pemerintah dan masyarakat luas.

2.2.5 Kriteria Standart Pemilihan Lokasi Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur

Dasar pertimbangan pemilihan lokasi bagi gedung komersial dalam hal ini Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur adalah :[8]

1. **Segi aksesbilitas lokasi**

   Jalur angkutan umum dan kendaraan menjadi pertimbangan paling penting dalam pemilihan loksi. Dengan pertimbangan bahwa pemakai seharusnya dilokasikan pada daerah yang mudah dicapai dari segala arah dan dengan kondisi prasarana jalan yang baik.

2. **Sarana Penunjang**

   Lokasi bangunan desain, informasi dan pameran arsitektur harus tersedia fasilitas akomodasi, telekomunikasi, transportasi sehingga akan mempermudah dan memperlancar aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur.

3. **Servis penunjang**

   Ketersediaan pelayanan penunjang seperti : pusat pelayanan umum (pos polisi, rumah sakit, bank dll), serta pusat-pusat hiburan lainnya adalah penting

[8] Lawson Fred, Converence, Convention and Exhibition Facilities, 1981, hal : 15

sebagai tambahan bagi sukses tidaknya sebuah fasilitas gedung desain, informasi dan pameran arsitektur.

4. **Segi integrasi kegiatan**

   Lokasi harus mempunyai keterkaitan hubungan dengan wadah kegiatan untuk pelayanan masyarakat umum lainnya yang saling mendukung. Dan memberi arti penting bagi lingkungan sekitarnya sehingga dari lokasi itu memberikan keuntungan bagi perkembangan gedung desain, informasi dan pameran arsitektur.

2.2.6 Kriteria Standart Pemilihan Site

Kriteria penentuan site antara lain :[9]

1. Luas tanah yang mencukupi

   Luasan tanah diharapkan mampu menyediakan space untuk pengamatan fisik bangunan dari luar dan dapat memenuhi dan menampung seluruh kegiatan yang ada.

2. Kemudahan pencapaian site

   Letak site diusahakan dapat dicapai dari segala arah dan dilalui oleh angkutan umum serta menjamin keamanan dalam pencapaian ke lokasi site dari kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

3. Karakteristik fungsi kegiatan dan bangunan sekitar site diupayakan dapat mendukung fungsi dan kegiatan gedung desain, informasi dan pameran arsitektur.

4. Sesuai dengan fungsi, karakter dan upaya daya tarik dari gedung desain, informasi dan pameran arsitektur, maka bentuk dan karakter site terhadap lingkungan sekitar dapat memberikan sudut pandang yang berfariasi, menarik dan berkarakter informatif dan komersial.

Dari keempat kriteria diatas diharapkan akan dapat memberikan nilai strategis bagi bangunan dan kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur di Yogyakarta.

[9] Don Jewel, 1984, hal : 34

2.2.7 Fasilitas Pameran

2.2.7.1 Klasifikasi Kegiatan Pameran

Klasifikasi kegiatan pameran dapat digolongkan menjadi tiga yaitu : [10]

A. Berdasarkan Penyelenggaraannya.

1. Pameran Tidak Tetap

Dapat dibagi menjadi :

a. Pameran temporer

Adalah kegiatan pameran yang waktu penyelenggaraannya sewaktu-waktu atau tidak tetap tiap tahunnya. Waktu penyelenggaraannya relatif singkat berkisar antara 3 sampai 7 hari. Dan biasanya menyesuaikan dengan peringatan tertentu, hari-hari besar nasional atau pun tema yang diciptakan oleh pihak penyelenggara sendiri.

b. Pameran berkala

Adalah suatau kegiatan pameran yang waktu penyelenggaraannya berkala / tertutup / kontinyu tiap tahunnya. Misalnya diselenggarakan dalam satu minggu tiap tahunnya atau enam bulan sekali dan sebagainya.

2. Pameran tetap

Adalah pameran yang sifatnya tetap, biasanya berupa show room. Kegiatan ini tidak dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa tertentu dan lebih didasarkan pada keinginan untuk meningkatkan kegiatan promosi.

B. Berdasarkan Barang Yang Dipamerkan

1. Pameran Utama

Kegiatan pameran yang penyelenggaraannya memasukkan bermacam-macam barang dari beberapa perusahaan yang pelaksanaannya dalam waktu yang bersamaan.

2. Pameran Tunggal

Pameran yang penyelenggaraannya memasukkan satu atau beberapa jenis barang dari perusahaan saja.

3. Pameran Khusus

[9] Don Jewel, 1984, hal : 34
[10] Rahmansyah, TA/UII/1995, hal : 14 -17

Pamera yang penyelenggaraannya memasukkan satu jenis barang saja, diikuti oleh beberapa perusahaan lain.

c. Transaksi Penjualan

Ditinjau dari transaksi produk yang dipamerkan dan dipromosikan dapat dibedakan menjadi dua cara :

1. **Cara Konvensional**

   Adalah pameran dan promosi yang menjual belikan barang secara langsung. Artinya, pengunjung dapat secara langsung membeli dan membawa barang yang dipamerkan dan dipromosikan.

2. **Cara Modern**

   Adalah pameran dan promosi yang tidak menjual-belikan produk secara langsung. Artinya transaksi dilakukan lewat pesanan atau kontrak atas barang yang dipamerkan atau dipromosikan. Jadi kegiatan ini dapat dikatakan sebagai pameran dan promosi murni.

2.2.7.2 Sifat Kegiatan Pameran

Berdasarkan sifat kegiatan pameran arsitektur disini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. **Ilmiah**

   Pameran pendidikan, pameran teknologi dan sebagainya dalam bidang arsitektur.

2. **Promosi**

   Pameran perumahan, apartemen (hunian), pameran bangunan komersial, furniture, interior dan bahan-bahannya.

2.2.8 Fasilitas Desain

2.2.8.1 Klasifikasi Kegiatan Desain

Dari kegiatan pameran sebagai kegiatan utama pada fasilitas desain, informasi dan pameran arsitektur dimana pameran diklasifiksikan menjadi dua yaitu **pameran temporer dan pameran tetap** dan sifat kegiatan pameran yaitu **ilmiah dan promosi**

maka berpengaruh terhadap kegiatan desain ini. Dengan pertimbangan tersebut klasifikasi jasa pelayanan desain dapat dibedakan menjadi dua kategori antara lain :

1. **Desain Arsitektur Bangunan**

   Jasa pelayanan desain dengan gambar baik bangunan skala besar (fasilitas umum) maupun kecil seperti perumahan (*real estate*), interior, lansekap, furnuture dan lainnya.

2. **Konsultasi Arsitektur**

   Berupa jasa konsultasi pemecahan terhadap masalah-masalah dalam arsitektur.

2.2.8.2 Sifat Kegiatan Desain

Sifat kegiatan desain disini hanya berupa pelayanan jasa baik dengan menggunakan gambar ataupun hanya bersifat konsultasi saja. Hal ini diupayakan untuk mendukung kegiatan pameran sebagai kegiatan utama pada fasilitas desain, informasi dan pameran arsitektur. Dan dalam kegiatannya terjadi suatu keterkaitan yang erat antara kegiatan desain dengan pameran karena sifat dari kegiatan desain yang akan menggunakan media pamer untuk memperkenalkan hasil-hasil produk desainnya agar diketahui oleh masyarakat luas.

2.2.9 Fasilitas Informasi

2.2.9.1 Klasifikasi Kegiatan Informasi

Klasifikasi kegiatan informasi dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu :[11]

1. **Associate / Organization Meeting**

   Pertemuan yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi profesi seperti pendidikan, perdagangan, jasa dan lain-lain baik dari tingkat lokal, nasional maupun internasional dalam bidang kearsitekturan.

2. **Corporate Event**

   Pertemuan yang diselenggarakan oleh instansi-instansi pemerintah.

3. **Incentive Travel**

[11] Annual Report, The Defelopment of Convention Tourismin Indonesia, Depparpostel, 1994, hal :41

Pertemuan yang diselenggarakan oleh perusahaan

4. **Trade / exhibition**

   Pertemuan yang diselenggarakan dengan maksud promosi

2.2.9.2 Sifat Kegiatan Informasi

Berdasarkan sifat kegiatannya berupa kegiatan-kegiatan dalam lingkup bidang arsitektur dan bersifat ilmiah yang berupa: seminar, ceramah, simposium, forum, lecture, diskusi panel dan rapat. Dalam pelaksanaannya akan selalu mengiringi kegiatan utama yaitu pameran. Dan dalam pelaksanaannya kegiatan informasi ini bisa dilaksanakan sebelum, sesudah atau bersamaan dengan diadakannya kegiatan pameran.

2.2.10 Pelaku Kegiatan

Berdasarkan klasifikasi kegiatan yang termasuk bagian kegiatan bidang kearsitekturan, dimana kegiatan pameran sebagai kegiatan utama dan dominan maka kegiatan-kegiatan pendukung (desain, informasi) menyesuaikan dengan kegiatan pameran. Dan pelaku-pelaku kegiatan pada ruang pamer dapat menentukan pada pelaku-pelaku kegiatan pada ruang desain, informasi, penunjang dan pengelola. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaku kegiatan pada ruang pendukung dan penunjang antara lain :

- Klasifikasi kegiatan pada ruang pamer
- Sifat kegiatan pada ruang pamer
- Karakteristik pelaku kegiatan pada ruang pamer
- Fleksibilitas ruang pamer

2.2.10.1 Pelaku Kegiatan Fasilitas Pameran

Ruang pamer sebagai ruang utama dalam bangunan maka, pelaku kegiatan yang ada dalam ruang pamer akan selalu berpengaruh terhadap ruang-ruang lain (desain, informasi, penunjang dan pengelola). Dan pelaku kegiatan dalam bangunan

akan selalu berorientasi pada kegiatan-kegiatan pada ruang pamer yang dapat di fleksibelkan.

a. Pemakai fasilitas pameran

- Peserta pameran (perusahaan swasta, instansi pemerintah, lembaga pendidikan)
- Penyelenggara pameran
- Pengunjung pameran

b. Motivasi pemakai fasilitas pameran

- Sebagai sarana untuk mempromosikan dan memperkenalkan produk dalam bidang arsitektur dan furniture.
- Menampilkan karya-karya yang dihasilkannya.
- Kebutuhan akan informasi akan hasil inovasi dalam bidang arsitektur dan furniture.
- Upaya pemerintah untuk memperlihatkan, mendisplay dan mengenalkan kepada masyarakat.
- Kebutuhan akan hiburan / rekreasi

2.2.10.2 Pelaku Kegiatan Fasilitas Desain

a. Pemakai fasilitas desain

- Biro desain arsitektur / asosiasi (IAI. REI, PSAI, HDII, INKINDO)
- Pengunjung / klien (instansi pemerintah/swasta, masyarakat perorangan, mahasiswa)

b. Motivasi tuntutan pelaku

- Kebutuhan untuk memberikan pelayanan desain dalam bidang arsitektur
- Kebutuhan untuk memperoleh jasa pelayanan konsultasi desain arsitektur
- Keinginan untuk bertukar informasi dan meningkatkan kemampuan pelayanan desain.

2.2.10.3 Pelaku Kegiatan Fasilitas Informasi

a. Pemakai fasilitas informasi

- Instansi pemerintah
- Lembaga pendidikan

- Perusahaan swasta
- Pakar dibidang arsitektur

b. Motifasi tuntutan pelaku

- Kebutuhan untuk dapat saling tukar menukar informasi dan berkomunikasi dalam bidang kearsitekturan.
- Kebutuhan untuk memecahkan masalah dalam arsitektur
- Menumbuhkan ide dan wawasan sehingga memacu tumbuhnya inovasi baru.

2.2.10.4 Pelaku Kegiatan Fasilitas Penunjang

Adapun pelaku kegiatan fasilitas penunjang antara lain :

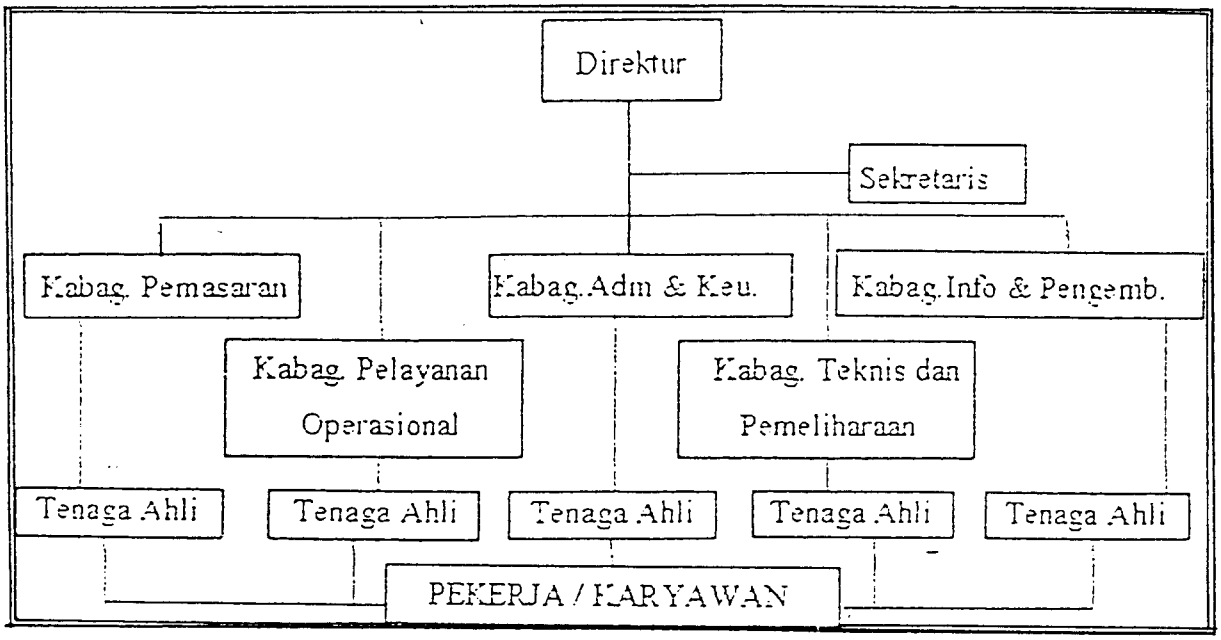
- Pemakai fasilitas desain
- Pemakai fasilitas informasi
- Pemakai fasilitas pameran
- Pengunjung
- Karyawan pelayanan

2.2.10.5 Pelaku Kegiatan Pengelola

Adapun pelaku kegiatan pengelola antara lain :

- Direktur
- Kepala bagian pemasaran
- Kepala bagian pelayanan dan operasional
- Kepala bagian informasi dan pengembangan
- Kepala bagian administrasi dan keuangan
- Kepala bagian teknis dan pemeliharaan
- Kepala bagian pelayanan operasional
- Tenaga ahli dan karyawan

Tabel. 2.7
Struktur Organisasi Pengelola
Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur
(Sumber : Lawson Fred, Converence Convention and Exhibition Facilities, London, 1981)



2.2.11 Karakteristik Kegiatan dan Persyaratan Besaran Ruang

Pelaku kegiatan pada bangunan lebih dominan pada kegiatan-kegiatan pameran sebagai kegiatan utama. Karakteristik kegiatan pada ruang-ruang lain (desain, informasi, penunjang dan pengelola) sangat dipengaruhi oleh karakter kegiatan pada ruang pamer. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut merupakan pendukung dari kegiatan pameran.

Sedangkan persyaratan ruang-ruang desain, informasi, penunjang dan pengelola dipengaruhi (mengikuti) ruang pamer dan fleksibilitas ruang pamer dengan pertimbangan standard-standard yang ada dan memperhatikan karakter kegiatan, sirkulasi, fungsi yang diwadahi dan pelaku kegiatan pada masing-masing ruang.

2.2.11.1 Karakteristik Kegiatan Pameran

Mempresentasikan, mempertontonkan suatu produk arsitektur bangunan, interior, furniture, lansekap dan bahan-bahannya dengan tujuan promosi maupun dalam rangka pameran ilmiah. Kegiatan pameran sebagai

kegiatan utama dan mempengaruhi kegiatan lainnya dalam bangunan diupayakan mendominasi kegiatan dengan upaya fleksibilitasnya.

Pameran dalam ruangan (*in door exhibition*) biasanya membutuhkan ruang-ruang yang lebar mengingat dimungkinkan adanya penataan / lay out ruang per stand yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing peserrta pameran sehingga dibutuhkan adanya skat-skat stand yanga non permanen. Dan fleksibilitas pada ruang pamer ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan penggunaan ruang pamer yang sesuai dengan kebutuhan dari jumlah peserta, luasan, bentu/model dll.

Gambar. 2.1
Karakteristik Kegiatan Pameran
Sumber : Lawson Fred, Converence Convention and Exhibition Facilities, London, 1981



2.2.11.2 Persyaratan Standart Besaran, Lay Out dan Tata Peragaan Ruang Pamer

Adapun persyaratan ruang pamer yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk fasilitas exhibisi dengan standard-standard sebagai berikut :[12]

a. Ruang Pamer

Untuk ruang pamer tetap dan tidak tetap digunakan kapling antara 3m x 3m / ruangannya (9 m2) atau 15 m2 untuk pameran besar, ruang gedung dengan

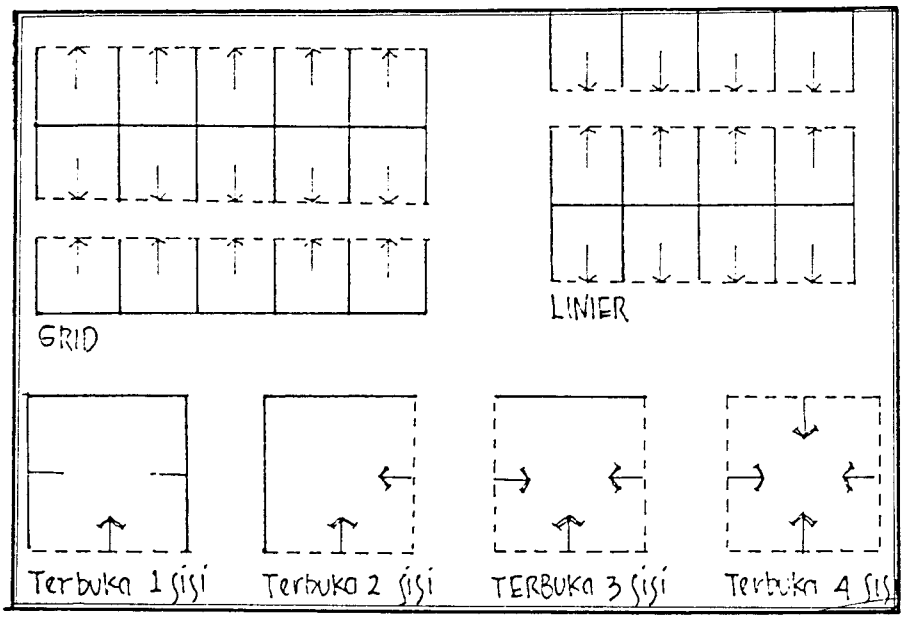
[12] Ibid, hal : 31

f. Lay out ruang pamer

Berdasarkan bukaannya, ruang pamer / stand dibagi menjadi empat (4) type bentuk dasar yaitu :

1. Ruang pamer dengan terbuka pada satu sisi
2. Ruang pamer dengan terbuka pada dua sisi
3. Ruang pamer dengan terbuka pada tiga sisi
4. Ruang pamer dengan terbuka pada empat sisi

Gambar. 2.2
Bentuk Lay Out Ruang Pameran
(Sumber : Lawson Fred, Converence Convention and Exhibition Facilities, London, 1981)



g. Tata peragaan pameran

Unsur-unsur yang mendukung tata peragaan pameran sebagai kegiatan utama didalam bangunan gedung desain, informasi dan pameran arsitektur adalah :[13]

1. Sistem peragaan

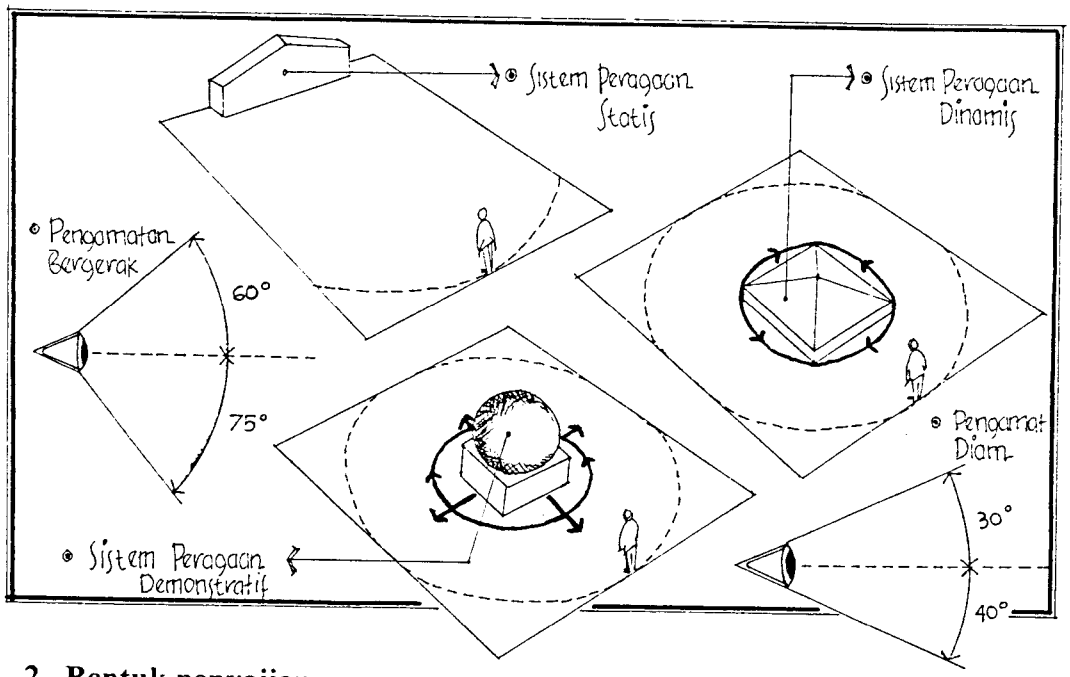
Sistem peragaan pameran yang digunakan dalam pameran agar pengunjung dapat lebih menangkap pesan dan kesan yang disampaikan pada kegiatan pameran ada beberapa macam yaitu :

- Sistem statis : benda peraga diberi keterangan secara tertulis dengan perletakan bisa di lantai, dinding, meja gantung atau panil.

[13] Cahya WDD, Gedung Pameran Perdagangan, 1996, hal : 47

- Sistem peragaan dinamis : benda dapat bergerak secara aktif, baik secara otomatis maupun digerakkan oleh pengunjung
- Sistem peragaan demonstratif : peragaan benda yang dipamerkan dengan demonstrasi atau pertunjukan langsung oleh petugas secara berkala.

Gambar.2.3
Sudut dan Jarak Pandang Mata Terhadap Obyek Pameran Statis
Sumber : Julius P, Martin Z, Human Dimension and Interior Space, 1979

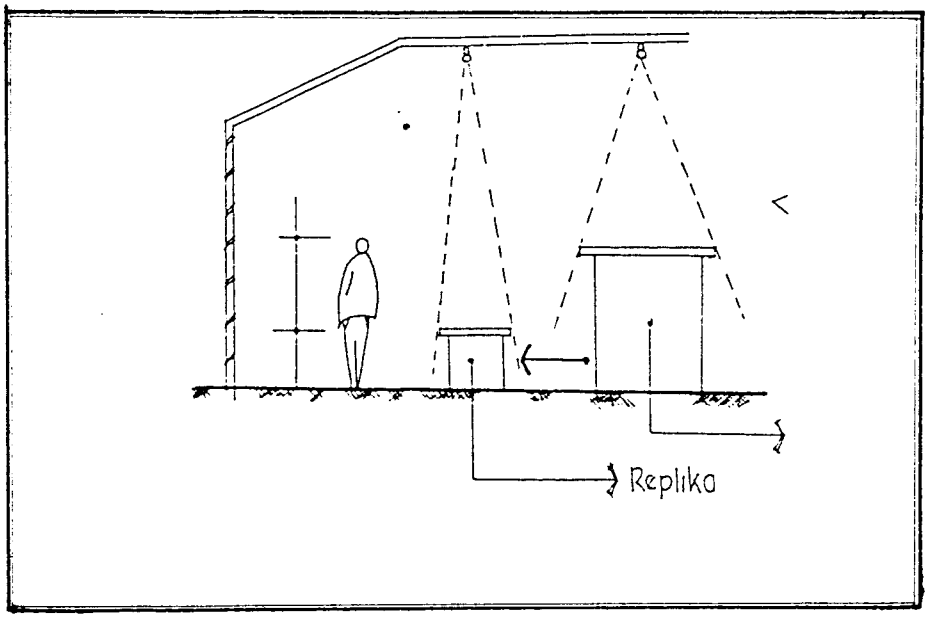


2. Bentuk penyajian

- Skala sebenarnya : materi yang dipamerkan sesuai dengan yang sebenarnya, bentuk penyajian ini menarik minat pengunjung karena dapat melihat dan mengamati materi yang dipamerkan sesuai dengan bentuk aslinya. Dalam pelaksanaannya perlu diperhitungkan luasan dan kapasitas ruang pamer.
- Skala kecil (replika/model) : Penyajian ini lebih kecil dari aslinya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan berat/besarnya bentuk materi sebenarnya dan keterbatasan tempat/ruang pamer sehingga dengan penyajian menggunakan model/replika akan lebih efisien/efektif.

- Media audio visual : bentuk ini digunakan untuk memperjelas dari materi utama yang dipamerkan. Sehingga pengunjung lebih mendapat gambaran sesungguhnya tentang materi yang dipamerkan.
- Media cetak (brosur, booklet, pamflet) : Bentuk penyajian ini merupakan kelengkapan dari materi utama yang dipamerkan, hanya media ini boleh dibawa pulang.

Gambar. 2.4
Gambar Tata Peragaan Pameran
Sumber : Cahya WDD, Gedung Pameran Perdagangan, 1996



2.2.11.3 Karakteristik Kegiatan Desain

1. **Desain arsitektur bangunan**

   Jasa pelayanan desain terhadap bangunan baik skala besar (fasilitas umum) maupun skala kecil (perumahan) serta bangunan lainnya.

2. **Desain interior**

   Jasa desain interior bangunan dan pemilihan bahan-bahannya.

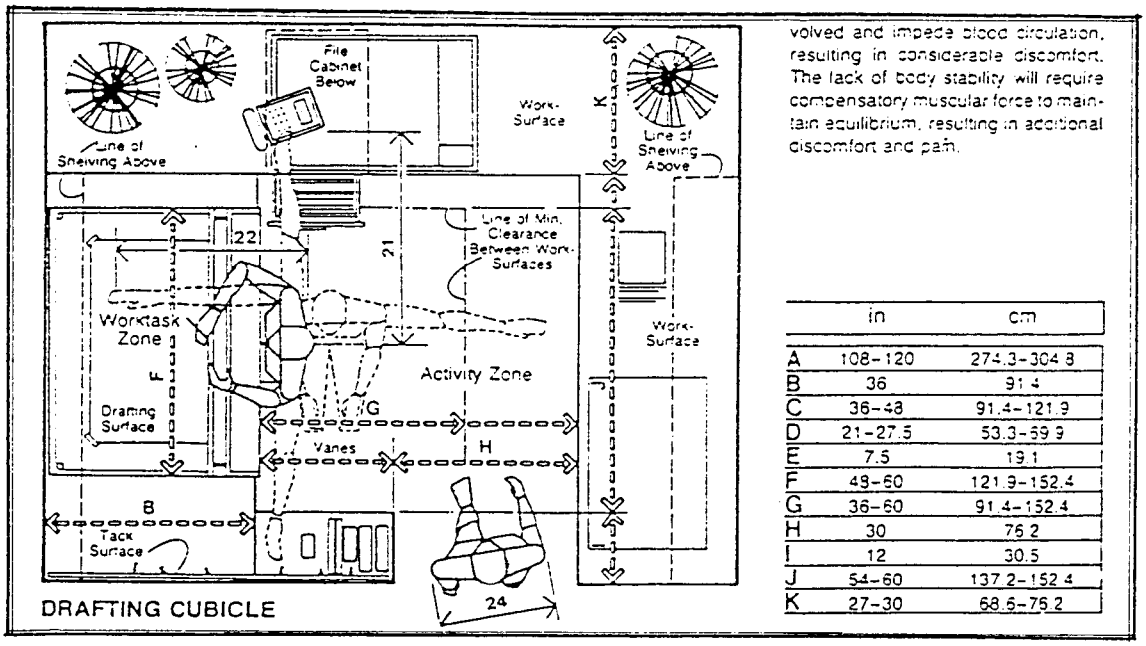
3. **Desain lanskap**

   Jasa pelayanan desain taman luar bangunan dan pengaturan ruang luar serta konsultasi pemilihan bahan-bahannya.

2.2.11.4 Persyaratan Standart Besaran Ruang Untuk Kegiatan Desain /Orang

Persyaratan ruang minimum untuk ruang desain dapat dilihat pada standard-standard yang ada dengan memperhatikan karakteristik kegiatan , sirkulasi, fungsi yang diwadahi dan pelaku kegiatan.

Gambar. 2.5
Gambar persyaratan ruang desain
Sumber : Julius P and Martin Z, Human Dimension and Interior Space, The Architectiral Press London, 1979, hal : 26



	in	cm
A	108–120	274.3–304.8
B	36	91.4
C	36–48	91.4–121.9
D	21–27.5	53.3–69.9
E	7.5	19.1
F	48–60	121.9–152.4
G	36–60	91.4–152.4
H	30	76.2
I	12	30.5
J	54–60	137.2–152.4
K	27–30	68.6–76.2

Dari gambar pelaku dan alat penunjang serta sirkulasinya maka dapat disimpulkan bahwa satu orang pelaku kegiatan membutuhkan ruang yaitu zone aktivitas ditambah sirkulasi adalah 91,4 cm – 152,4 cm plus meja gambar dengan sudut kemiringan minimal 0 – 10 derajat = 91,4 cm. Sedangkan lebarnya adalah meja gambar + zone aktivitas kiri dan kanan adalah (I,J,K) 259,3 cm. Jadi luasannya adalah 243,8x 259,3 = 6,35 m2 per orang. Sedangkan untuk ruang kegiatan konsultasi dan ruang penunjang lain sesuai dengan standart-standart yang ada dari Neufert, Ernest Architect Data, 1981.

2.2.11.5 Karakteristik Kegiatan Informasi

Karakteristik kegiatan informasi disesuaikan dengan karakteristik kegiatan pameran karena kegiatan informasi akan selalu mengiringi dan harus sesuai dengan kegiatan pameran serta **dapat memenuhi tuntutan fleksibilitas ruang pame**r.

1. **Konvensi**[14]

   Sebuah pertemuan (kumpulan) dari orang-orang untuk membicarakan masalah bersama atau untuk pertukaran ide, pandangan dan informasi dari kepentingan bersama kedalam kelompok. Untuk menggambarkan tradisi dari pertemuan tahunan atau pertemuan anggota.

2. **Seminar**

   Biasanya berupa satu tatap muka untuk berbagi pengalaman dibawah bimbingan seorang leader. Biasanya dihadiri 30 orang atau lebih.

   Dalam hal ini seminar membutuhkan suatu penataan ruang depan dimana seorang leader duduk dan di belakang para peserta mengikuti seminar.

3. **Simposium**

   Didefinisikan sebagai sebuah diskusi panel oleh para ahli, sebelum ke audence besar didahului diskusi meski beberapa audence partisipan terlibat simposium ini kurang dari sebuah forum).

4. **Forum**

   Sebuah diskusi panel yang mengambil sisi-sisi yang berhadapan dibawakan oleh ahli-ahli yang memberikan kesempatan pada audence untuk berpartisipasi.

5. **Lecture (kuliah)**

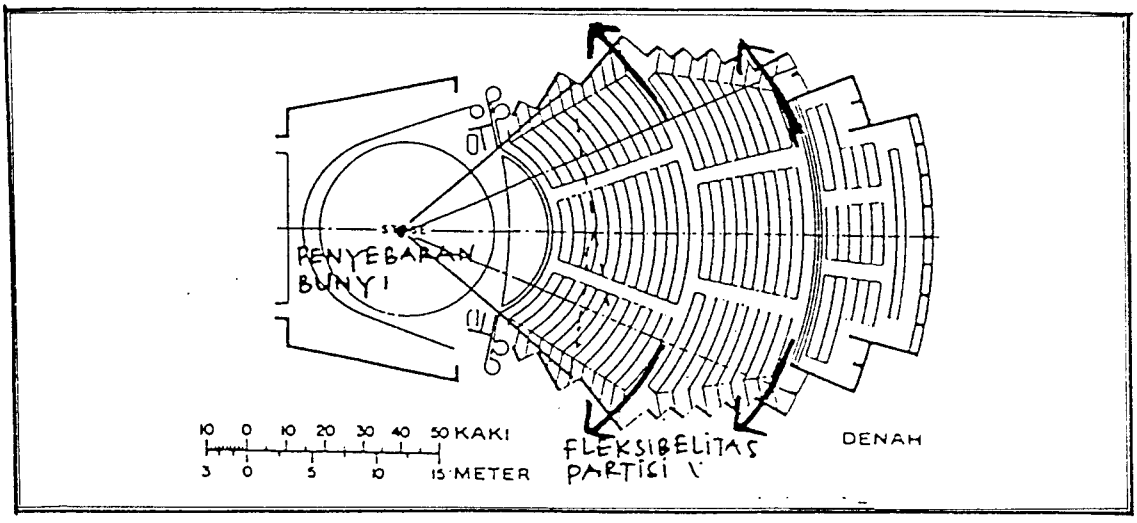
   Presentasi formal oleh para ahli yang diakhiri periode tanya jawab.

6. **Collocuium**

   Didefinisikan sebagai program dengan peserta yang menentukan materi untuk didiskusikan kemudian pemimpinnya membuat program sekitar masalah yang sering muncul. Pertemuan jenis ini memiliki penekanan yang sama pada instansi dan biasanya diskusi dihadiri sampai dengan 35 orang.

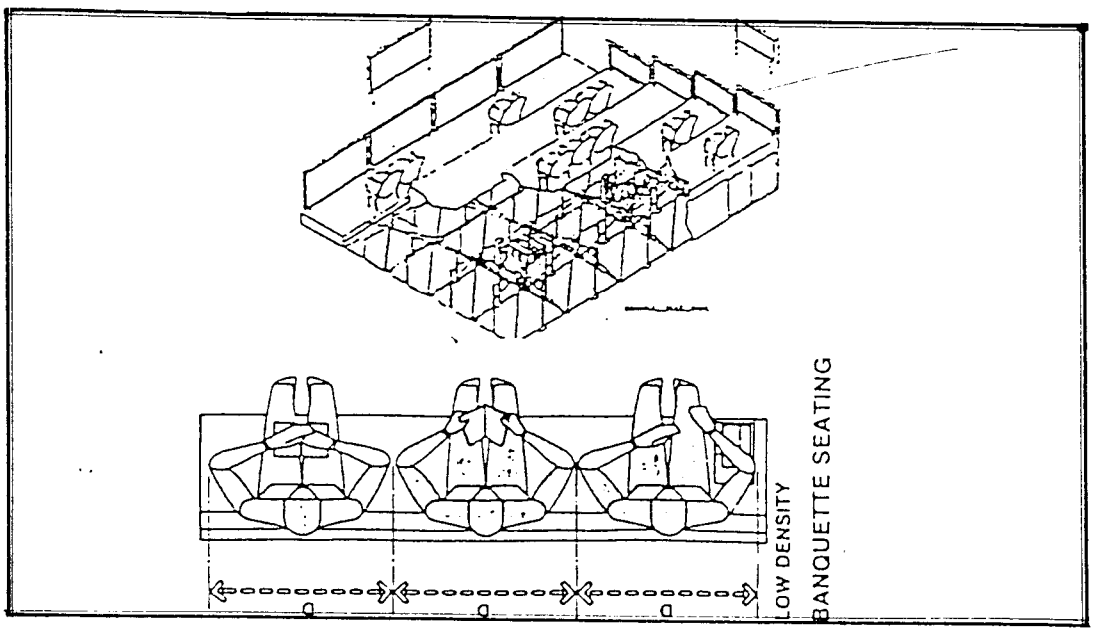
[14] Lawsov Fred, Converence, Convention and Exhibition Facilities, 1982, hal : 33

Gambar. 2.6
Karakter Ruang Kegiatan Konvensi (Seminar, Simposium, Lecture)
Sumber : Lawson Fred, Conference convention and exhibition facilities, London, 1981



Ruang informasi (konvensi) dapat diubah dengan fleksibel untuk menampung kegiatan yang disesuaikan dengan jumlah peserta dengan adanya dinding partisi yang fleksibel dapat digeser sehingga memenuhi besaran ruang yang di inginkan.Dan juga penataan seat yang fleksibel terhadap penataan ruang.

Gambar.2.7
Karakter Pelaku Kegiatan Informasi
(Sumber : Neufert. Erns. Architec Data, Erlangga, 1992)



2.2.11.6 Persyaratan Standart Besaran Ruang Informasi

Terbentuknya ruang informasi adalah dari adanya ruang pamer yang di fleksibelkan (dialih fungsikan) sehingga dapar menampung kegiatan-kegiatan informasi dengan beberapa pertimbangan antara lain :

- Fleksibilitas ruang pamer dan informasi
- Karakteristik kegiatan ruang informasi
- Karakteristik pelaku kegiatan ruang informasi
- Persyaratan besaran ruang informasi dengan mengacu pada standard-standard yang ada.

Persyaratan ruang minimum yang dibutuhkan untuk tempat duduk pada auditorium dan ruang-ruang lain dapat dilihat dari standard-standard yang umum. Namun untuk yang khusus tergantung dari dimensi dan bentuk ruang yang ada dan fungsi yang diwadahi, persyaratan berikut mungkin dapat dijadikan sebagai dasar pedoman menghitung persyaratan ruang minimum tipikal.

Tabel.2.8
Persyaratan Ruang Informasi
(Sumber : Lawson Fred, Converence Convention and Exhibition Facilities, London, 1981)

Kebutuhan Ruang Minimum	Luas (M2)
Style Seating (/ orang)	0,8
Ballroom (/ orang)	1
Converence Room (/ orang)	1,6
Stage Avtion Area	80
Projection Both	28
Interpreter Both	6
Dinner Dance (/ orang)	1,2
Sirkulasi Perstand	5

2.2.11.7 Karakteristik Kegiatan Penunjang

Fasilitas penunjang disini dimaksudkan untuk memberikan daya tarik dan pelayanan bagi fasilitas desain, informasi dan pameran sehingga akan memberikan kemudahan pelayanan bagi pelaku dan penggunan fasilitas desain, informasi dan pameran dan memberikan daya tarik tersendiri bagi gedung dan fasilitas penunjang

ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan flaksibilitas ruang pamer. Ruang – ruang tersebut antara lain:

1. Ruang peresmian
2. Ruang perjamuan
3. Ruang sirkulasi barang dan pengunjung
4. Gudang penyimpanan barang
5. Ruang pengontrol peralatan/keamanan
6. Ruang komersial penunjang : restauran, caferatia, dll

2.2.11.8 Persyaratan Standart Besaran Ruang Penunjang

Persyaratan ruang penunjang disesuaikan dengan kebutuhan ruang kegiatan utama yaitu ruang pamer dengan mempertimbangkan unsur fleksibilitas ruang sehingga bentuk ruang, luasan, dan letak ruang disesuaikan dengan kebutuhan ruang pamer yang difleksibelkan.

- Ruang peresmian dan perjamuan merupakan ruang penunjang yang memberikan pelayanan sepenuhnya kepada peserta innformasi dan pameran sehingga letaknya harus berdekatan dengan ruang tersebut dalam hal ini ruang peresmian dan perjamuan memanfaatkan fleksibilitas ruang pamer.
- Ruang sirkulasi termasuk entrence, tangga dan elevator, ruang bongkar muat(*loading*) sirkulasi barang dan manusia yang terpisah dengan aksesnya yang mudah dalam jalur terarah dan dapat dipahami dengan mudah.
- Gudang penyimpanan yang disesuaikan dengan persyaratan barang dan memudahkan bongkar muat barang.
- Ruang pengontrol peralatan meliputi pengawasan dan pengontrolan barang, pengunjung dan operasional.
- Ruang komersial pengunjung termasuk didalamnya cafetaria, restoran, fasilitas hiburan dan jasa komersial lainnya. Diarahkan untuk menampilkan kekhasan daerah setempat sehingga memberikan daya tarik tersendiri.

Tabel. 2.9
Persyaratan Besaran Ruang Penunjang
Sumber : Lawson Fred, Converence Conventiob anmd Exhibition Facilities, 1981

Kebutuhan Ruang Minimum	Luas (M2)
Reception Buffet	0,8
Sirkulasi Per-seratus	14
Mens Toilet	0,05
Womens Toilet	0,06
Security Office	14
Front Office	11
Food and Baderage	14
Snack Bar	1,5
Coctail Louge Bar	1,5
Lobby Bar	1,5
Restaurant Kitchen	0,5
Banguet Kitchen	0,3
Food Storage	0,1

2.2.11.9 Karakteristik Kegiatan Pengelola

- Kegiatan pengelola merupakan kegiatan yang difokuskan kapada palayanan untuk pengguna fasilitas desain, informasi dan pameran yang mana kegiatan pengelola meliputi :
  - Bagian manajer
  - Bagian administrasi
  - Bagian akuntansi
  - Bagian technical enginering

2.2.11.10 Persyaratan Besaran Standart Ruang Pengelola

Persyaratan ruang pengelola disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter kegiatan yang ada sehingga diharapkan dapat menampung kegiatan pengelola. Dan disesuaikan dengan bentuk ruang pamer yang fleksibel.

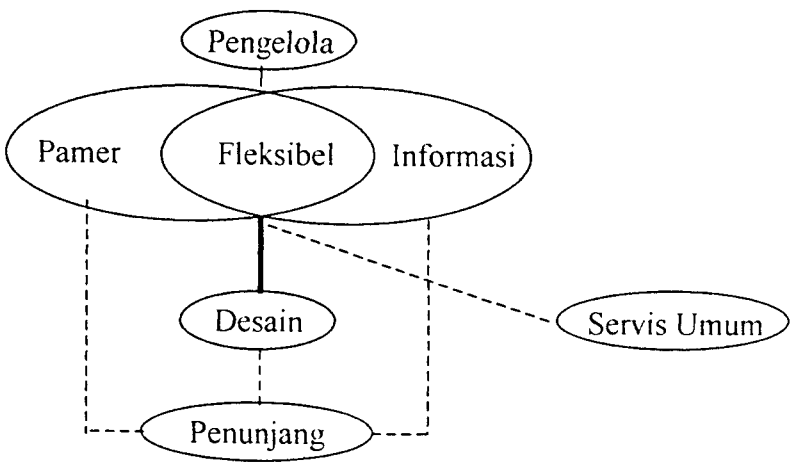
Tabel. 2.10
Persyaratan Besaran Ruang Pengelola
Sumber : Lawson Fred, Converence, Convention and Exhibition Facilities, 1981

Kebutuhan Ruang Minimum	Luas (M2)
General Manager	19
Secertary	11
Executive Assisstent Man	13
Sales Director	14
Sales Office	19
Publik Relation	11
Accounting Office	19
Chief Enginer	13
Deputy Enginer	11

2.2.12 Pengelompokan Kegiatan

Pengelompokan kegiatan didasarakan pada rencana pewadahan didalam gedung deasain, informasi dan pameran arsitektur. Sedangkan kegiatan pameran dengan ruang yang difleksibelkan sebagai kegiatan utama akan berpengaruh terhadap pembentukan ruang-ruang lain. Adapun kegiatan yang mendukung fleksibilitas ruang pamer adalah : kegiatan desain, informasi, pameran, penunjang, servis umum dan pengelola.

Gambar. 2.8
Skematik Gambaran Kegiatan yang Mendukung pada Kemungkinan Fleksibilitas Ruang Pamer
Sumber : Lawson Fred, Converence, Convention and Exhibition Facilities, London, 1981



Keterangan : ------: kurang mendukung

——: mendukung

1. **Ruang kegiatan desain**
   a. Kegiatan utama yaitu kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan desain seperti : ruang kerja/gambar, ruang konsultasi dll.
   b. Fasilitas penunjang
   c. Serfis umum
2. **Ruang kegiatan informasi**
   a. Kegiatan utama yaitu : kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan informasi arsitektur seperti kongres, seminar, ceramah, simposium dll.
   b. Fasilitas penunjang
   c. Servis umum
3. **Ruang kegiatan pamer**
   a. Kegiatan utama yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pameran arsitektur, interior, lansekap dan bahan-bahannya.
   b. Fasilitas penunjang
   c. Servis umum
4. **Ruang kegiatan penunjang**
   a. Ruang peresmian dan perjamuan
   b. Cafetaria/restauran
   c. Dan sebagainya
5. **Ruang kegiatan pengelola**
   a. Bagian manajer
   b. Bagian administrasi
   c. Bagian akuntansi
   d. Bagian technical enginering

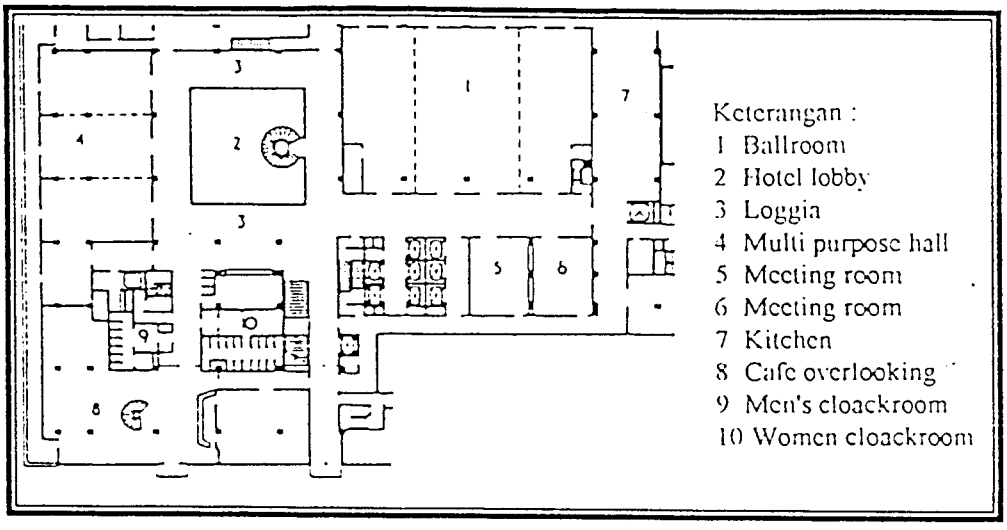
2.2.13 Bentuk Ruang

Bentuk ruang disini diarahkan kepada pemanfatan ruang dengan mengacu kepada aspek – aspek : fleksibilitas ruang pamer sebagi ruang kegiatan utama, penyesuaian dengan kegiatan dan kenyamanan. Bentuk-bentuk ruang antara lain :[15]

1. **Bentuk ruang persegi panjang (*Rectangular*)**

   Bentuk ruang ini paling banyak digunakan untuk multi purpose hall, dengan lantai rata sangat mudah irubah dari banguet hall atau ballroom menjadi congres hall dan juga mudah dibagi menjadi hall yang lebih kecil. Pengaturan aksesnya pun sangat mudah, disain ini didisain untuk fleksibilitas yang tinggi dengan kursi dan meja serta stage yang tidak permanen atau menggunakan platform. Kapasitas hall menjadi terbatas karena bagian belakang pandangan dan pendengaran menjadi kabur. Kelemahan yang lainnya adalah bahwa pada bentuk ruang seperti ini tidak efektif untuk kegiatan konvensi/informasi mengingat pada bagian ujung sangat melebar sehingga pendengaran dan penglihatan tidak merata.

Gambar. 2.9
Bentuk Ruang Persegi Panjang
(Sumber : Leslie L Doelle, Enviromental Acuistik, Mc Graw Hill Inc, 1972)



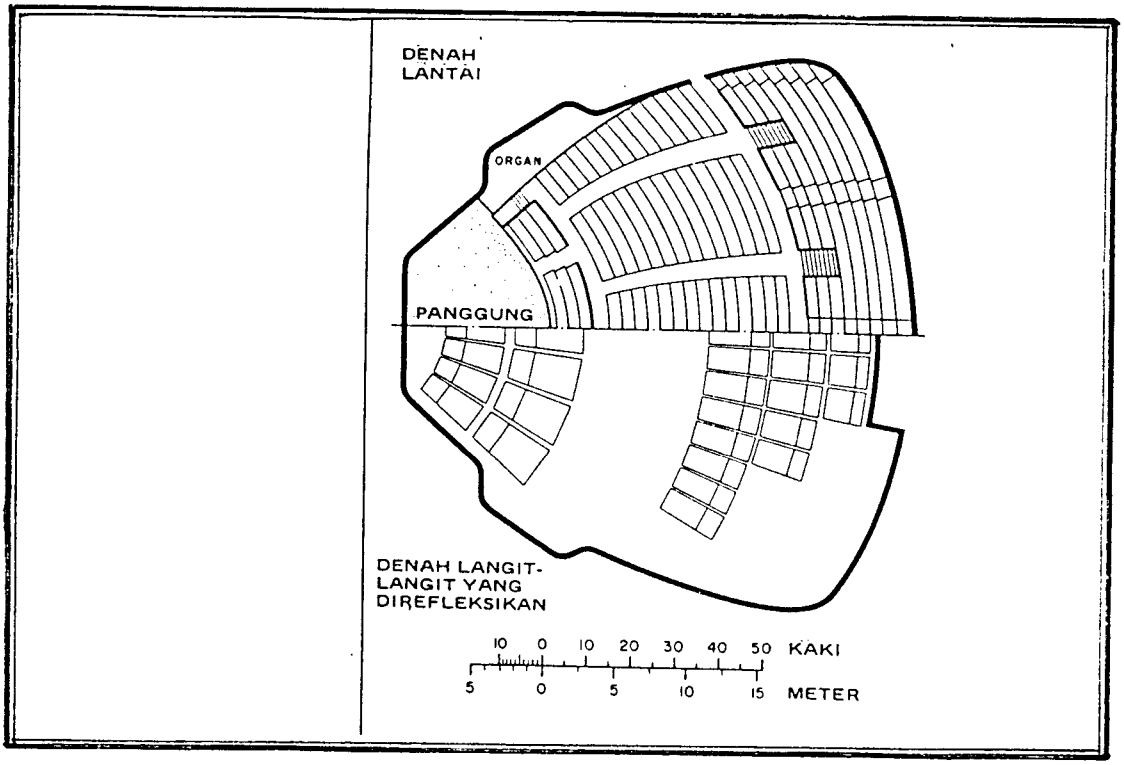
[15] Laslie L Doelle, Enviromental Acustic, MC Hill Inc, 1972, hal : 53

2. Bentuk ruang kipas (*Fan Shape*)

Bentuk ruang ini dapat memberikan ruang seat yang maksimum dengan sighlines yang terkonsentrasi, dan dapat memberikan view dan pendengaran yang terbaik. Untuk pidato untuk kekuatan suara yang kuat sampai dengan sudut 135 derajat tetapi puncaknya pada sudut 90 derajat. Untuk menambah penguatan suara sudut dinding yang miring tidak lebih dari 25 derajat atau dengan dinding yang bergerigi atau dengan menggunakan panel yang membentuk sudut yang lebih kecil terhadap as membujur. Panel seperti ini dapat dirubah untuk mendapatkan kondisi sound yang diinginkan dengan cara menambah atau mengurangi absorbsi.

Sedangkan baris seatnya dapat diset dalam bentuk kurva kosentrik untuk memperoleh view yang lurus kepanggung. Pengembangannya dapat dilakukan dengan membentuk sudut yang lebar untuk menampung lebih banyak orang tanpa menambah jarak dari stage.

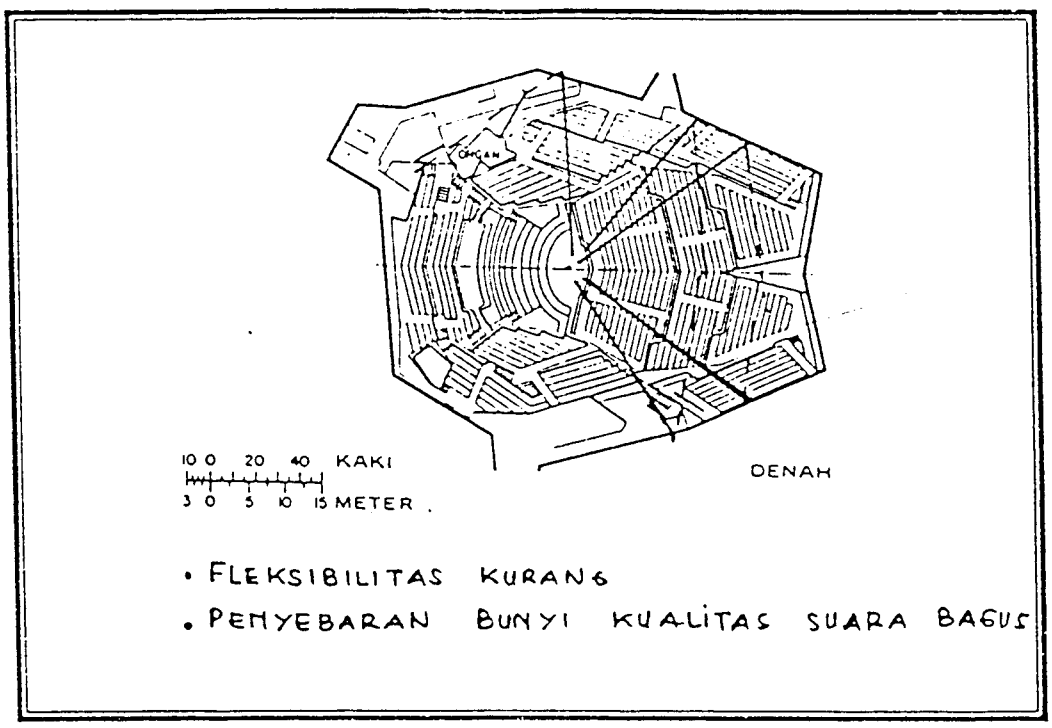
Gambar. 2.10
Bentuk Ruang Kipas
Sumber : Leslie. L. doelle, Enviromental Acuistic, 1972



3. Bentuk Ruang Segi Delapan (Hexagonal) atau Segi Banyak (Poligonal)

Bentuk ini merupakan bentuk dasar yang mudah dikembangkan atau dimodifikasi untuk hall serba guna, kongres hall, theater. Bentuk ini memberikan sound yang baik, pengontrolan dan refleksi celling yang baik dan fariasi pengaturan seating dan lantai balkon didalam auditorium. Atap bentuk poligonal dengan permukaan yang membentuk sudut dapat menambah dari atas ke audence. Dalam kegiatan pameran (exhibisi) ruang bentuk hexagonal dapat dimodifikasi dengan baik dan unsur fleksibilitas yang lumayan tapi pengaturan sirkulasi menjadi agak terganggu. Bentuk ruang ini juga mampu menampung banyak orang dan sangat esensial untuk menarik pengguna gedung pamer.

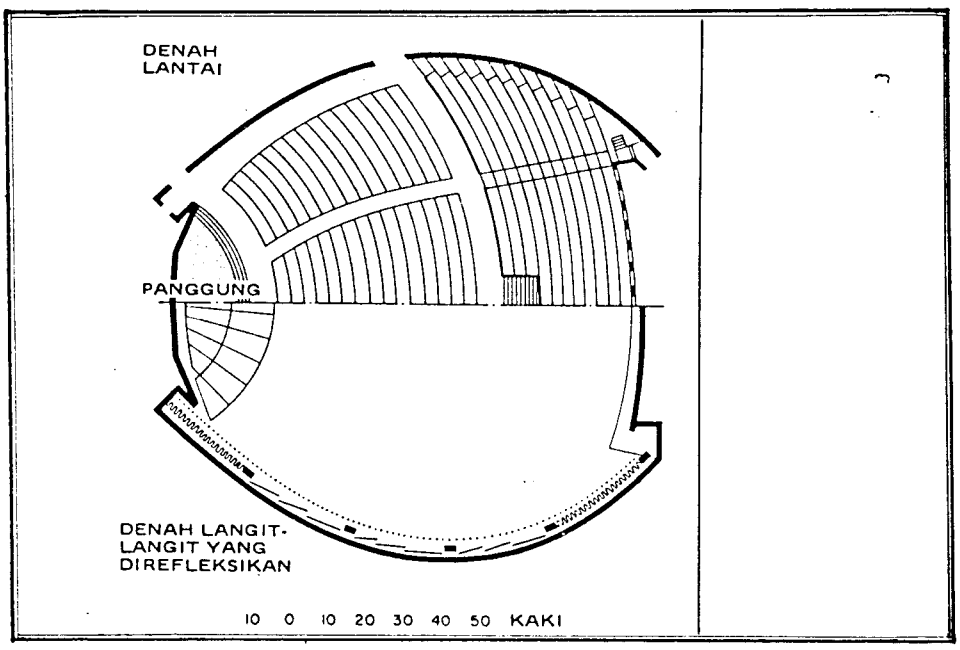
Gambar. 2.11
Bentuk Ruang Poligonal / Hexagonal
Sumber : Leslie. L. Doelle, Enviromental Acuistic, 1972



4. Bentuk Ruang Circular (Oval)

Arena dan Celiseum juga sering digunakan untuk kegiatan pameran dan konvensi. Pada hall serba guna bentuk celiseum dapat menampung pengunjung dalam jumlah besar. Bentuk ini adalah suatu sosok terpusat dan berarah kedalam. Pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya. Penempatan bentuk oval pada pusat suatu bidang akan memperkuat sifat alamnya sebagai poros. Untuk lay out ruang pamer bentuk ini kurang bagus karena banyak ruang-ruang terbuang pada daerah lengkungnya dan untuk pemanfaatan fleksibilitas ruang juga kurang dapat mendukung karena tidak maksimalnya untuk pengaturan stand-stand pameran. Untuk kegiatan informasi jarak dari enclosere yang besar untuk mentransmisikan suara membutuhkan instalasi lound speaker yang komplek penempatan kolom speaker harus dihitung secara tepat untuk menghindari gaung dan echo. Interval perlambatan waktu juga dihitung untuk penyelarasan suara transmisi dan suara langsung. Namun demikian kemampuan hall menampung seluruh kegiatan secara bersama merupakan hal yang esensial untuk menarik pengunjung gedung tersebut.

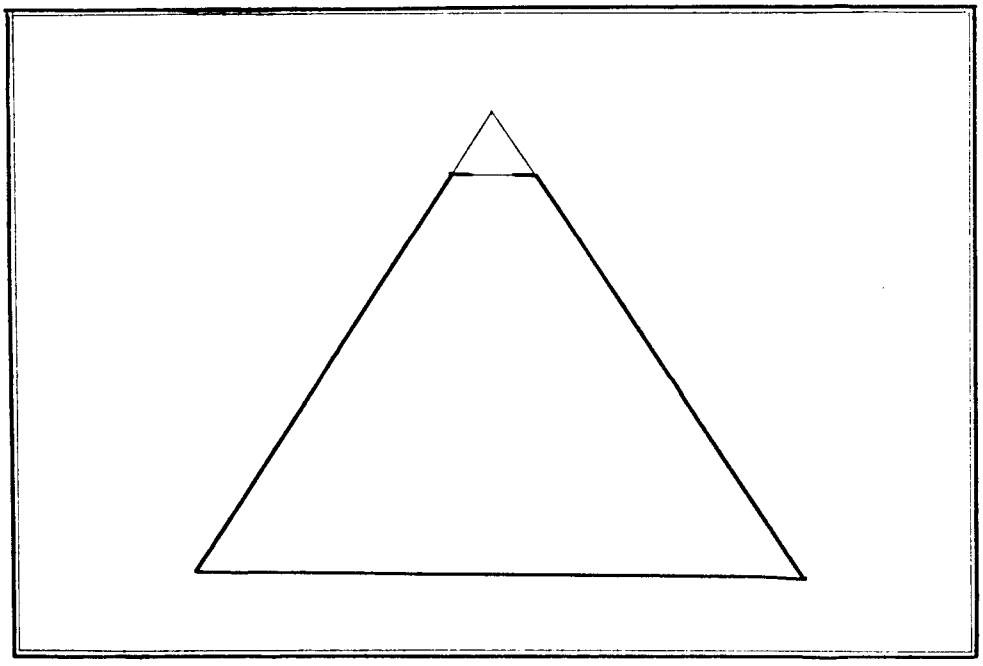
Gambar. 2.12
Bentuk ruang Circular / Oval
Sumbar : Leslie. L. Doelle, Enviromental Accustic, 1972



5. Bentuk Ruang Segi Tiga

Bentuk ini merupakan bentuk dasar dari ruang dan akan mudah untuk dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan kegunaan dan kegiatan. Dalam ruang-ruang yang menampung banyak pengguna bentuk ruang ini kurang dapat menampung jumlah yang banyak dan kurang efisien dalam penggunaan ruangnya karena sudut-sudut ruang segi tiga kurang dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sudut ruang yang meruncing mengakibatkan banyak ruang terbuang sehingga memerlukan adanya penggabungan dengan bentuk ruang lain misalnya segi empat atau lingkaran. Sedangkan dari unsur fleksibilitas ruang bentuk ini juga kurang dapat mendukung terutama untuk pengaturan alat-alat dan lay ouy ruang yang terbatas. Pada hall dan ruang-ruang besar jarang sekali menggunakan bentuk ruang ini kecuali dengan penambahan bentuk sehingga dapat memaksimalkan fungsi ruangannya.

Gambar. 2.13
Bentuk Ruang Segi Tiga
Sumber : Francis.D.K. Ching, Architecture From Space and Order, New York, 1970



2.3 Fleksibilitas Ruang Pamer

2.3.1 Pengertian

Fleksibilitas ruang pamer adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang berupaya menghindari ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian. [16]

2.3.2 Batasan Pengertian Fleksibilitas Ruang Pamer

Dari pengertian diatas, fleksibilitas ruang dibatasi pada ruang-ruang utama yaitu ruang pameran sedangkan ruang-ruang lain seperti ruang informasi yang juga memanfaatkan ruang pamer yang difleksibelkan menyesuaikan dengan karakter kegiatan informasi dan ruang desain yang mempunyai keterkaitan erat dengan kegiatan utama mengikuti bentuk ruang pamer serta ruang penunjang dan ruang pengelola merupakan ruang pendukung kegiatan kegiatan utama yaitu ruang pamer yang flekibel.

2.3.3 Pencapaian Fleksibilitas Ruang Pamer

Pencapaian fleksibilitas ruang pamer ini dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan antara kebutuhan ruang dengan karakter yang diwadahi sehingga kegiatan yang diwadahi dapat berjalan dengan optimal dengan tanpa mengubah bangunan secara keseluruhan.

Upaya pencapaian fleksibilitas ruang pamer yaitu :[17]

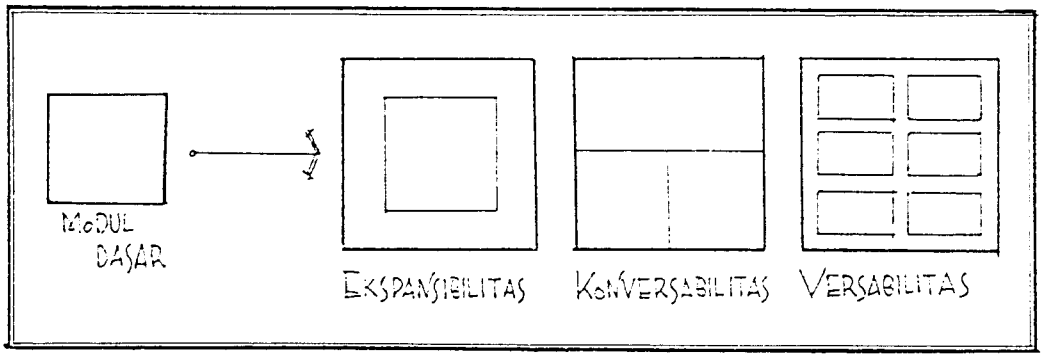
- Melalui fleksibilitas penempatan perabotnya
- Melalui fleksibilitas pembatas ruangnya.
- Melalui fleksibilitas unsur kegiatannya

Hal ini dapat dicapai melalui :

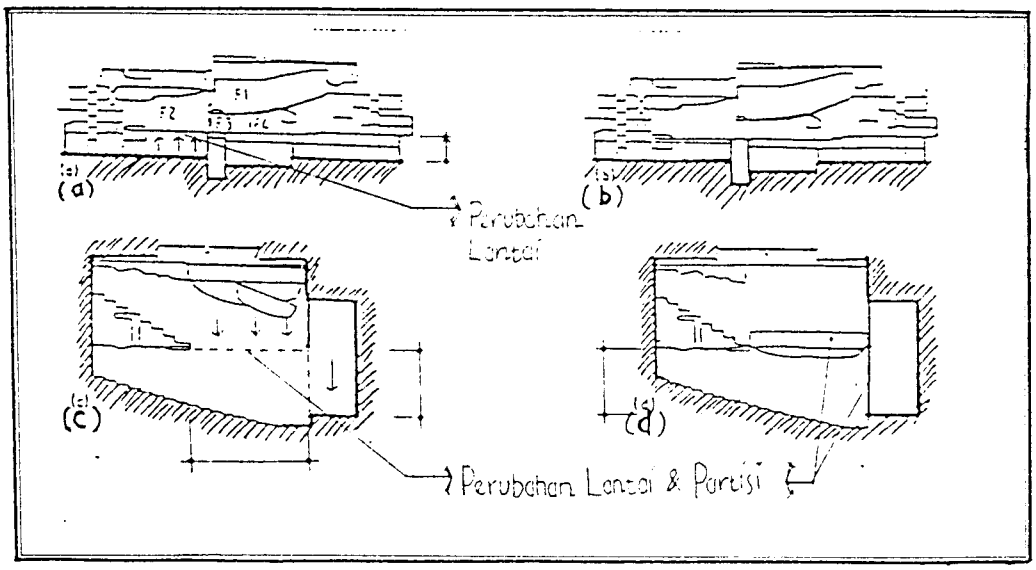
[16] Agus Iksan, TA/UII/1996, hal : 27
[17] Diktat Kuliah, Perancangan Arsitektur V, Ir Ahmad Saifullah MJ. Msi.

1. **Perubahan besaran ruang**
   - Memisahkan ruangan dengan ruangan lain dengan partisi vertikal.
   - Membagi ruangan menjadi dua lantai atau lebih dengan partisi vertikal
   - Dengan perubahan bentuk ruang yaitu :[18]
     - Ekspansibilitas yaitu ruang-ruang yang dapat diperluas
     - Konvertibilitas yaitu ruang-ruang yang dengan mudah dapat dirubah bentuk dan ukurannya
     - Versabilitas yaitu ruang yang dapat menampung beberapa ruang didalamnya.

Gambar. 2.14
Perubahan Bentuk Ruang Fleksibel
Sumber : Cahya WDD, Gedung Pameran Perdagangan, TA/UII/1996



Gambar.2.15
Potongan ruang yang menampakkan perubahan lantai dan perubahan partisi
(Sumber : Lawson Fred, Converence Convention and Exhibition Facilities, London, 1981)

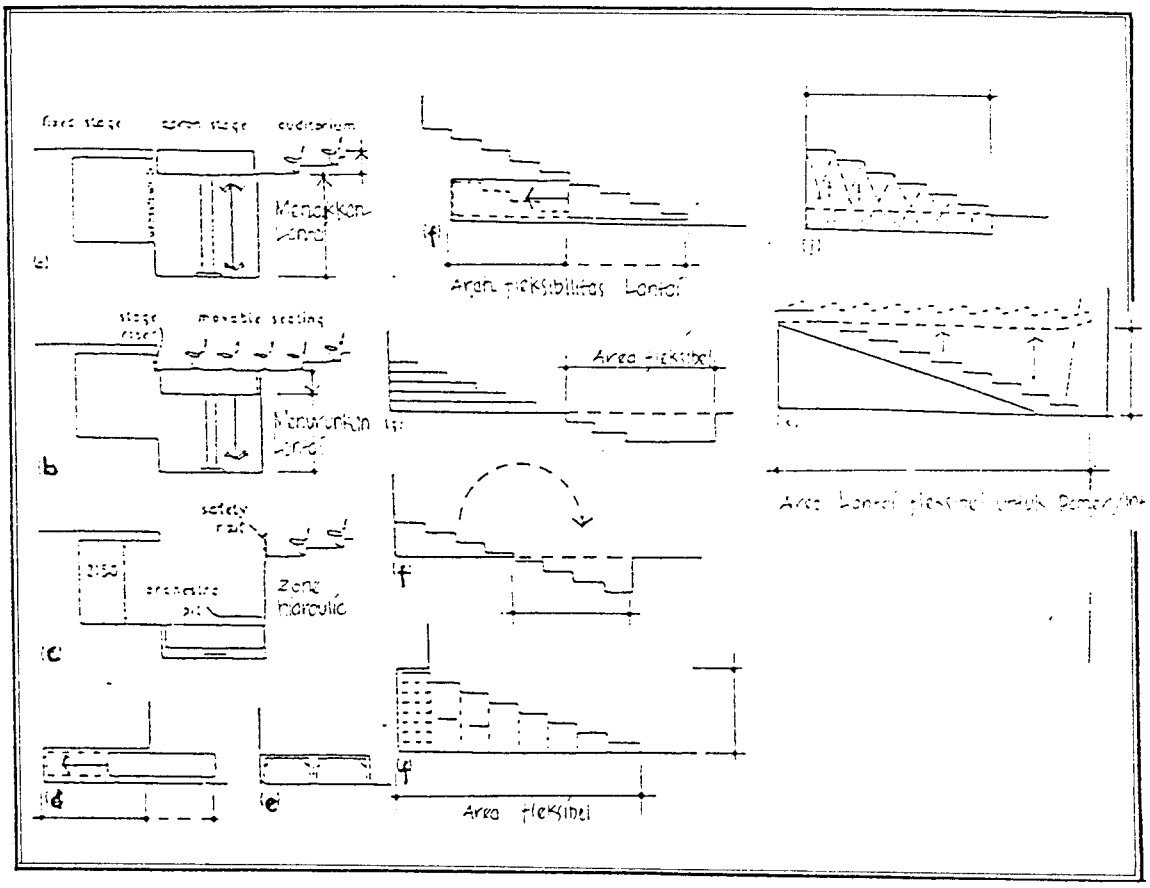


[18] Cahya WDD, Gedung Pameran Perdagangan, TA/UII/1996

2. Perubahan seating

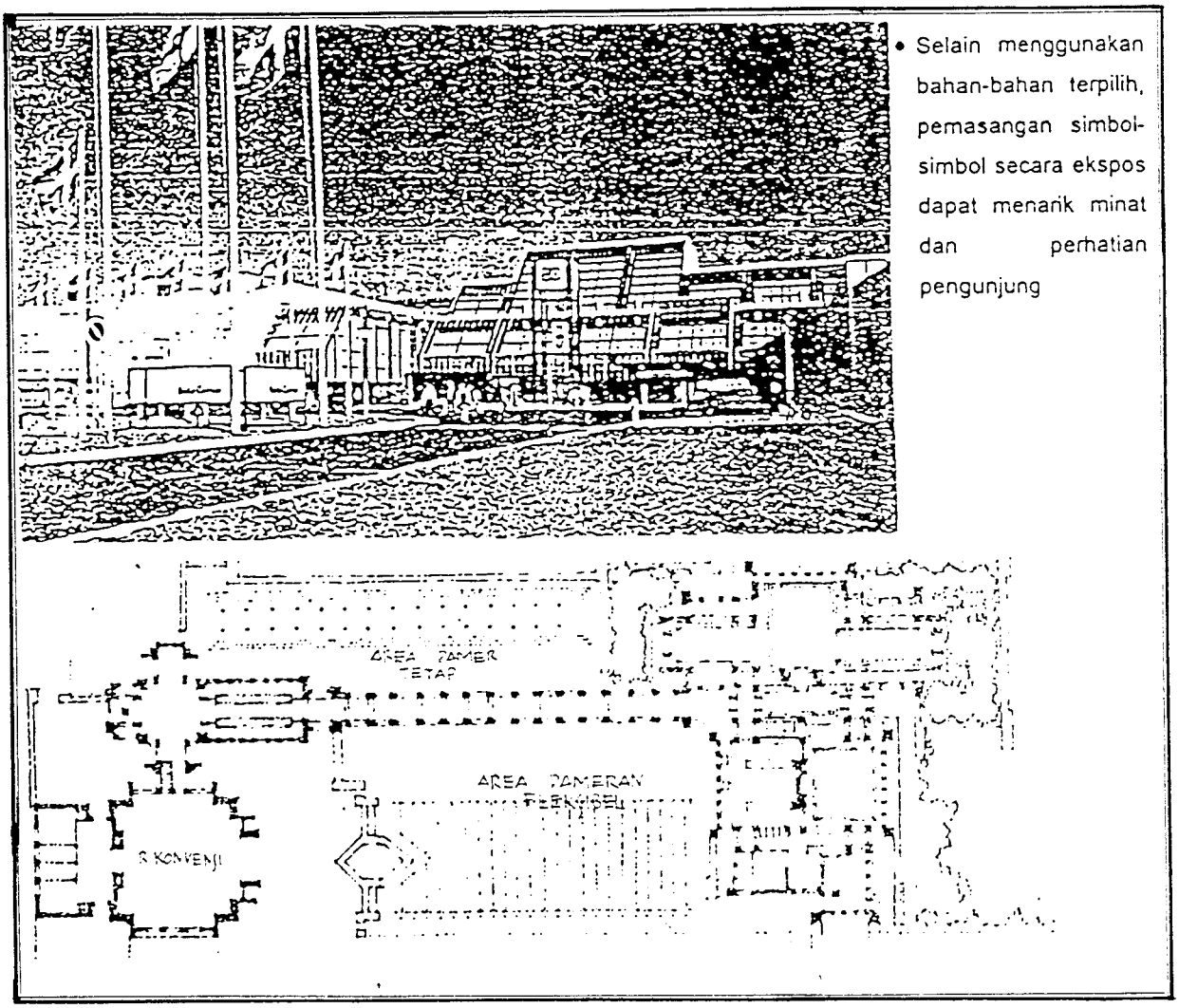
- Dengan hidroulik untuk menaikkan dan menurunkan ketinggian lantai
- Seating dapat di bentuk dengan "weeled rostra" (gambar b), "cut and fiil rostra" (gambar c) unit engan engsel (gambar d), dengan menambah platform yang dapat ditarik mundur (gambar e), dengan panggung hidroulik(gambar f), atau dengan lantai yang dapat digerakkan (gambar g)

Gambar. 2.16
Aneka Macam Perubahan Seating
(Sumber : Lawson Fred, Converence Convention andExhibition Facilities, London, 1981)



2.4 Studi Komparasi Dengan Beberapa Bangunan Sejenis

Gambar. 2.17
Bella Centre, Copenhagen, Denmark
Sumber : Lawson Fred, Converence, Convention and Exhibition Facilities, London, 1981



1. Bella Centre, Copenhagen, Denmark.[19]

Bangunan ini merupakan pusat promosi dan informasi dengan kegiatan pameran temporer lebih kurang 25 – 30 kali per tahunnya dan dikunjungi tidak kurang dari 600.000 pengunjung pertahun. Dengan fleksibilitas pada pengaturan stand dan lay out ruang-ruang pamernya.

[19] Lawson Fred, Conference Convention and Exhibition Facilities, London, 1981

Penampilan bangunan cenderung berwajah komersial guna menarik konsumen yang dicapai melalui :

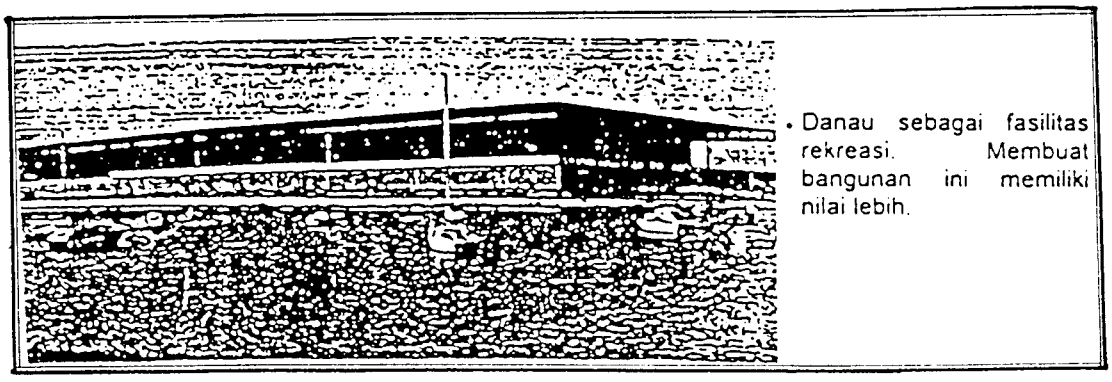
- Menggunakan teknologi tinggi pada bahan dan stuktur sehingga berkesan modern.
- Tampak bangunan berkesan ramah dengan menggunakan bahan transparan pada depan bangunan
- Menggunakan elemen eksterior yang semarak, ramai dan menggunakan bahan terpilih serta memasang simbol-simbol secara ekspose.

Untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan ruangan yang relatif besar seperti pameran, seminar, konverensi dan pertemuan-pertemuan diselesaikan dengan upaya –upaya fleksibilitas ruang dengan penggunaan struktur dengan bentang lebar sehingga tidak mengganggu aktifitas didalamnya (dengan frame space dan rangka baja).

Sirkulasi antar ruang dibedaka agar arus tidak saling mengganggu yakni dibagi :

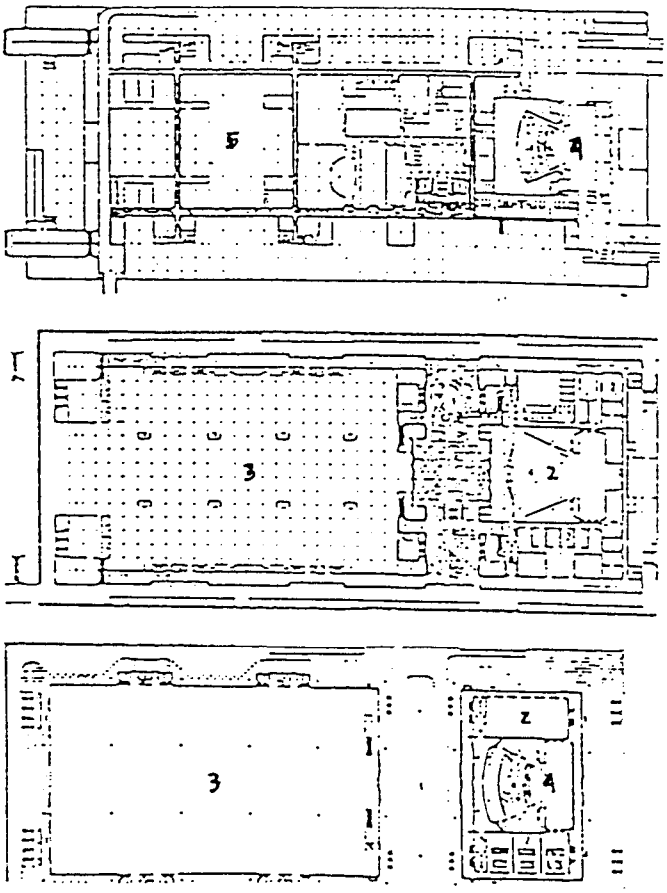
- Sirkulasi utama untuk pengunjung mudah dicapai dengan akses jelas dicapai dan bebas hambatan.
- Sirkulasi peserta konverensi bersifat terpisah dari pengunjung pameran sehingga bebas dari keramaian.
- Sirkulasi barang dan servis mudah digunakan untuk bongkar muat barang terpisah dari arus pengunjung.

Gambar. 2.18
Gedung Mc. Comerick Place in tne Like, Chicago, USA
Sumber : Lawson Fred, Converence, Convention and Exhibition Facilities, London, 1981



• Danau sebagai fasilitas rekreasi. Membuat bangunan ini memiliki nilai lebih.

Gambar 9 : Mc.Cormick Place in the Like, Cicago USA



Gambar 10 : Denah Mc, Comerick Place in the Like.

- Sirkulasi masuk ruangan pengunjung ditempatkan pada sisi yang sama baik pengunjung, pameran, peserta konferensi, pengunjung tempat rekreasi dan sirkulasi service. Hanya saja setelah didalam ruangan, baru sirkulasi dipecah kelokasi ruang masing-masing.

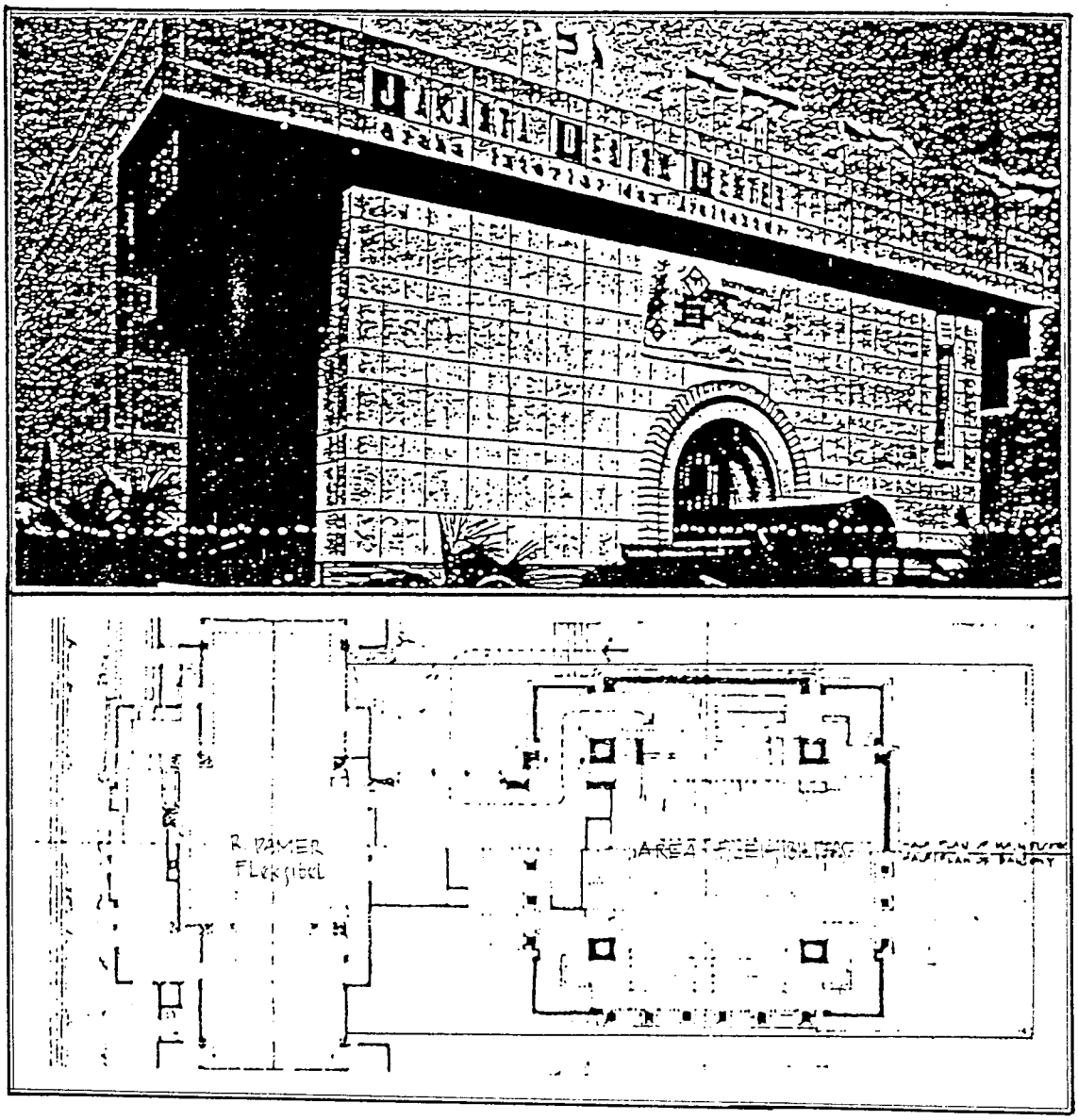
- Ruang pamer yang berdimensi luas dengan pembagian ruang yang fleksibel dan fasilitas penunjang lain.

Keterangan :
1. Sirkulasi
2. Rg. Pertemuan
3. Rg Pamer
4. Rg konvensi
5. Rg Service

2. Mc. Cormick Place in the Like, Chicago USA.[20]

Bangunan ini merupakan Fasilitas Pameran yang menyatukan fasilitas promosi dengan fasilitas rekreasi (danau) sehingga mempunyai nilai lebih pada fasilitas penunjang. Ruang-ruang dengan fungsi utama pamer berdimensi luas menyebabkan perletakannya mendominasi dalam denah. Penataan ruang yang ada dimaksudkan agar bisa menampung segala macam produk pameran sehingga fleksibel ruang pamer merupakan ruang luas dengan teknik display produk yang tidak langsung disediakan ruang konverensi, presentasi promosi dan informasi.

Gambar. 2.19
Gedung Jakarta Desain Center
Sumber : Noviansyah Mathur, 1997



3. Gedung Jakarta Desain Centre[21]

Yaitu gedung pusat layanan desain terpadu yang merupakan sentra spesifik baru di Jakarta maupun di Indonesia. Gedung Desain Centre ini lebih dimaksudkan sebagai pusat informasi mengenai produk interior dan arsitektur dalam bentuk visual dan tiga dimensi, baik untuk perancang maupun untuk masyarakat luas. Kegiatan

[20] Lawson Fred, Converence Convention and Exhibition Facilities, London, 1981
[21] Rahmansah, TA/UII/1995

utama dalam bangunan Jakarta Design Centre (JDC) yaitu memamerkan produk-produk interior dan arsitektur, selain itu juga memberikan layanan profesional yang dapat membuka cakrawala baru dunia interior dan arsitektur, serta dimungkinkan terjadi transaksi jual beli barang yang dipamerkan. Kegiatan pameran sebagai kegiatan utama memperoleh porsi lebih banyak baik dari segi kegiatannya maupun dari luasannya. Luas ruang pamer sendiri mencapai 12.000 m2 dan sangat dominan dalam bangunan. Untuk mengantisipasi kegiatan pameran digunakan sistem ruang yang fleksibel mencapai 75 % sehingga memungkinkan perubahan-perubahan ruang pada ruang pamer. Sedangkan kegiatan desain dan konvensi merupakan kegiatan pendukung dan berkaitan erat dengan kegiatan pameran arsitektur.

Penampilan bengunan cenderung transparan untk memberikan kesan komersial dan mengundang pengunjung kedalam bangunan. Selain itu juga dicapai dengan penggunaan bahan berteknologi dan struktur bentang lebar sehingga dapat mengantisi pasi perubahan atau fleksibilitas ruang dan kesan modern.

2.4.1 Kesimpulan Telaah Bangunan

Dari beberapa perbandingan bangunan pameran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata bangunan pameran lebih cenderung memiliki fleksibilitas ruang sebagai upaya memaksimalkan pewadahan kegiatannya dengan upaya penyelesaian dengan menggunakan struktur bentang lebar (*frame space* dan rangka baja) dan didalamnya disediakan fasilitas-fasilitas pendukung untuk melengkapi aktivitas pengunjung yang beragam serta menampilkan sosok kemersial dengan menggunakan bahan-bahan teknologi tinggi yang berkesan modern.

Kesimpulan lain yang dapat diambil yakni :

a. Fasilitas pamer dan promosi dalam pengoperasiannya dilengkapi dengan fasilitas penunjang baik yang mendukung fungsi utama untuk kelancaran kegiatan satu wadah maupun fasilitas penunjang yang secara tidak langsung mendukung fungsi utama tetapi diperlukan untuk mendapat nilai lebih antara lain dengan menggabungkan fungsi komersial dengan informasi edukatif yang rekreatif.
b. Fasilitas pramer dan informasi cenderung terletak dipusat-pusat bisnis (*central bussines distric*)

c. Ruang-ruang perlu direncanakan secara cermat sesuai dengan penataan modul dan tuntutan teknik presentasi produk masing-masing, sehingga pada akhirnya akan dapat merangsang tindak lanjut konsumen dalam kegiatan perdagangan.
d. Gedung pameran sebagai suatu wadah yang selain menampung kegiatan pameran sebagai kegiatan utamanya, juga mewadahi kegiatan-kegiatan lainnya yang masih berhubungan dengan kegiatan pameran. Selain sebagi kegiatan pelengkap, kegiatan tersebut juga sangat mendukung keberadaan serta kelancaran suatu kegiatan pameran. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan peresmian, seminar dan pertemuan.

BAB III

ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG DESAIN, INFORMASI DAN PAMERAN ARSITEKTUR

3.1 Penentuan Lokasi

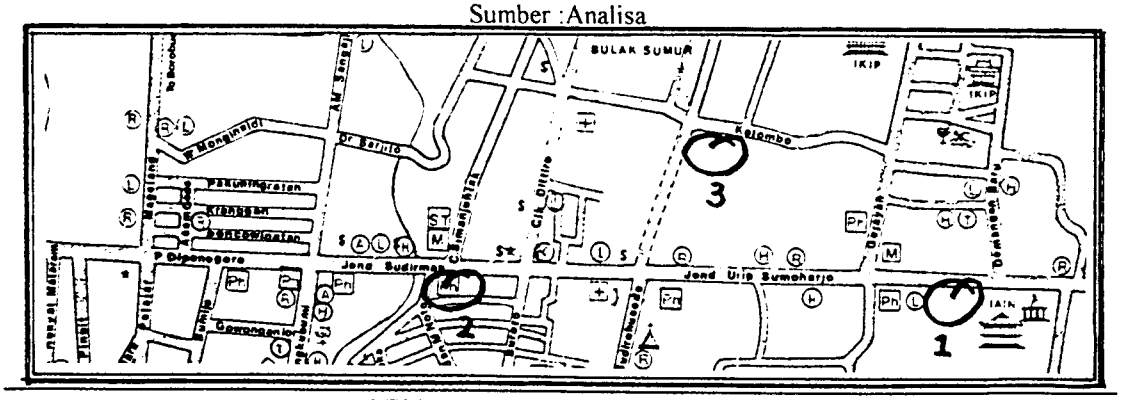
3.1.1 Yogyakarta Sebagai Tempat Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur

Dalam Pembahasan sebelumnya (**poin 2.2.4 Kriteria Standart Pemilihan Lokasi Gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur**) bahwa dalam pemilihan lokasi dengan melihat potensi-potensi yang dimiliki Yogyakarta yang telah dibahas dalam poin (**2.1 Potensi Kegiatan di Kota Yogyakarta**) dimana kota Yogyakarta mempunyai potensi akademis dan pembangunan dimana pembangunan gedung ini sangat dibutuhkan sebagai tempat pewadahan kegiatan desain, informasi dan pameran arsitektur.

3.1.2 Alternatif Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi diharapkan dapat memenuhi kriteria-kriteria pemilihan lokasi (**poin 2.2.5 Kriteria Standard Pemilihan Lokasi**). Dan dalam pemilihan lokasinya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang mencakup : segi aksesibilitas lokasi, kesesuaian dengan tata guna lahan, ketersediaan fasilitas yang memadai dan interaksi kegiatan dengan lingkungan.

Gambar. 3.1
Analisa Pemilihan Lokasi
Sumber :Analisa



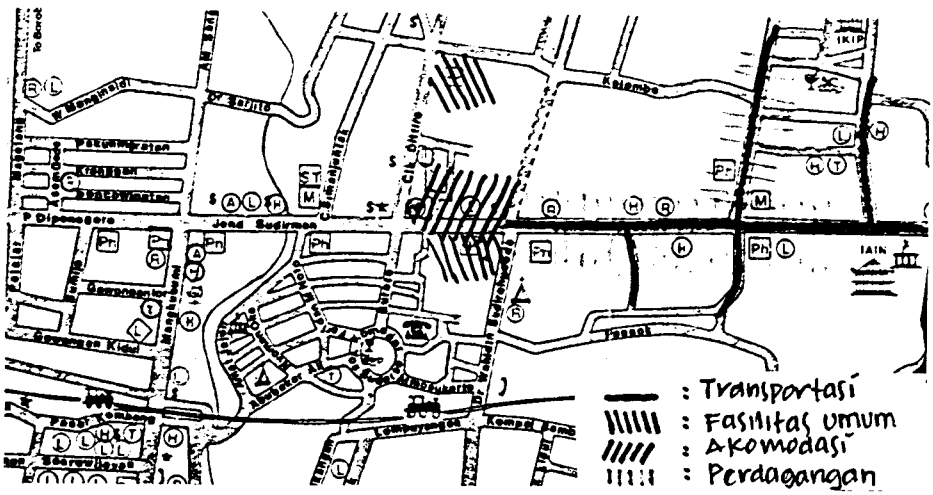
Alternatif Lokasi.

1. Kawasan Jalan Jendral Sudirman (batas kota)

Daya dukung lingkungan yang tersedia :

- Dilewati jalur utama transportasi
- Dekat dengan sarana/servis penunjang
  - Akomodasi : Hotel (Yogya Int'l) Restaurant
  - Perdagangan dan hiburan : Jl. Solo, Jl. Gejayan merupakan pusat hiburan dan perdagangan.
  - Pelayanan Umum : Rumah sakit (Bethesda), Bank (BCA, Danamon, Tamara dll), pos polisi.
  - Dekat dengan Kampus : (IAIN,Atmajaya, UII, Sanata Dharma)

Gambar. 3.2
Analisa Potensi Kawasan
Sumber : Analisa

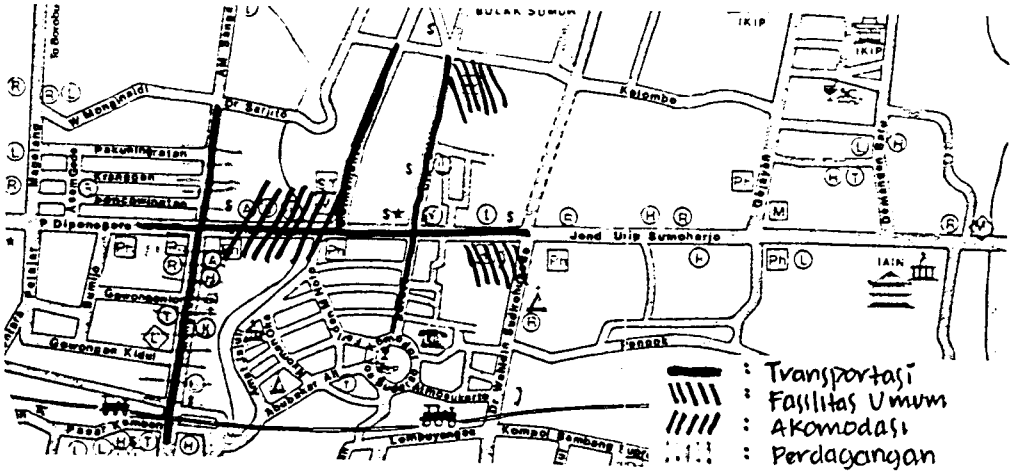


2. Kawasan Gondolayu

- Dilewati jalur utama transportasi
- Dekat dengan servis penunjang
  - Akomodasi : Hotel (Pheonik, Santika, Herritage), Restauran (pujayo, pizza hut)
  - Perdagangan dan hiburan : Jl. Solo, Jl. A. Yani, Jl. Mangkubumi merupakan pusat perdagangan dan huburan.

- Pelayanan umum : Rumah sakit, Terminal, Pom bensin, Pos polisi, Pasar Terban, Bank.

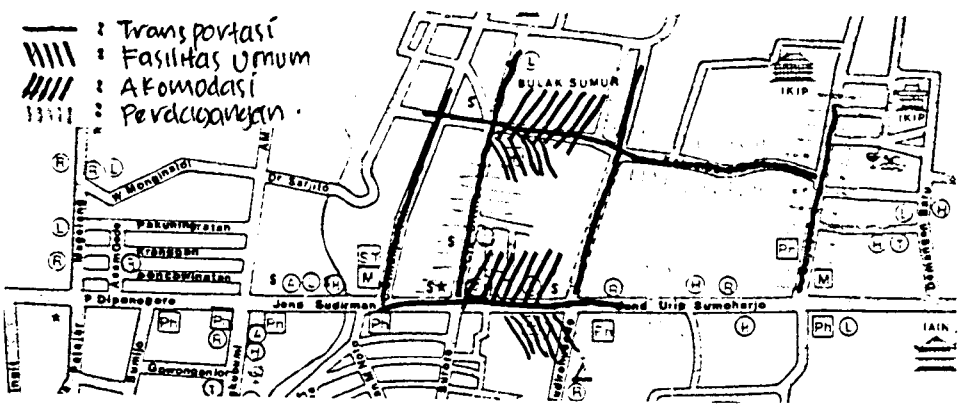
Gambar. 3.3
Analisa Potensi Kawasan
Sumber : Analisa



3. Kawasan Jalan Colombo

- Dilewati jalur transportasi utama
- Dekat dengan fasilitas pendukung (kampus, kantor swasta, sekolahan)
- Lahan yang tersedia sesuai dengan peruntukan kegiatan dan luasan yang sesuai
- Dekat dengan servis penunjang
- Memiliki jalur sirkulasi yang dapat dicapai dari segala arah
- Memiliki orientasi terhadap lingkungan yang baik
- Dekat dengan pusat perdagangan dan hiburan

Gambar. 3.4
Analisa Potensi Kawasan
Sumber : Analisa



3.1.3 Lokasi Terpilih

Lokasi dipilih berdasarkan penilaian terhadap potensi dan hambatan dari lingkungan alternatif lokasi yang telah dibahas dalam poin diatas (**3.1.2 Alternatif Pemilihan Lokasi**) dan penilaian tidak menyangkut masalah ekonomi, politik dan amdal.

Tabel. 3.1
Penilaian Alternatif Lokasi
Sumber : Analisa

Kriteria	Bobot Kriteria	Lokasi Site		
		Jalan Solo	Gondoloyu	Jalan Colombo
Potensi	**Nilai**	**Nilai**	**Nilai**	**Nilai**
Aksesibilitas	0,2	3	3	3
Servis penunjang	0,2	2	2	3
Site adaptibility	0,1	1	1	2
Sarana penunjang	0,2	2	2	2
Pelaku kegiatan	0,1	2	1	2
Perkembangan kota	0,1	1	1	1
Ketersediaan lahan	0,1	2	2	3
Total	**1**	**14**	**12**	**16**

Keterangan :

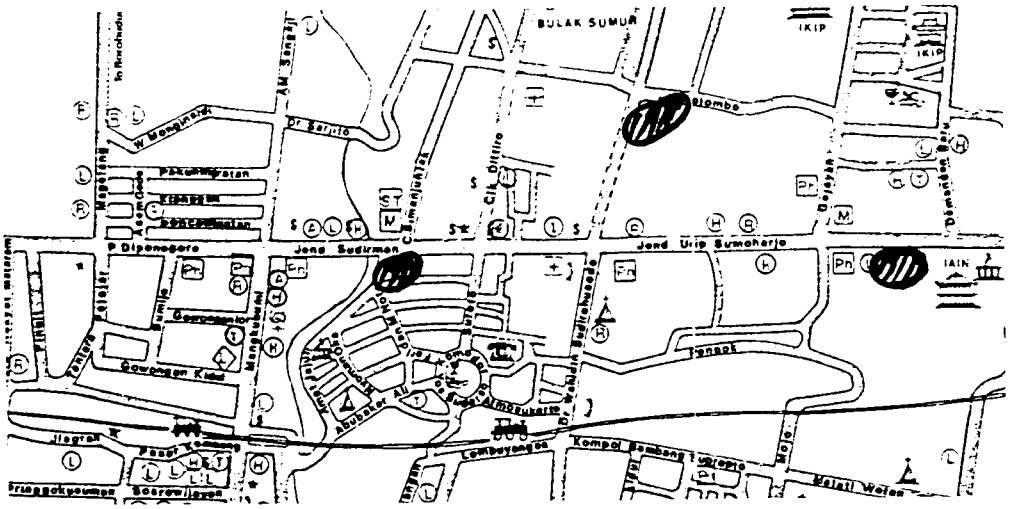
Nilai : 3 = Baik
2 = Sedang
1 = Kurang baik

Berdasarkan penilaian (scor) tabel diatas maka lokasi terpilih adalah kawasan **Jalan Colombo**. Selain didukung oleh sarana penunjang dan servis pendukung juga oleh aksesibilitas, ketersediaan lahan dan orientasi.

3.2 Pemilihan Site

Pemilihan site didasarkan atas lokasi terpilih dengan luas tanah yang mencukupi, kemudahan pencapaian, karakteristik kegiatan, dan bangunan sekitar site, kebisingan dan prasarana lokasi dan tidak didasarkan pada analisa ekonomi, politik, amdal. (**poin 2.2.6 Kriteria Standart Pemilihan Site)**

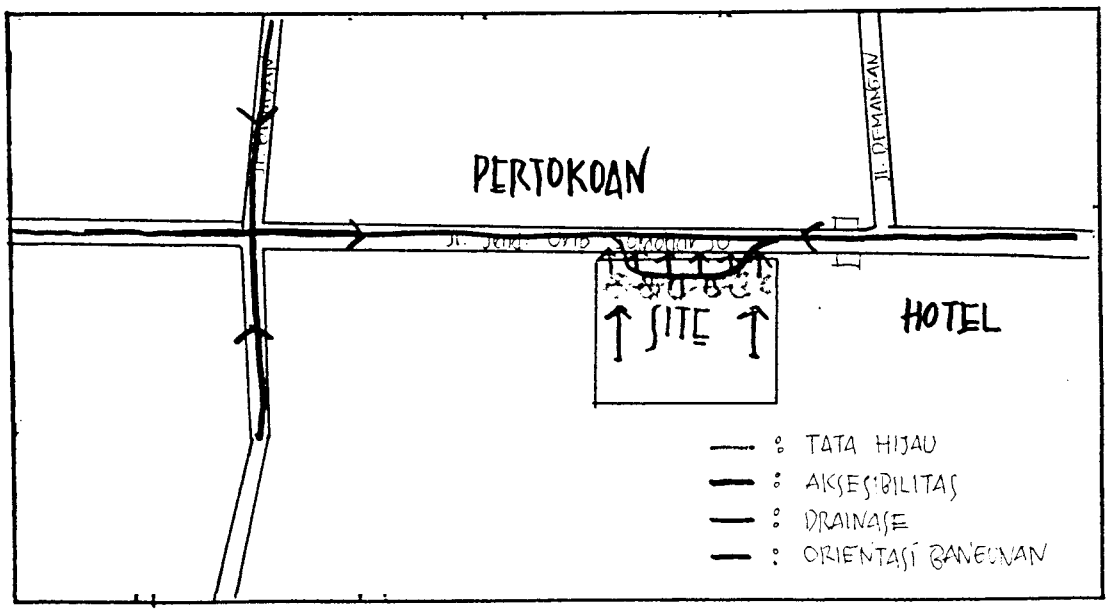
Gambar. 3.5
Peta Alternatif Site
Sumber : Pengamatan lapangan



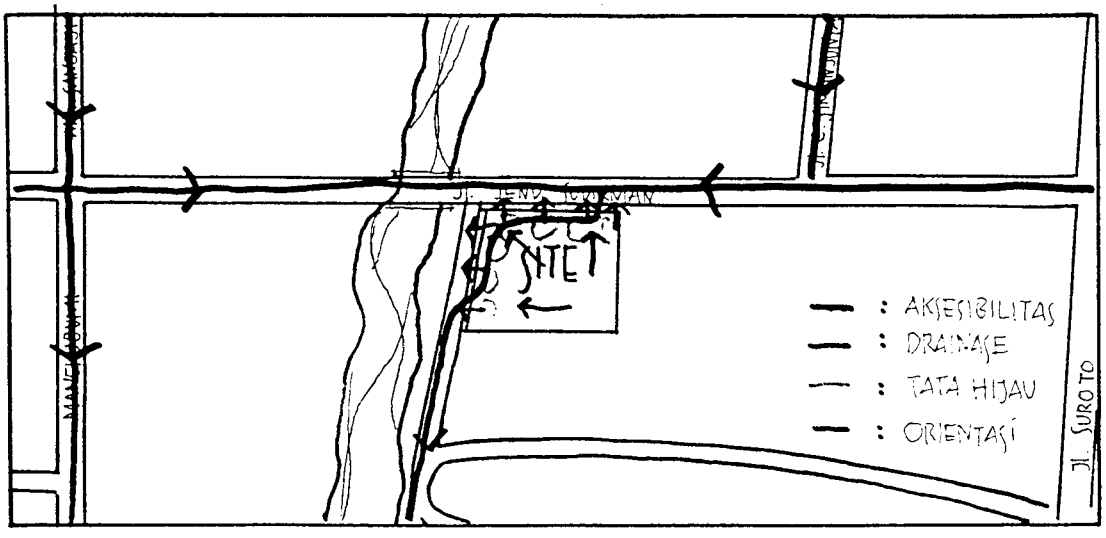
3.2.1 Alternatif Pemilihan Site

Alternatif pemilihan site ini dilakukan untuk mendapatkan site yang benar-benar ideal untuk gedung desain, informasi dan pameran arsitektur serta untuk menjaga obyektifitas dari penentuan sebuah site sebagai site terpilih.

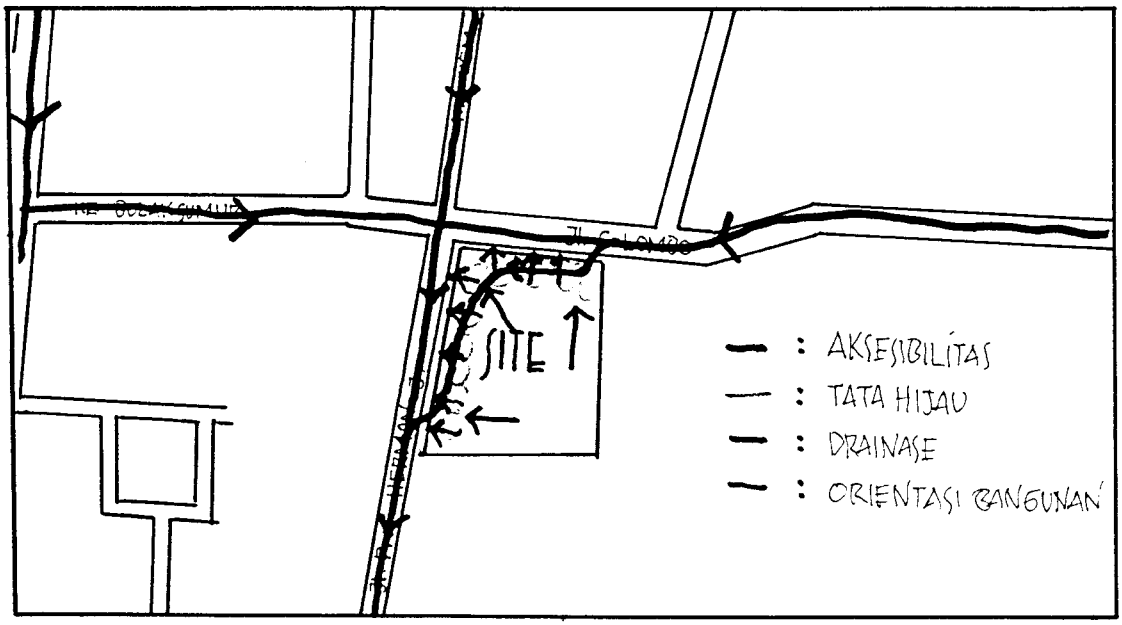
Gambar. 3.6
Analisa Alternatif Pemilihan Site 1
Sumber : Analisa



Gambar. 3.7
Analisa Alternatif Pemilihan Site 2



Gambar. 3.8
Analisa Alternatif Pemilihan Site 3



3.2.2 Site Terpilih

Dalam penentuan site terpilih digunakan scoring/penilaian dengan mengacu pada kriteria-kriteria yang ada (**poin 2.2.6 Kriteria Standart Pemilihan Site**) untuk memperoleh ketepatan pemilihan dan tidak didasarkan pada pertimbangan ekonomi, politik dan amdal.

Tabel. 3.2
Penilaian Alternatif Pemilihan Site
Sumber : Analisa

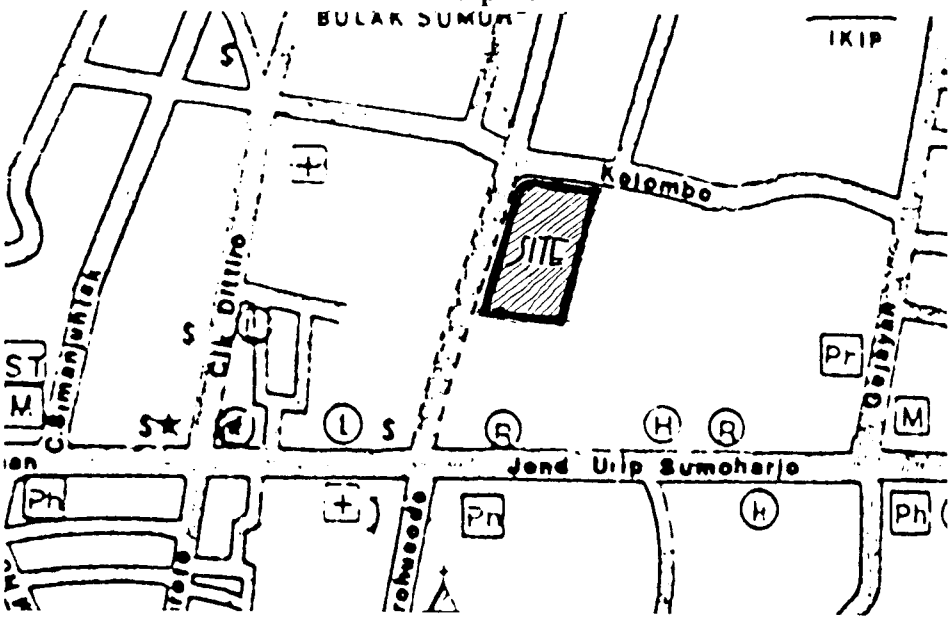
Kriteria	Bobot Kriteria	Alternatif Site		
		Alternatif I	Alternati II	Alternatif III
		Nilai	Nilai	Nilai
Aksisibilitas	0,2	3	3	3
Lingkungan	0.15	2	2	3
Sirkulasi	0,15	3	3	3
Luas lahan	0.1	1	2	3
View	0.1	1	2	2
Kebisingan	0,1	2	2	2
Utilitas	0,1	3	3	3
Drainase	0,1	3	3	3
Total	**1**	**18**	**20**	**22**

Keterangan :

Nilai : 3 = bagus
2 = sedang
1 = kurang bagus

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa site yang ideal berdasarkan analisa dari potensi-potensi diatas untuk geding desain, informasi dan pameran arsitektur adalah **Alternatif III** yaitu pada **jalan Colombo**

Gambar. 3.9
Site Terpilih



3.3 Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Pamer

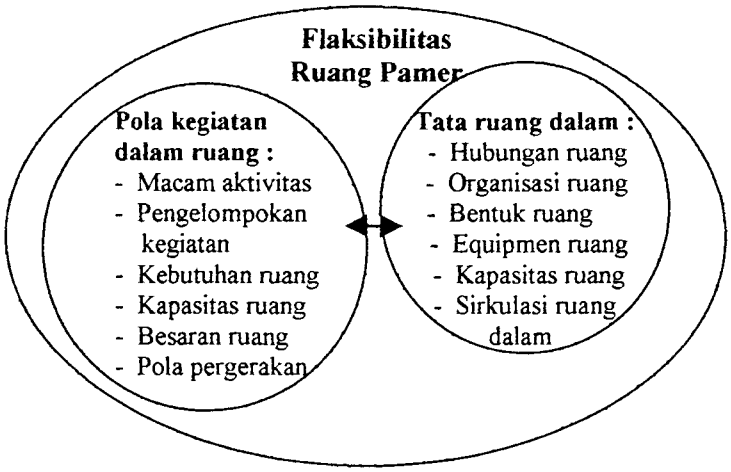
Fleksibilitas ruang merupakan hal yang sangat penting " suatu bangunan harus cukup fleksibel untuk menyerap sekurang-kurangnya beberapa perubahan dalam kondisi dimana bangunan beroperasi tanpa mengalami kerusakan, maka kalau tidak demikian maka bangunan tidak akan berfungsi dengan efektif "[1]. Seperti halnya dalam bangunan gedung desain, informasi dan pameran arsitektur ini, dimana penekanan fleksibilitas yaitu pada ruang pamer sedangkan ruang-ruang pendukung mengukuti kebutuhan ruang pamer atau ruang utama lainnya. Sedangkan pencapaian fleksibilitasnya telah dijelaskan pada poin (**2.3.3 Pencapaian Fleksibilitas Ruang Pamer**) dan teknologi yang digunakan adalah dengan menggunakan pegas dan mesin rool dengan alat-alat pendukung lain yang elektronis.

Faktor-faktor yang mendukung upaya pewadahan fleksibilitas ruang adalah :

1. Pola kegiatan dalam ruang meliputi :
   - Macam aktivitas
   - Pengelompokan kegiatan
   - Kebutuhan ruang
   - Kapasitas ruang
   - Besaran ruang
   - Pola pergerakan
2. Penataan ruang
   - Tata ruang dalam
     - Hubungan ruang
     - Organisasi ruang
     - Bentuk ruang
     - Equipment ruang
     - Kapasitas ruang
     - Sirkulasi ruang dalam

[1] A. Benyamin Handler, Pendekatan Sistem kepada Arsitektur, Intermatra Bandung, 1995, hal : 31

Gambar. 3.10
Analisa faktor-faktor yang mendukung upaya pewadahan Fleksibilitas Ruang Pamer
Sumber : Analisa



3.3.1 Analisa Pola Kegiatan Dalam Ruang

Pola kegiatan dalam ruang sangat dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan dalam ruang pamer sebagai kegiatan utama dalam bangunan dengan fleksibilitas. Sehingga tata ruang dalam, macam aktivitas, pola pergerakan dan pengelompokan kegiatan sangat dipengaruhi oleh penataan ruang pamer yang fleksibel.

3.3.1.1 Analisa Macam Aktifitas

Aktifitas kegiatan dalam bangunan lebih terfokus pada ruang pamer sedangkan aktifitas pada ruang lain merupakan pendukung dan penunjang kegiatan utama.

Macam aktifitas meliputi :

- Aktifitas kegiatan peserta pameran

  Aktifitas kegiatan peserta pameran telah jijelaskan pada poin (**2.2.11.1 Karakteristik Kegiatan Pamer**) meliputi : persiapan pameran lay out stand, memamerkan, menunggu pameran, dekorasi dll. Dan biasanya memerlukan servis pendukung antara lain : musholla, cafetaria, toilet dll.

- Aktifitas kegiatan pengunjung

  Aktifitas kegiatan pengunjung dimana didalamnya terdapat kegiatan desain meliputi (konsultasi banguunan, lansekap, interior dan pemilihan bahan-bahan), kegiatan informasi meliputi (konvensi, konferensi, seminar, simposiom, forum, lecture, qolloquium) dan kegiatan pameran meliputi (pameran arsitektur bangunan, interior, lansekap, furniture, bahan-bahan finishing) dan biasanya pengunjung memerlukan servis pendukung antara lain: cafetaria, musholla, toserba, bank dan lavatory.

- Aktifitas penyewa bangunan

  Aktifitas penyewa bangunan telah dijelaskan dalam poin sebelumnya (**2.2.11.3 Karakteristik Pelaku Desain**) dimana didalamnya terdapat kegiatan desain, konsultasi perencanaan bangunan, interior, lansekap dan kegiatan penunjang lainnya. Dari aktifitas-aktifitas penyewa bangunan tersebut memerlukan servis pendukung untuk memperlancar kegiatannya antara lain : work shop, desainer club, ruang rapat kecil, cafetaria, musholla dll.

- Aktifitas kegiatan pengelola

  Aktifitas kegiatan pengelola meliputi kegiatan : pengelolaan bagian administrasi, akuntansi, kepegawaian, perawatan, teknisi, keamanan dan ini merupakan tugas keseharian dari pengelola bangunan. Dan dalam aktifitas ini memerlukan servis pendukung antara lain: mosholla, cafetaria dan lavatory.

Tabel. 3.3
Kebutuhan Servis Pendukung
Sumber : Analisa

Pelaku kegiatan	Bobot Kebutuhan	Macam servis pendukung			
		Musholla	Cafetaria	Toserba	Lavatory
Penyewa bangunan	0,2	*	*	-	*
Penyelenggara	0,2	*	*	-	*
Pengunjung	0,4	*	*	*	*
Pengelola	0.1	*	*	-	*
Peserta pameran	0,2	*	*	*	*

Keterangan :

* = perlu
\- = kurang perlu

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas/servis pendukung yang harus diadakan terutama sekali untuk pelayanan pada kegiatan-kegiatan ruang pamer adalah : musholla, cafetaria, toserba dan lavatory. Namun demikian seandainya diperlukan fasilitas pendukung lain maka ada kemungkinan untuk penambahan sesuai dengan kebutuhan dan macam aktifitas kegiatan yang ada.

3.3.1.2 Pengelompokan Kegiatan

Banyaknya kegiatan yang ditampung dalam bangunan ini, maka memerlukan pengelompokan kegiatan agar mudah dalam pengecekan kebutuhan yang diperlukan dan tidak terjadi overlap dari masing-masing kegiatan serta untuk memudahkan pengaturan sirkulsi. Dari data diatas **(3.3.1.1 Macam Aktivitas)** Maka pengelompokan kegiatan dapat dikategorikan dalam tiga macam :

a. Kelompok kegiatan utama

Kelompok kegatan utama ini meliputi kegiatan pameran, sedangkan kegiatan desain dan informasi merupakan pendukung dan terkait erat dengan kegiatan utama.

b. Kelompok kegiatan penunjang

Kelompok kegiatan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang khusus menunjang kegiatan pameran, desain dan informasi.

c. Kelompok kegiatan pengelola

Kelompok kegiatan ini antara lain kegiatan-kegiatan operasional seperti : administrasi, akuntansi pemasaran, teknisi, perawatan dll.

d. Kelompok kegiatan servis umum

Kelompok kegiatan servis pendukung meliputi kegiatan-kegiatan pendukung kegiatan utama seperti : musholla, cafetaria, lavatory dan toserba

Dari pengelompokan kegiatan ini digunakan untuk mendapatkan pengelompokan ruang yang dibahas selanjutnya.

3.3.1.3 Analisa Kebutuhan Ruang

Dari Macam Aktivitas (**poin 3.3.1.1**) dan (**Karakteristik Kegiatan poin 2.2**) maka akan dapat dianalisis kebutuhan ruang untuk gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur di Yogyakarta ini sebagai berikut :

Tabel. 3.4
Analisa Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Karakter Kegiatan	Ruang	Sifat Ruang
Peserta pameran	- Persiapan pamer	Formal	R. Pamer	Semi privat
	- Lay out r. pamer	Formal	R. Pamer	Semi prifat
	- Memamerkan	Formal	R. Pamer	Publik
	- Menunggu	Formal	R. Pamer	Publik
	pameran	Informal	R. Pamer	Semi prifat
	- Dekorasi	Informal	Gudang	Semi prifat
	- Bongkar barang	Formal	Sekertariat	Semi prifat
	- Informasi			
	- Istirahat	Formal	Musholla	Semi privat
	. Ibadah	Informal	Cafetaria	Publik
	. Makan/minum	Informal	Lavatori	Privat
	. Toilet			
Pengunjung				
• Pameran	- Melihat pameran	Informal	R. Pamer	Publik
	- Transaksi	Formal	R. Pamer	Semi privat
	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Musholla	Semi privat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat
	- Konvensi	Formal	R. Informasi	Semi privat
• Informasi	- Seminar	Formal	R. Informasi	Semi privat
	- Simposium	Formal	R. Informasi	Semi privat
	- Forum	Formal	R. Informasi	Semi privat
	- Lecture	Formal	R. Informasi	Semi privat
	- Qoloquium	Formal	R. Informasi	Semi privat
	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Musholla	Semi privat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat
	- Konsultasi	Formal	R. Konsultasi	Semi privat
• Desain	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Musholla	Semi privat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat
Penyewa Bangunan	- Mendesain	Formal	R. Desain	Semi privat
	- Konsultan	Formal	R. Konsultasi	Semi privat
	- Rapat	Formal	R. Rapat	Semi privat
	- Presentasi	Formal	R. Presentasi	Semi privat

	- Buat maket	Informal	Work Shoop	Semi privat
	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Musholla	Semi privat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat
PengelolaBangunan				
- Direktur	- Koordinasi	Formal	R. Direktur	Semi privat
	- Rapat	Formal	R. Rapat	Semi privat
	- Terima Tamu	Formal	R. Tamu	Semi privat
	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Mushilla	Semi privat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat
- Sekretaris	- Membuat lapor.	Formal	R. Sekretaris	Semi privat
	- Rapat	Formal	R. Rapat	Semi privat
	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Musholla	Semiprivat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat
- Kabag. Pemasaran	- Membuat lapor.	Formal	R.Pemasaran	Semi privat
	- Rapat	Formal	R. Rapat	Semi privat
	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Musholla	Semi privat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat
- Kabag.Adm.&Keu	- Membuat lapor.	Formal	R.Adm&Keu	Semi privat
	- Rapat	Formal	R. Rapat	Semi privat
	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Musholla	Semi privat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat
- Kabag.Inf&Penge	- Membuat lapor.	Formal	R. Inf&Peng	Semi privat
	- Rapat	Formal	R. Rapat	Semi privat
	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Musholla	Semi privat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat
- Kabag. Pel. Opr.	- Membuat lapor.	Formal	R. Pel. Opr.	Semi privat
	- Rapat	Formal	R. Rapat	Semi privat
	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Musholla	Semi privat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat
- Kabag. Tek&Peml	- Membuat lapor.	Formal	R.Tek&Peme	Semi privat
	- Rapat	Formal	R. Rapat	Semi privat
	- Istirahat			
	. Ibadah	Formal	Musholla	Semi privat
	. Makan/minum	Informal	Cafetaria	Publik
	. Toilet	Informal	Lavatory	Privat

Dari analisis diatas, maka dapat diketahui kebutuhan ruang yang dikelompokkan dalam :

a. **Kelompok ruang utama** yaitu kelompok ruang kegiatan utama dan pendukungnya.
   - R. Pamer : Tetap dan Temporer
   - R. Informasi
   - Desain : Desain dan Konsultasi

b. **Kelompok ruang penunjang** yaitu kelompok ruang penunjang kegiatan utama
   - Kesekertariatan, Press room, Operator, Fasilitas bongkar muat, Reproduksi, dokumentasi, publikasi, Interpreter, Mini theater, Rapat kecil / presentasi , Desainer club, Gudang

c. **Kelompok ruang pengelola** yaitu kelompok ruang pengelola bangunan
   - R. Direktur, R. Sekretaris, R. Kabag Pemasaran, R. Kabag Informasi dan Pemasaran, R. Administrasi, R. Pelayanan dan Operasional, R. Administrasi dan Keuangan, R. Teknisi dan Pemeliharaan, R. Karyawan, R. Keamanan

d. **Kelompok ruang servis umum** yaitu kelompok ruang yang melayani kegiatan dalam bangunan.
   - Lobby, Resepsionis, Telephon umum, Cafetaria / toserba, Musholla, Lavatory

3.3.1.4 Analisa Kapasitas Ruang dan Besaran Ruang

- **Perkiraan Jumlah Pengunjung Pameran**

Jumlah penduduk Yogyakarta tahun 1998 adalah 3.413.887 jiwa dengan laju pertumbuhan 1,17 % per tahun. Untuk 10 tahun kedepan proyeksi pertumbuhan penduduk dapat dicari dengan menggunakan rumus dan metode time series = P (98 + n) – P98 (1 + r) n

Keterangan : r = Prosentase perkembangan penduduk rata-rata

P98 = Jumlah penduduk tahun 1998

P (98 – n) = Jumlah penduduk tahun 1998 + n tahun perkiraan

n = Selisih antara tahun dituju dengan tahun dasar (1998)

Dengan demikian jumlah penduduk DIY dalam jangka waktu 10 tahun adalah : P (1998 + 10) = 3.413.887 (1 + 0.0117) 10 = 3.835.011 jiwa.

Besarnya jumlah pengunjung suatu kegiatan pameran ditentukan oleh tingkat keseringan diadakan pameran. Apabila jam buka dalam setiap harinya rata-rata 9 jam (09.00 – 13.00 dan jam 17.00 – 21.00 WIB) rata-rata jumlah pengunjung domestik lebih kurang 3.500 orang per hari dan pengunjung asing lebih kurang 50 orang per hari maka tiap jamnya rata-rata 394 orang per jamnya.

Jika kenaikan pengunjung 20 % maka jumlah pengunjung rata tiap harinya 394 x 0,2 = 78,8 + 394 = 472,8 orang per jam. Jumlah ini mnyebar pada semua stand.

Jam padat pengunjung biasanya pada jam 10.00 – 12.00 dan sore jam 17.00 – 20.00 sehingga rata-rata jam puncak per hari 2 – 3 jam. Untuk promosi rata-rata / hari jumlah jam buka diasumsikan sebagai jam kerja 08.00 – 14.00 = 6 jam/ hari atau sebagai pusat perbelanjaan dianggap mampu buka sehari 8 jam, maka dapat dinaikkan 2 jam / hari atau total satu bulan tambah jam buka menjadi 2 x 30 = 60 jam. Untuk menampung jumlah pengunjung 20 % maka jam buka dapat diperpanjang.

- 60 x 0,2 = 12 + 60 = 72 jam / bulan
- Jadi hari buka 72/ 30 + 8 jam = 2,4 + 8 10,4 jam
- Maksimum orang bekerja / hari 6 – 7 jam.
- Kemungkinan orang bekerja pada saat jam puncak atau kemungkinan bepergian kepusat perbelanjaan dan hiburan sehari maksimum rata-rata 9 jam / hari

Prospek perkembangan pengunjung dalam setiap kali diadakan kegiatan pameran dapat dicari dengan terlebih dahulu mencari prosentase pengunjung pada tahun 1998 (base year) terhadap jumlah penduduk yakni dengan rumus = jumlah penduduk x 100 % , maka prosentase jumlah pengunjung tahun 1998 = (4050 / 3.413.887) x 100 % = 0,12 %

Asumsi 10 tahun kedepan 20 % maka prosentase pengunjung tahun 2008 adalah 0,12 % + (0,2 x 0,12 %) = 0,144 %.

Maka jumlah pengunjung setiap kali diadakan pameran th 2008 adalah 0.144 % x 3.413.887 = 49 16 orang / hari.

3.3.1.4.1 Analisa Kapasitas Ruang

Dari analisa jumlah pengunjung pameran dalam satu kali penyelenggaraan sampai tahun 2008 sebanyak 4916 orang. Maka akan berpengaruh terhadap kapasitas tiap-tiap klompok ruang adalah :

1. Ruang Utama

- Ruang Pamer

- Ruang Pamer Tetap

  Di Yogyakarta terdapat 66 buah industri bahan bangunan dan 88 buah konsultan / kontraktor. Yang berarti ada 154 buah perusahaan. Diasumsikan gedung pamer menampung 95 % dari jumlah perusahaan tersebut = 145 buah. Peningkatan peserta 15 % dalam 10 tahun = 20 + 145 = 165 perusahaan. Stand yang digunakan masing-masing peserta (menurut World Trade Centre Jakarta) 9 m2, 12 m2, 15 m2. Dengan melihat klas perusahaan di Yogyakarta dengan rata-rata klas B maka digunakan ukuran 12 m2.

- Ruang Pamer Temporer

  Diasumsikan bahwa peserta pameran temporer adalah tiga kali lipat atau kurang lebih 250 stand.

- Ruang Informasi

  Diasumsikan jumlah peserta informasi adalah 40 % dari jumlah pengunjung dalam satu pameran yaitu : 1966 orang.

- Ruang Desain

- Desain

  Pengunjung ruang desain diasumsikan sebanyak 40 % dari jumlah pengunjung pameran yaitu sebanyak = 2000, jumlah konsultan dan perusahaan di Yogya yaitu 88 buah. Dengan lingkup kegiatan 4 jenis yaitu desain bangunan, interior, lansekap dan furniture . Dalam satu group orang beranggotakan 10 orang.

- Ruang Konsultasi

  Ruang konsultasi diasumsikan sama dengan jumlah pengguna ruang desain ditambah pengunjung desain yaitu : 10 orang.

2. Ruang Penunjang

- Ruang Penerima Materi.

  Diasumsikan dari volume materi dan jumlah materi pameran yang ditampung yaitu bahwa besar materi maksimal = 3 m2

- Ruang Kesekertariatan.

  Diasumsikan 1 orang mengurusi tiap 40 peserta pameran. Jadi untuk peserta pamer tetap dan temporer = 43 + 150 = 193, Jadi kapasitas = 5 orang

- Ruang Operator

  Ruang ini dibagi menjadi tiga yaitu ruang operator sound, lampu, interpreter. Dari tiap-tiap ruang ini diasumsikan memuat 2 orang sehingga jumlahnya adalah 2 x 3 = 6 orang.

- Ruang Persiapan

  Ruang ini sebagai pendukung kegiatan pameran dan informasi yaitu bahwa masing-masing kegiatan membutuhkan 20 orang pekerja sehingga semua berjumlah 40 orang.

- Ruang Mini Theater

  Diasumsikan memuat 100 orang pengunjung.

- Ruang Rapat / Presentasi

  Ruang ini memuat semua pengguna ruang desain yaitu 10 orang ditambah klien sekitar 5 orang sehingga jumlah keseluruhan adalah 15 orang.

- Press Room / ruang Dokumentasi

  Ruang ini diasumsikan dari jumlah stand pamer dan ruang kegiatan informasi sebanyak 10 orang.

- Gudang

  Gudang disini dibagi tiga yaitu gudang untuk kegiatan pameran, desain dan informasi yang masing-masing mempunyai tuntutan luasan yang berbeda sesuai dengan pengguna fasilitas ruang masing-masing.

3. Servis Umum / Ruang Pelayanan

- Hall penerima

Diasumsikan dari jumlah pengguna bangunan perharinya yaitu jumlah pengunjung pameran + pengunjung informasi dan desain serta jumlah karyawan bangunan yaitu 1000 orang.

- Resepsionis

  Karyawan resepsionis diasumsikan sebanyak 3 orang.

- Ruang Tunggu VIP

  Diasumsikan untuk tamu-tamu khusus dengan jumlah maksimal adalah 20 orang.

- Musholla

  Diasumsikan dari jumlah pengguna bangunan dalam satu hari yaitu 1000 orang. Lama kegiatan ibadah kurang lebih 10 menit, untuk satu kali waktu sholat rata-rata 2,5 jam dan lama istirahat karyawan sekitar 30 menit. Jadi 1000 : 3 = 333 orang.

- Cafetaria

  Diasumsikan menampung 150 orang.

- Dapur

  Karyawan dapur ditambah untuk pelayanan kegiatan bangunan kurang lebih 15 orang.

- Lavatory

  Untuk pelayanan 1000 orang yaitu dibutuhkan 10 untuk pria dan 10 untuk wanita.

4. Ruang Pengelola

- Ruang Pimpinan

  Menampung 1 orang direktur ditambah dengan 5 orang tamu.

- Ruang Sekretaris

  Menampung 1 orang pegawai dan 2 orang tamu

- Ruang Administrasi

  Menampung 7 orang pegawai administrasi

- Ruang Kabag Administrasi dan Keuangan

  Menampung 1 orang kepala bagian dan 2 orang tamu

- Ruang Kabag Informasi dan Pengembangan

  Menampung 1 orang kepala bagian dan 2 orang tamu
- Ruang Kabag Pelayanan dan Operasional

  Menampung 1 orang kepala bagian dan 2 orang tamu
- Ruang Kabag Teknisi dan Pemeliharaan

  Menampung 1 orang kepala bagian dan 2 orang tamu
- Ruang Rapat

  Menampung seluruh karyawan dan pimpinan pengelola bangunan yaitu : 15 orang.
- Ruang Tunggu

  Menampung 5 orang tamu
- Ruang Keamanan

  Menampung 3 orang kepala keamanan.

3.3.1.4.2 Analisa Besaran Ruang

Besaran ruang desain, informasi dan pameran ditentkan oleh kegiatan yang akan diwadahi. Besaran ruang merupakan salah satu penentu tercapainya suatu upaya fleksibilitas ruang. Tetapi hal ini bukan merupakan indikator mutlak karena besaran ruang yang didasarkan pada ukuran minimum yang relatif berfariasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan yaitu : kegiatan utama, penunjang, pengelola dan servis umum.

Tabel. 3.5
Besaran Ruang
Sumber : Analisis dan Standart-Standart

Kelompok Ruang	Macam Ruang	Kapasitas (orang)	Standart	Besaran Ruang (m2)	Total (M2)
Ruang Utama	Ruang Pamer				
	- Tetap	76 stand	12	912	
	- Temporer	165 stand	12 dan 15	2227	
	Fleksibilitas ruang	75 %		1670	
	Ruang Informasi				
	- Auditorium	1500	0,8	1200	
	- Medium seat	750	0,8	600	
	Fleksibilitas ruang	75 %		900	
	Ruang Desain				

	- Desain	10x20	6,35	1270	
	- Konsultasi	10x20	1,2	240	9019
Ruang Penunjang	Penerimaan materi	Asumsi	3	30	
	Kesekertariatan	5	8	40	
	Operator				
	- sound	2	3	6	
	- lighting	2	3	6	
	- interpreter	2	3	6	
	Press Room	10	3,6	36	
	Panggung		50	50	
	Persiapan	40	2,5	100	
	Teknisi	25	2	50	
	Mini Theater	100	0,8	80	
	Rapat / Presentasi	15	0,8	12	
	Gudang				
	- pamer	asumsi	2,25	30	
	- informasi	asumsi	0,8	30	
	- desain	asumsi	2,25	25	501
Servis Umum	Hall	1000	0,6	600	
	Resepsionis	3	1,2	4	
	Ruang Tunggu VIP	20	2	40	
	Musholla	333	0,8	266	
	Telephon Umum	2	0,6	1,2	
	Cafetaria	150	1,7	255	
	Dapur	15	2	30	
	Lavatory (2 temp)	10 P, 10 W	0,8 - 0,96	17,6	1213,8
Ruang Pengelola	R. Pimpinan	6	2,5	15	
	R. Sekretaris	3	2	6	
	R. Administrasi	7	2,5	17,5	
	R. Kabag. Adm.	3	3	9	
	R. Kabag. Infor.	3	3	9	
	R. Kabag. Pelay.	3	3	9	
	R. Kabag. Tek.	3	3	9	
	R. Rapat	15	1.2	18	
	R. Tunggu	5	1.2	14,4	
	R. Keamanan	3	1.2	3,6	110,5
Jumlah				**10.844,3**	**M2**
Sirkulasi 20 %				**2.168,9**	**M2**
Jumlah Total				**13.013**	**M2**

Penentuan besaran ruang dapat dicapai dengan berdasar pada :

- Standarisai dari literatur
- Perhitungan peralatan yang ada ditambah sirkulasi
- Kebutuhan dan jumlah penggunan

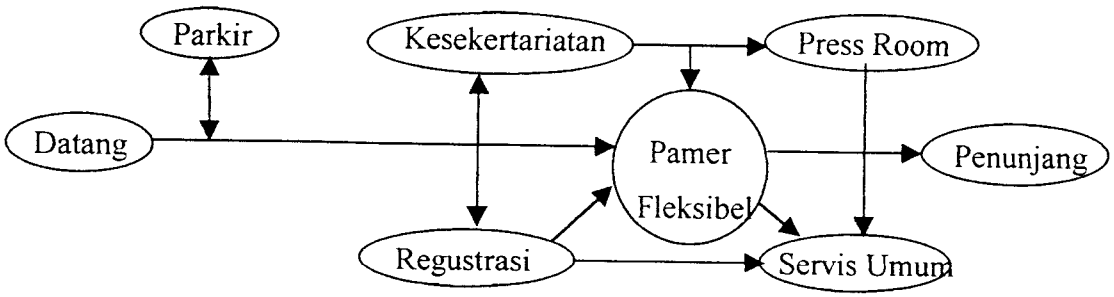
Adapun standart yang digunakan adalah : Converence Convebtion and Exhibition Facilities, Lawson Fred, The Architecture press, London, 1981.

3.3.1.5 Analisa Pola pergerakan

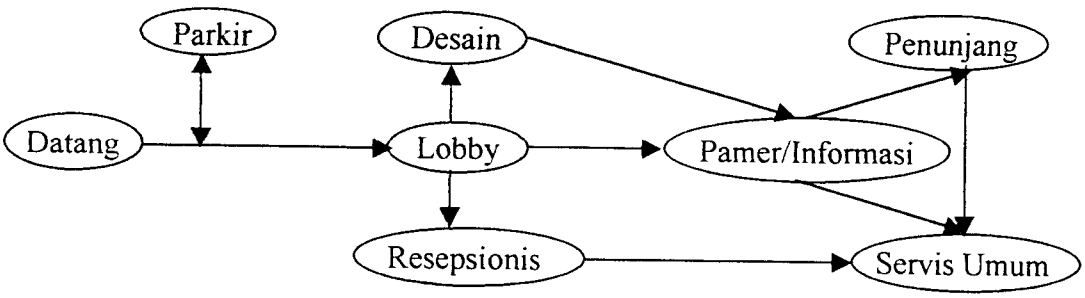
Berdasarkan pembahasan pada poin diatas (**3.3.1.1 Macam Aktivitas**) kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung, peserta pameran, penyelenggara, pengelola dan penyewa bangunan, maka pola pergerakan pelaku kegiatannya lebih banyak dipengaruhi oleh pola pergerakan pada ruang pamer yang fleksibel.

Pola pergerakan sebagai berikut :

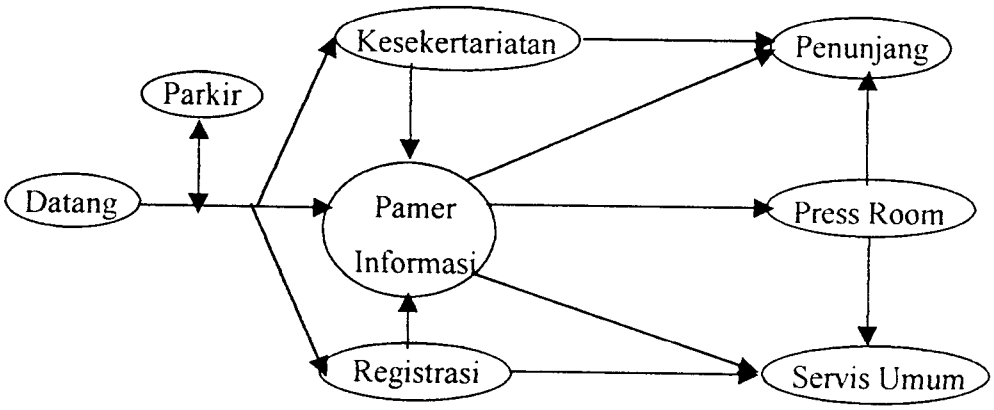
- Pola pergerakan peserta pameran



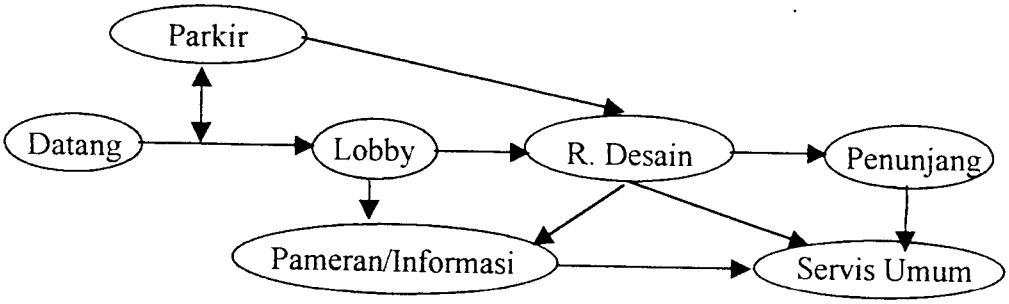
- Pola pergerakan pengunjung



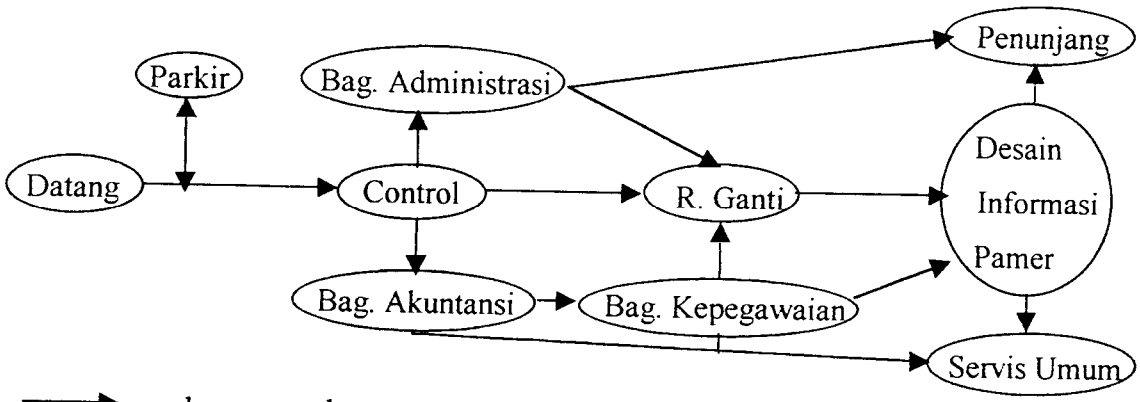
- Pola pergerakan penyelenggara pameran



- Pola pergerakan penyewa bangunan



- Pola pergerakan pengelola



→ : alur pergerakan

3.3.2 Analisa Tata Ruang Dalam

Tata hubungan ruang dalam sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas ruang pamer karena merupakan faktor penentu perancangan bangunan dan merupakan kegiatan utamanya adalah pada ruang pamer, sehingga seluruh penataan ruang dalam bangunan akan berorientasi pada ruang pamer.

Tata ruang dalam ini mencakup :

1. Hubungan ruang

Hubungan antar ruang merupakan integrasi dari adanya hubungan antar kegiatan yang ada dalam ruangan tersebut. Tingkat hubungan dapat dilihat dari adanya kontinyuitas, frekwensi dan keterkaitan antar ruang. Hubungan ruang ini dapat dicapai melalui : macam aktifitas, pola pergerakan dan pengelompokan ruang yang ada pada poin sebelumnya (**3.3.1 Pola Kegiatan Dalam Ruang**). Dari situ

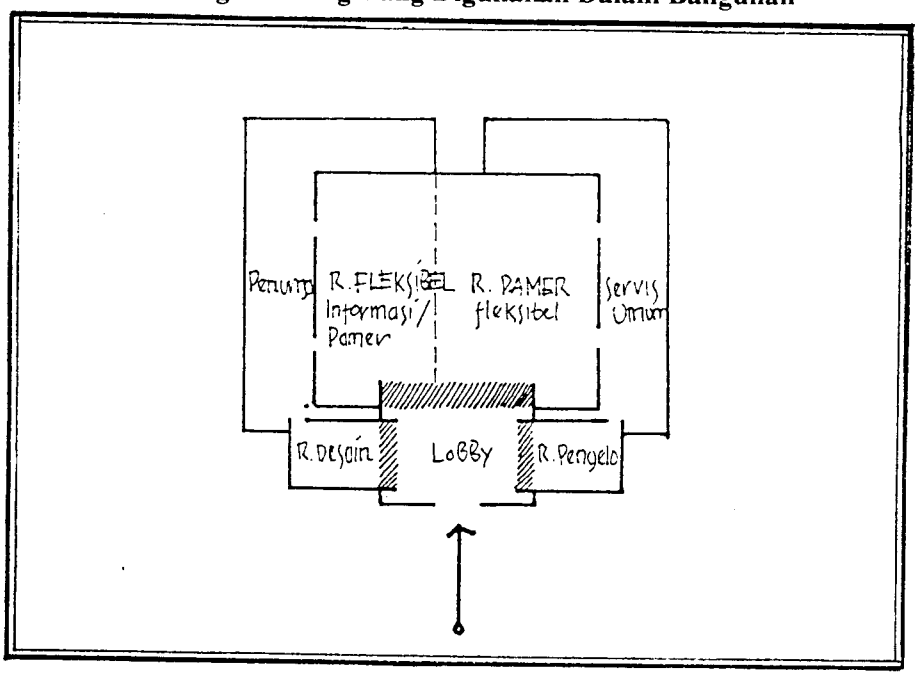
dapat dilihat hubungan ruang – ruang utama, pendukung dan pengelola yang sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas ruang pamer.

Adapun peinsip-prinsip hubungan antar ruang yang dipakai yaitu :

- Ruang dalam ruang
- Ruang yang saling berkaitan
- Ruang yang saling berdekatan
- Ruang yang dihubungkan dengan ruang lain.

Dari keempat jenis hubungan ruang tersebut dapat dipakai dalam perancangan bangunan ini dan disesuaikan dengan kebutuhan serta faktor fleksibilitas ruang pamer dan diharapkan penggunaan dapat memperlancar sirkulasi, pengorganisasian ruang, pengelompokan kegiatan dan aktifitas kegiatan dalam ruangan.

Gambar. 3.11
Hubungan Ruang Yang Digunakan Dalam Bangunan



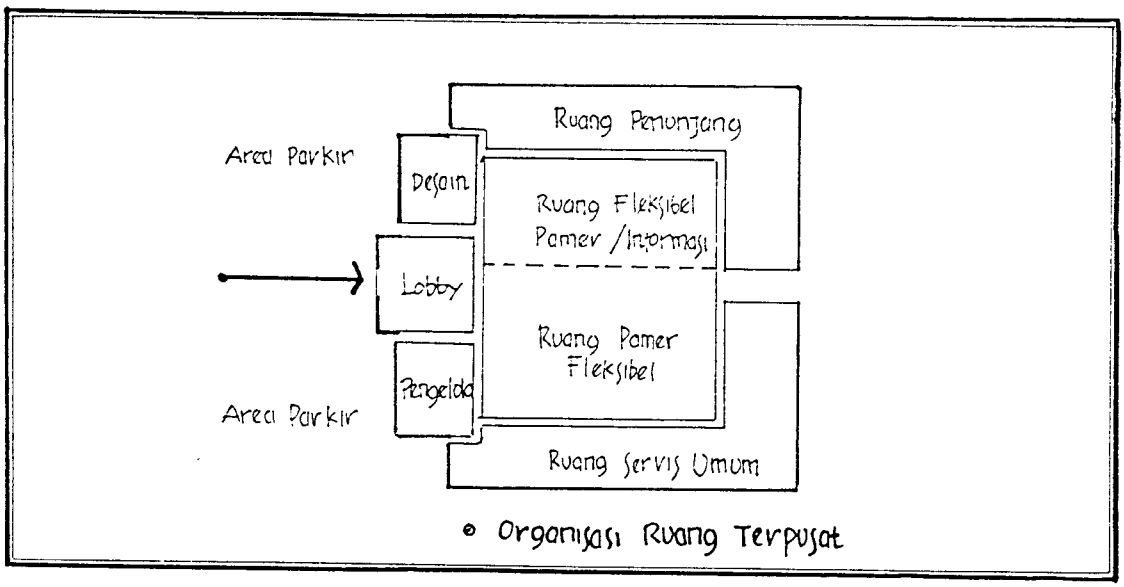
Hubungan ruang dalam ruang pamer menggunakan hubungan ruang dalam ruang sedangkan ruang pamer dengan ruang desain, informasi merupakan hubungan ruang yang saling berdekatan dan ruang penunjang, pengelola dan servis umum menggunakan hubungan ruang yang dihubungkan dengan ruang lain.

2. Organisasi Ruang

Organisasi ruang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Fleksibilitas ruang pamer
b. Kegiatan pengunjung
c. Kegiatan pengelola
d. Hubungan kaitan kedekatan ruang
e. Hirarki kegunaan ruang-ruang

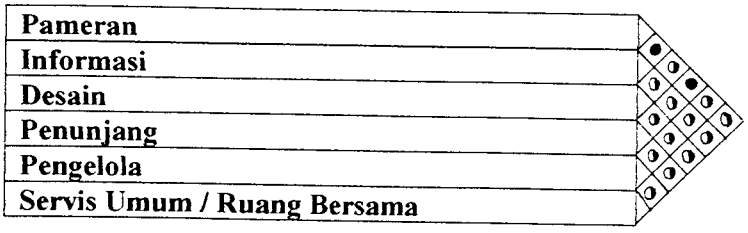
Gambar. 3.12
Organisasi Ruang Yang Digunakan Dalam Bangunan



Analisa organisasi ruang tersebut maka didapatkan bahwa ruang pamer sebagai ruang utama dalam bangunan sebagai pusat atau simpul dari ruang-ruang lainnya dalam bangunan. Dan penyebaran kegiatannya dari lobby ke ruang pamer dan keruang-ruang lainya. Sehingga organisasi ruang memusat yang dipakai dalam pengorganisasian ruang dalam bangunan ini.

Dari organisasi ruang, hubungan ruang dan tingkat kedekatan ruang maka didapat tiga pengelompokan ruang yaitu kelompok ruang kegiatan utama, kelompok kegiatan ruang penunjang dan kelompok kegiatan ruang pengelola. Dan hubungan dari masing-masing pengelompokan ruang dan hubungan ruang-ruang yang digunakan bersama. Untuk melihat kedekatan ruang dapat dilihat dengan menggunakan matrik sebagai berikut :

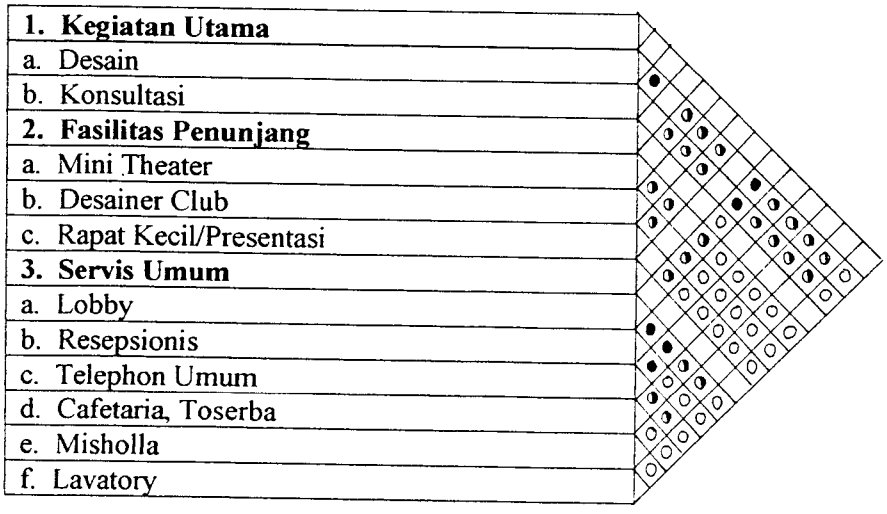
Tabel. 3.6
Analisa Kedekatan Ruang Yang di Gunakan Bersama



Ruang pamer merupakan ruang kegiatan utama dimana semua kegiatan dalam bangunan berorientasi pada ruang pamer yang fleksibel, sedangkan hubungan dengan ruang desain, informasi dan penunjang serta servis umum dilakukan secara tidak langsung melalui lobby dan selasar. Sedangkan dengan ruang pengelola hubungan ruang dilakukan dengan tidak langsung melalui lobby.

Ruang informasi dan desain letaknya berdekatan dengan ruang pamer tapi berhubungan tidak langsung karena karakter kegiatan yang berbeda. Hubungan dapat dilakukan melalui lobby. Sedangkan ruang bersama / servis umum berhubungan dengan semua ruang kegiatan dengan tidak langsung melalui lobby dan selasar.

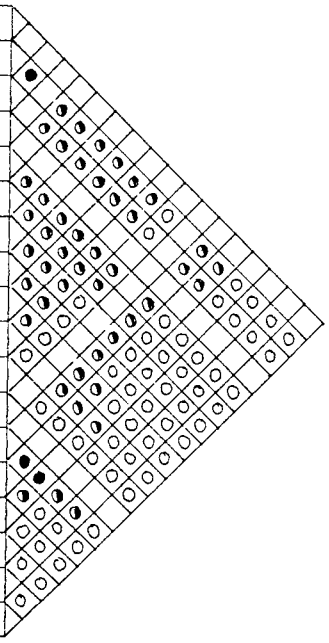
Tabel.3.7
Analisa Kedekatan Ruang Kegiatan Desain



Ruang kegiatan utama berhubungan langsung dengan fasilitas penunjang karena faktor kedekatan karakter kegiatannya. Sedangkan dengan servis umum dihubungkan tidak langsung melalui lobby, sedangkan untuk cafetaria dan musholla juga dihubungkan melalui selasar.

Tabel. 3.8
Analisa Kedekatan Ruang Kegiatan Informasi

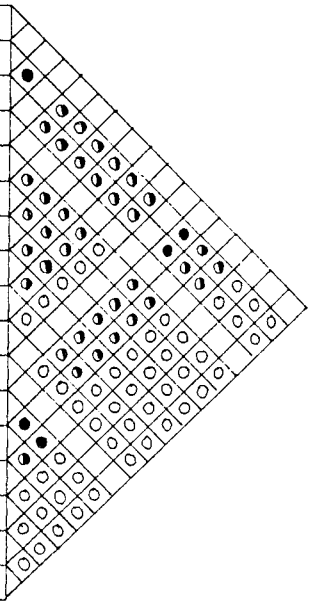
1. Kegiatan Utama
a. Plenary Hall
b. Medium Size Hall
2. Fasilitas Penunjang
a. Kesekertariatan
b. Registrasi
c. Press Room
d. Operator
e. Interpreter
f. Reproduksi, Dokumentasi, Publikasi
g. Gudang
3. Servis Umum
a. Lobby
b. Resepsionis
c. Telephon Umum
d. Cafetaria, Toserba
e. Musholla
f. Lavatory



Ruang kegiatan utama dan penunjang dihubungkan langsung karena sifat kegiatan yang terkait erat sedangkan dengan ruang servis umum dihubungkan tidak langsung melalui lobby dan selasar. Untuk resepsionis dan telephon umum berada dalam satu ruang lobby sebagai servis yang mudah dijangkau dari segala ruangan.

Tabel. 3.9
Analisa Kedekatan Ruang Kegiatan Pameran

1. Kegiatan Utama
a. Pameran Tetap
b. Pameran Temporer
2. Fasilitas Penunjang
a. Kesekertariatan
b. Press Room
c. Operator
d. Fasilitas Bongkar Muat
e. Reproduksi, Dokumentasi, Publikasi
f. Gudang
3. Servis Umum
a. Lobby
b. Resepsionis
c. Telephon Umum
d. Cafetaria, Toserba
e. Musholla
f. Lavatory

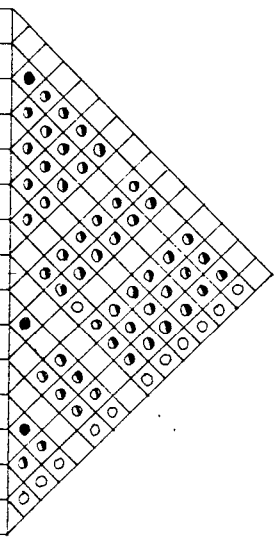


Ruang utama dengan fasilitas penunjang berhubungan langsung kecuali dengan ruang bongkar muat dan gudang yang terpisah. Sedangkan ruang utama dengan servis umum berhubungan tidak langsung melalui lobby dan selasar .

Resepsionis dan telepon umum berada dalam satu ruang lobby yang merupakan ruang servis bersama yang bisa dicapai dari segala arah ruangan.

Tabel. 3.10
Analisa Kedekatan Ruang Kegiatan Pengelola

1. Administrasi Umum
a. Direktur
b. Sekretaris
c. Kabag. Pemasaran
d. Kabag. Informasi dan Pengembangan
e. Ruang Administrasi
f. Kabag. Pelayanan dan Operasional
2. Bagian Administrasi
a. Ruang Akuntansi
b. Kabag. Administrasi dan Keuangan
3. Bagian Kepegawaian
a. Kabag. Teknisi dan Pemeliharaan
b. Tenaga Ahli/Teknisi
c. Karyawan
d. Keamanan



Ruang administrasi umum dan bagian administrasi berhubungan langsung dan erat karena sifat kegiatannya yang saling berkaitan. Sedangkan ruang kepegawaian terpisah dan hubungan tidak langsung dengan ruang administrasi. Sedangkan ruang-ruang kepegawaian berhubungan langsung dalam satu ruang.

Keterangan :
- ● = hubungan langsung
- ◑ = hubungan tidak langsung
- ○ = tidak berhubungan

3. Bentuk Ruang

Pemilihan bentuk ruang diupayakan dapat memenuhi upaya-upaya fleksibilitas ruang pamer dan karakter kegiatannya. Pengolohan bentuk ruang dikelompokkan dalam empat kelompok ruang yaitu :

A. Kelompok ruang utama

B. Kelompok ruang penunjang

C. Kelompok ruang pengelola

D. Kelompok ruang servis umum

Sedangkan bentuk-bentuk ruang yang diajukan telah dibahas sebelumnya pada poin (**2.2.13 Bentuk Ruang**) yang akan menjadi bahan acuan dalam pemilihan bentuk ruang.

Untuk ruang pamer dan ruang informasi yang fleksibel dapat dicapai dengan beberapa hal yaitu perubahan besaran, bentuk, ketinggian lantai dan perubahan seating. Untuk itu perlu adanya kesesuaian antara bentuk ruang dengan alat fleksibilitas sehingga pencapaian fleksibilitas ruang menjadi lebih maksimal. Untuk menentukan alat-alat fleksibilitas tersebut perlu adanya penilaian dengan beberapa kriteria-kriteria sebagai syarat untuk penyesuaian alat dengan bentuk ruang.

Tabel. 3.11
Analisa Pemanfaatan Alat-alat Fleksibilitas

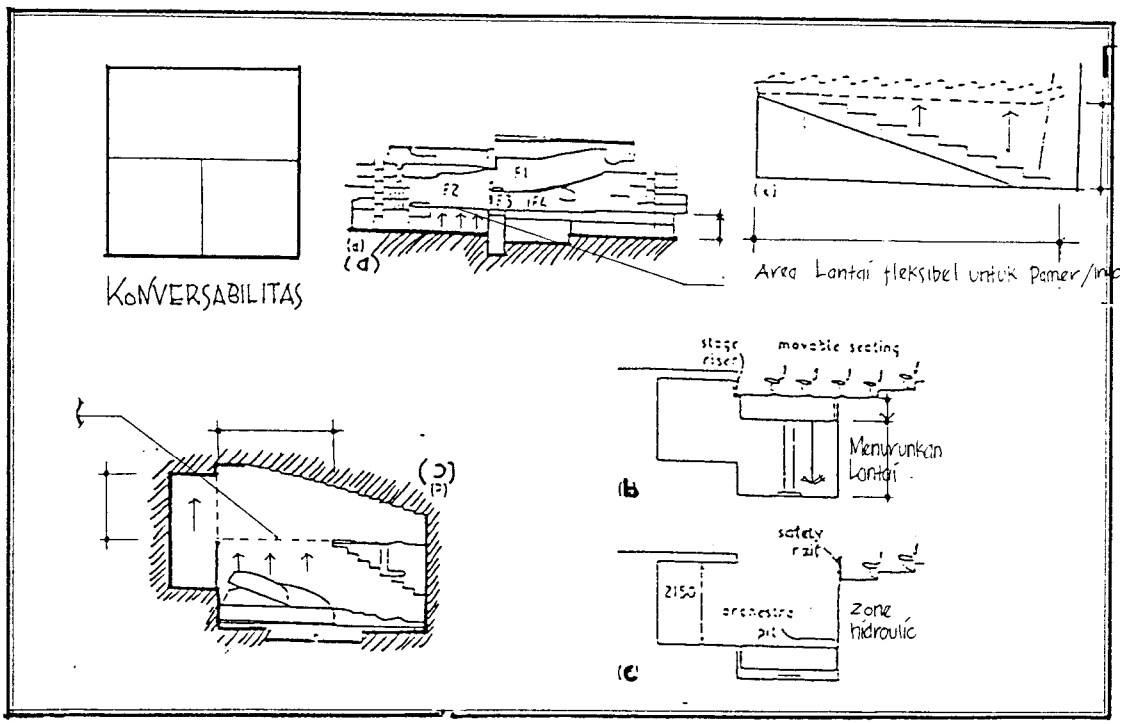
No	Kriteria-kriteria	Bobot	Alat- alat Fleksibilias					
			Eskpan	Konver	Versa	Pegas	Rooling wall	Seating
1	**Ruang Pamer**							
	- Lay out stand	0,25	1	3	3	3	3	-
	- Perub. Besaran rg.	0,25	3	3	3	2	3	-
	- Perub. Bentuk rg.	0,25	1	3	2	3	3	-
	- Sirkulasi rg.	0,25	2	3	1	3	3	-
	Jumlah	**1**	**7**	**12**	**9**	**11**	**12**	
2	**Ruang Informasi**							
	- Perub. Besaran rg.	0,25	2	3	1	2	3	3
	- Perub. Seating	0,3	1	3	2	3	3	3
	- Akustik rg	0,2	1	2	2	2	3	3
	- Pencahayaan rg.	0.1	1	2	1	2	2	2
	- Sirkulasi	0,1	2	3	2	3	3	3
	- Perub. Stage	0,05	1	3	1	3	2	3
	Jumlah	**1**	**8**	**16**	**9**	**15**	**16**	**17**

Keterangan : 3 = baik
2 = kurang baik
1 = tidak baik

Dengan mengetahui jumlah skor yang didapat dimana jumlah skor yang melebihi angka 10 merupakan alat yang dipakai dalam upaya fleksibilitas ruang

pamer dan informasi. Dengan demikian alat-alat yang dipakai untuk **ruang pamer adalah bentuk konversabilitas, pegas dan rooling wall**. Sedangkan untuk **ruang informasi adalah bentuk konversabilitas, pegas, rolling wall dan seating.**

Gambar. 3.13
Alat yang Digunakan Pada ruang Pamer dan Informasi



A. Kelompok ruang utama

1. Ruang Pamer

- Dasar pertimbangan :
  - Fleksibilitas ruang pamer baik unsur kegiatan maupun lay out ruangnya.
  - Pemanfaatan alat-alat fleksibilitas (dinding partisi, lantai pegas, langit langit)
  - Mendapatkan view yang baik dan transparan agar terlihat oleh umum
  - Sirkulasi dalam ruang memungkinkan pengunjung leluasa bergerak dan menikmati obyek pameran.
  - Penataan lay out ruang pamer yang memungkinkan pengunjung dan obyek pameran berkomunikasi dengan maksimal.

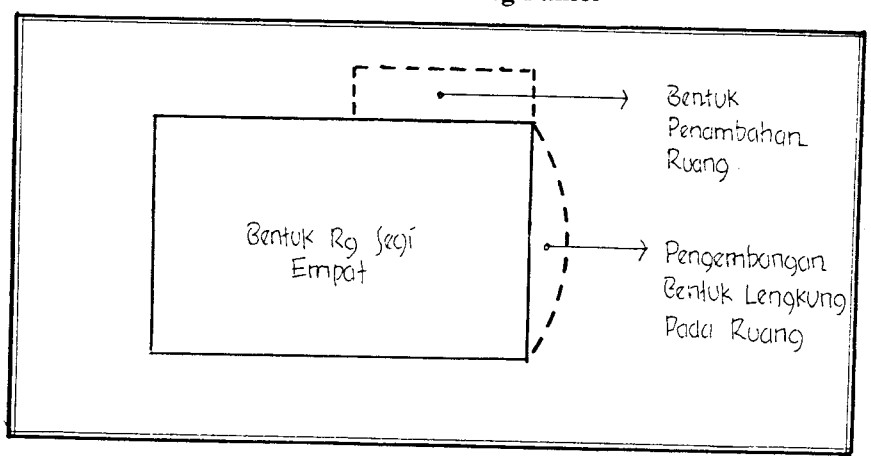
- Kesimpulan

  Dari pertimbangan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya fleksibilitas menjadi sangat penting dengan mengoptimalkan alat-alat fleksibilitas yaitu :

  - penggunaan dinding semi permanen yang bisa dirubah (rool up) sesuai dengan kebutuhan
  - Pemanfaatan lantai fleksibel yang bisa dinaik turunkan sesuai dengan kebutuhan kegiatan.
  - Lay out stand dalam ruang pamer yang fleksibel dan keleluasaan sirkulasi dalam ruang.

  Dari kesimpulan diatas maka bentuk ruang yang dianggap sesuai adalah **bentuk ruang segi empat** namun demikian untuk mempertinggi kualitas tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan bentuk untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Gambar. 3.14
Analisa Bentuk ruang Pamer



2. Ruang Informasi

- Dasar pertimbangan
  - Mendapatkan view yang jelas kearah panggung dan akustik ruang yang baik
  - Lay out seating yang dapat mendukung dan menampung kegiatan informasi
  - Fleksibilitas ruang informasi dapat mendukung sirkulasi pengunjung

- Pengunjung dapat berkomunikasi dengan audence didepan.

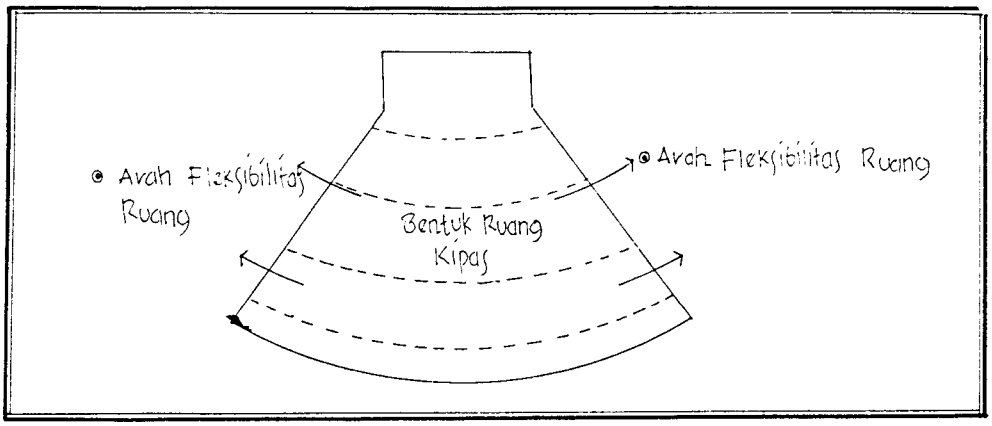
- Kesimpulan

  Dari beberapa pertimbangan diatas dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas ruang sangat diperlukan untuk pengoptimalan kegiatan dalam ruang yaitu :

  - Pemanfaatan alat-alat fleksibilitas yaitu penggunaan dinding semi permanen yang bisa di gulung
  - Lantai dapat diubah membentuk seat (dengan menaikkan, menurunkan dan menambah)
  - Dinding dan langit-langit mendukung akustik ruang informasi

  Dari kesimpulan didapatkan bentuk ruang yang sesuai dengan fleksibilitas dan kegiatan yaitu **bentuk ruang kipas**.

Gambar. 3.15
Analisa Bentuk Ruang Informasi



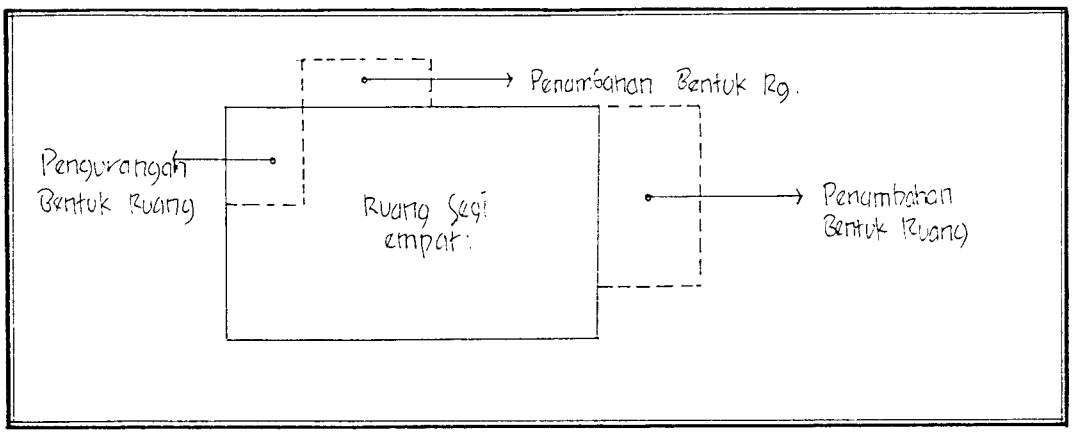
3. Ruang Desain

- Dasar pertimbangan
  - Ruang gerak maksimal untuk pemakai ruang dan proses kegiatan desain
  - Ruangan jelas dan mudah dijangkau oleh pengunjung desain
  - Menberikan kesan ekslusif dan nyaman serta lain dari ruang lainnya.
- Kesimpulan
  - Penggunaan bahan-bahan finising yang mendukung citra ruangan dan kenyamanan
  - Kegiatan desain dan alat-alatnya leluasa bergerak dalam proses desain.

- Penggunaan ruang-ruang sirkulasi yang jelas dan terarah bagi pegunjung ruang desain

Dari kesimpulan diatas maka dapat diperoleh bentuk ruang **segi empat** dengan tidak menutup kemungkinan pengembangan untuk memperoleh kualitas yang maksimal.

Gambar. 3.16
Analisa Bentuk Ruang desain



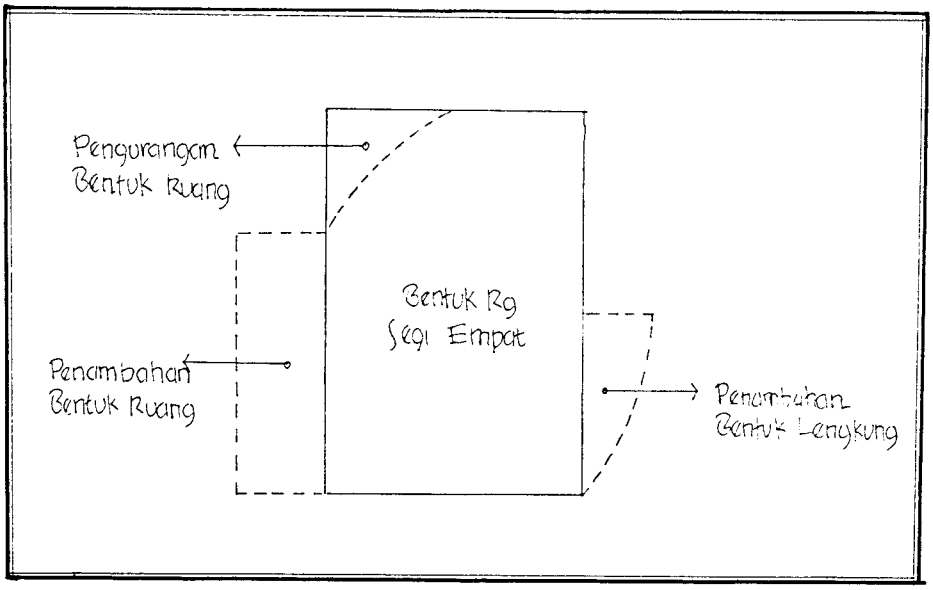
B. Kelompok ruang penunjang

- Dasar pertimbangan
  - Pengguna ruang penunjang dapat mengontrol dan memberi pelayanan langsung terhadap kegiatan utama
  - Pelayanan kegiatan ruang utama secara khusus
  - Sirkulasi mempunyai akses langsung dengan ruang utama.
- Kesimpulan
  - Bentuk ruang menyesuaikan dan dekat dengan ruang utama yang didukung/dilayani
  - Untuk ruang penunjang kegiatan pameran dan informasi dipengaruhi oleh fleksibilitas ruang pamer.
  - Pengguna ruang mendapatkan view untuk mengontrol kegiatan ruang utama.

Dari kesimpulan diatas dapat diperoleh penggunaan bentuk ruang yang sesuai dengan sifat kegiatan yaitu bentuk ruang **segi empat** dengan tidak menutup

kemungkinan penambahan dan pengurangan untuk memperoleh kualitas ruang yang maksimal.

Gambar. 3.17
Analisa Bentuk Ruang Penunjang

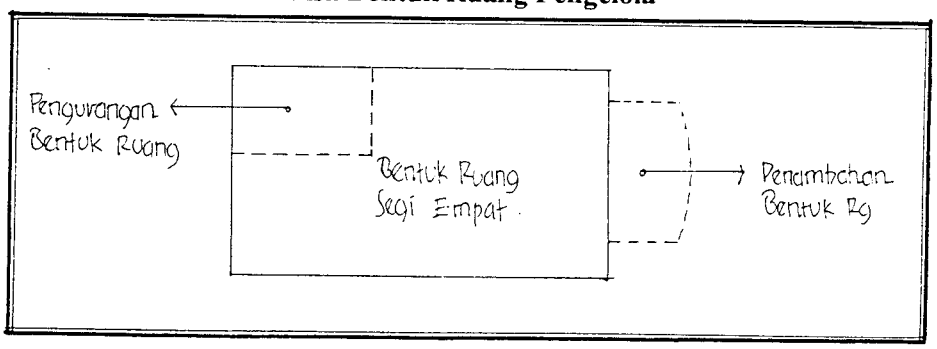


C. Kelompok ruang pengelola

- Dasar pertimbangan
  - Pengelola bangunan dapat langsung mengontrol kegiatan dalam bangunan
  - Interaksi antar karyawan
  - Kesan terbuka dan ramah
  - Kemudahan aksesbilitas oleh klien / pengunjung
- Kesimpulan
  - Ruang semi tertutup dari luar dan terbuka dari dalam untuk memudahkan pengontrolan kegiatan
  - Penataan ruang yang memungkinkan interaksi antar karyawan karena sifat kegiatan yang saling berhubungan
  - Bentuk ruang yang tegas sesuai dengan karakter kegiatan yang formal

Dari kesimpulan dan kondisi diatas maka bentuk ruang yang dipilih adalah bentuk ruang segi empat dan ruang direktur yang terbuka dari dalam untuk memberikan akses mengawasi karyawannya.

Gambar. 3.18
Analisa Bentuk Ruang Pengelola

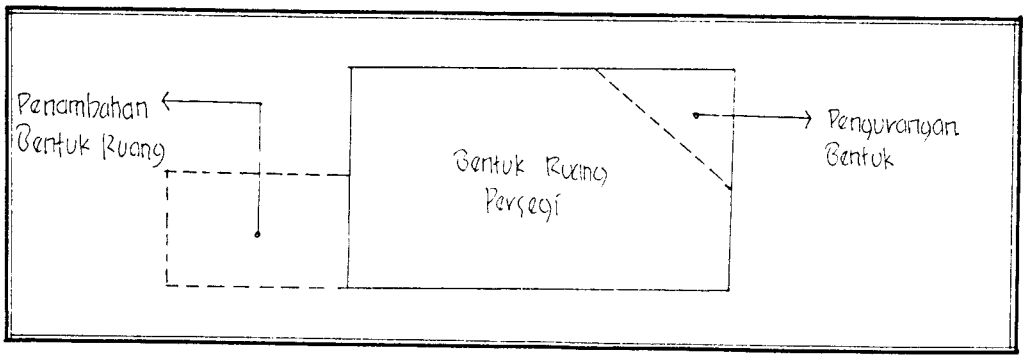


D. Kelompok ruang servis umum

- Dasar pertimbangan
  - Ruang terbuka untuk pengguna bangunan untuk kegiatan-kegiatan publik dan semi privat
  - Memberi kenyamanan dalam ruang bagi pengunjung
  - Kesan ruang untuk kegiatan non formal
  - Ruang gerak bagi pelayanan servis umum kepada pengunjung bangunan
- Kesimpulan
  - Ruang terkesan menerima dan terbuka
  - Pemilihan bahan-bahan finising ruang yang memberikan kesan non formal
  - Ruang terkesan menerima dan tertutup untuk kegiatan privat
  - Aksesbilitas dari ruang lain mudah dicapai dan jelas.

Dari kondisi dan kesimpulan diatas dapat dipilih **bentuk ruang persegi** dengan tidak menutup kemungkinan penggabungan bentuk oval untuk menambah kualitas ruang agar lebih maksimal.

Gambar. 3.19
Analisa Bentuk Ruang Servis Umum



4. Equipment Ruang

Dari pembahasan pada bab sebelumnya (**3.3.1 Pola Kegiatan Dalam Ruang dan 2.2.11 Karakteristik Pelaku**) Didapat materinya yang semuanya didasarkan atas pertimbangan fleksibilitas ruang pamer. Sedangkan untuk mendukung fleksibilitas lantai, dinding dan langit langit maka diperlukan alat-alat fleksibilitas yang ditentukan dengan menggunakan tabel kebutuhan yaitu :

Tabel.3.12
Scoring Alat Fleksibilitas Ruang pada Ruang Pamer dan Informasi

No	Finishing	Bobot	Pegas	Roolig Wall	Seating
1	**Ruang Pamer**				
	- Lantai	0,33	*	-	-
	- Langit-langit	0,33	*	-	-
	- Dinding	0,33	-	*	-
	Yang Digunakan	**1**	**2**	**1**	**0**
2	**Ruang Informasi**				
	- Lantai	0,33	*	-	*
	- Langit-langit	0,33	*	-	-
	- Dinding	0,33	-	*	-
	Yang Digunakan	**1**	**2**	**1**	**1**

Keterangan : * : Menggunakan
- : Tidak Menggunakan

Dari hasil skor tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang pamer pada dinding menggunakan alat fleksibilitas roolong wall, lantai menggunakan pegas dan langit-langit menggunakan pegas. Sedangkkan untuk ruang informasi alat fleksibilitas yang digunakan adalah untuk lantai pegas dan perubahan seating, untuk dinding menggunakan rooling wall dan untuk langit-langit menggunakan pegas.

a. Bahan-bahan finishing

- Ruang Pamer

- Lantai

  Lantai ruang pamer bisa dinaik turunkan sehingga dapat mendukung upaya-upaya fleksibilitas ruang pamer. Penggunaan bahan yang menutupi permukaan untuk memberikan kemudahan sirkulasi dan juga untuk estetika ruang. Sedangkan alat yang digunakan untuk mendukung fleksibilitas lantai adalah pegas untuk menaikkan dan menurunkan lantai yang fleksibel.

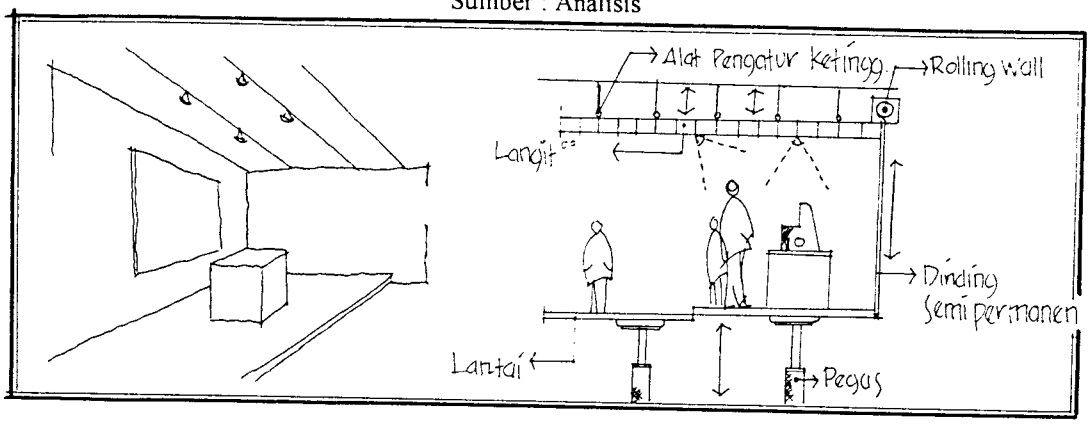
- Langit-langit

  Langit-langit ruang pamer diupayakan untuk dapat memenuhi upaya fleksibilitas, keleluasaan dan kenyamanan serta penataan lighting dan elemen-elemen pengkonsdisian udara dan juga untuk estetika.

- Dinding

  Dengan memperhatikan unsur keamanan dari bahaya kebakaran dan kenyamanan dengan penggunaan bahan yang mendukung. Penggunaan dinding ruang pamer disini termasuk penggunaan dinding skat-skat yang bisa digulung/rol up sehingga dapat ditata dengan cepat sesuai dengan kebutuhan upaya fleksibilitas ruang pamer

Gambar. 3.20
Analisa finising lantai, dinding dan langit-langit ruang pamer yang fleksibel
Sumber : Analisis



- Ruang Desain

- Lantai

  Lantai ruang desain digunakan bahan yang menutupi permukaan sebagai upaya kemudahan sirkulasi dan juga untuk estetika serta untuk kenyamanan.

- Langit-langit

  Langit-langit ruang desain dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan ruang yang didukung oleh tata lampu dan elemen-elemen pengkondisian udara serta sebagai unsur estetika ruang.

- Dinding

  Dinding ruang pamer memperhatikan unsur keamanan dari kebakaran dan sebagai estetika serta pembatas ruangan.

- Ruang Informasi

- Lantai

  Untuk mendukung fleksibilitas ruang pamer, maka pada ruang infomasi lantai yang digunakan adalah lantai yang dapat dinaik turunkan sehingga dapat membentuk lantai datar dan selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan lain misalnya untuk pameran dan lainnya. Selain itu lantai ruang informasi juga harus dapat mendukung pencapaian akustik ruang yang maksimal hal ini dilakukan dengan menggunakan bahan yang menutupi permukaan selain juga untuk estetika.

- Langit-langit

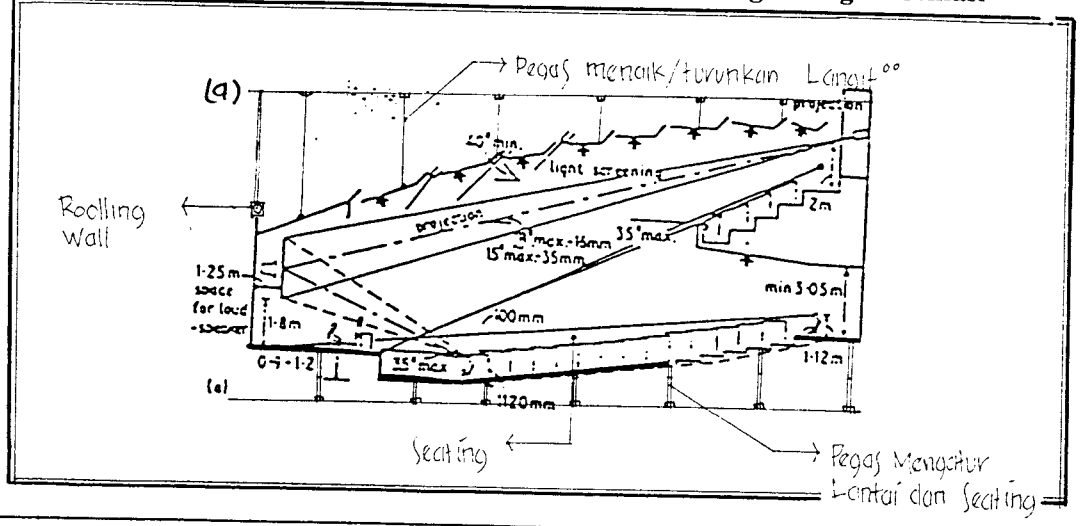
  Langit-langit ruang informasi dimaksudkan untuk mendapatkan keleluasaan dan kenyamanan ruang yang didukung oleh tata lampu (lighting) maupun elemen-elemen pengkondisian udara dan langit-langit mampu mendukung kualitas akustik ruang.

- Dinding

  Dinding ruang informasi memperhatikan unsur keamanan dari kebakaran dan penggunaan elemen-elemen sound sistem dan harus mempunyai persyaratan akustik ruang.

  Perlengkapan lain ruang informasi antara lain : podium, layar televisi, seat (movailabel seating dan permanent seating), proyektor, layar proyektor, meja, kursi, tata lampu, sound sistem dan perlengkapan lainya.

Gambar.3.21
Analisa Penggunaan Alat Fleksibilitas pada Finishing Ruang Informasi



b. Desain dan lay out ruang

Disain dan lay out diutamakan untuk pemenuhan upaya-upaya fleksibilitas ruang pamer sedangkan alat-alat yang digunakan untuk mendukung upaya fleksibilitas ruang pamer dan informasi yaitu sama dengan penggunaan pada finishing bahan yaitu pegas, rooling wall da, seating.

- Disain dan lay out ruang Pamer

  Disain dan lay out ruang pamer dipengaruhi oleh jenis pameran, materi pameran, teknik presentasi, pola sirkulasi yang digunakan dalam pameran tersebut termasuk penataan skat-akat ruang pamer dan elemen pendukung misalnya lighting, back ground dll. Dalam upaya ini maka peran fleksibilitas ruang sangat penting sekali dalam memenuhi tuntutan karakter kegiatan pameran.

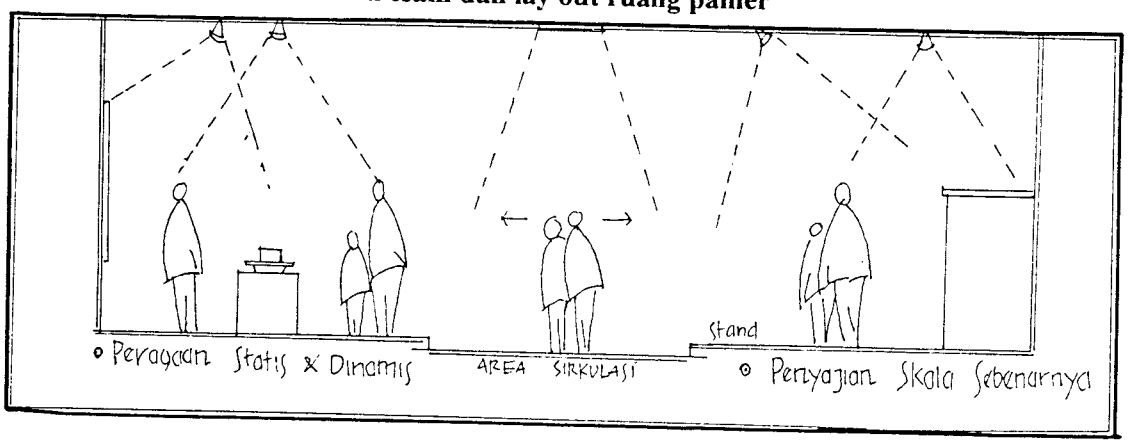
  - Sistem peragaan yang dipakai yaitu

  Sistem peragaan pameran yang digunakan dalam pameran untuk mendukung kegiatan pameran arsitektur yaitu **statis, dinamis dan demonstratif**.

  - Bentuk penyajian yang dipakai yaitu

  dengan menggunakan **skala sebenarnya**(bahan-bahan interior dan bangunan), **skala kecil/replika**(maket bangunan), **media audio visual**(pameran kawasan perumahan, bangunan), **media cetak/brosur**

Gambar. 3.22
Desain dan lay out ruang pamer



- Disain dan lay out ruang Desain

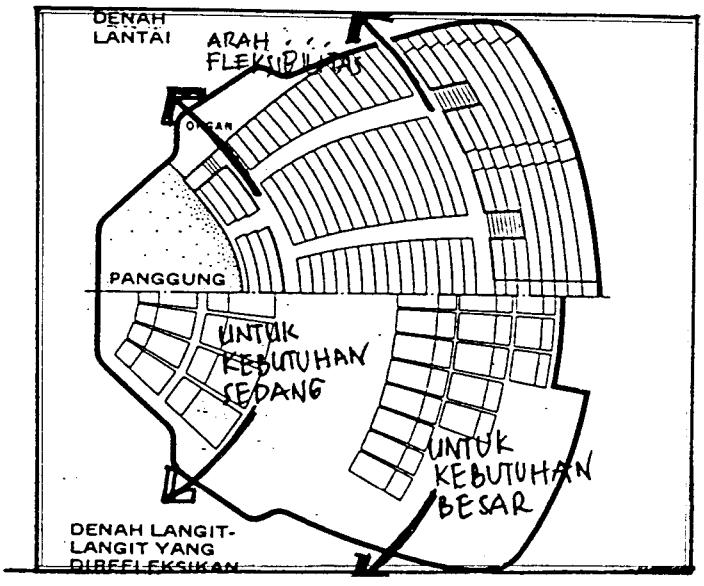
  Disain dan lay out disesuaikan dengan jenis ruang. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas dan daya dukung ruang terhadap kegiatan yang diwadahinya yaitu kegiatan desain. Pembedaan disain dan lay out antar ruang

untuk memberikan kesan tersendiri tiap-tiap ruang yang berbeda kegiatannya. Selain itu juga dipengaruhi oleh perencanaan sirkulasinya.

- Disain dan lay out ruang Informasi

  Desain dan lay out ruang informasi tergantung dari jenis kegiatan informasi dan jumlah peserta informasi dengan upaya-upaya fleksibilitas ruang pamer. Secara keseluruhan desain dan lay out ruang disesuaikan dengan jenis kegiatan informasi, tujuan kegiatan dan elemen pendukungnya dan perencanaan sirkulasinya.

Gambar. 3.23
Analisa Disain dan Lay out Ruang Informasi



Tabel. 3.13
Analisa Disain dan Lay Out Ruang Desain, Informasi dan Pameran

Aspek-Aspek Pendukung	Bobot Aspek	Jenis Ruang		
		Ruang Desain	Ruang Informasi	Ruang Pamer
Fleksibilitas	0,3	-	*	*
Jenis kegiatan	0,15	*	*	*
Lighting	0,1	*	*	*
Jumlah peserta	0,15	-	*	*
Teknik presentasi	0,15	-	-	*
Jenis produk	0,15	*	-	*

Keterangan :

* = menggunakan
\- = tidak menggunakan

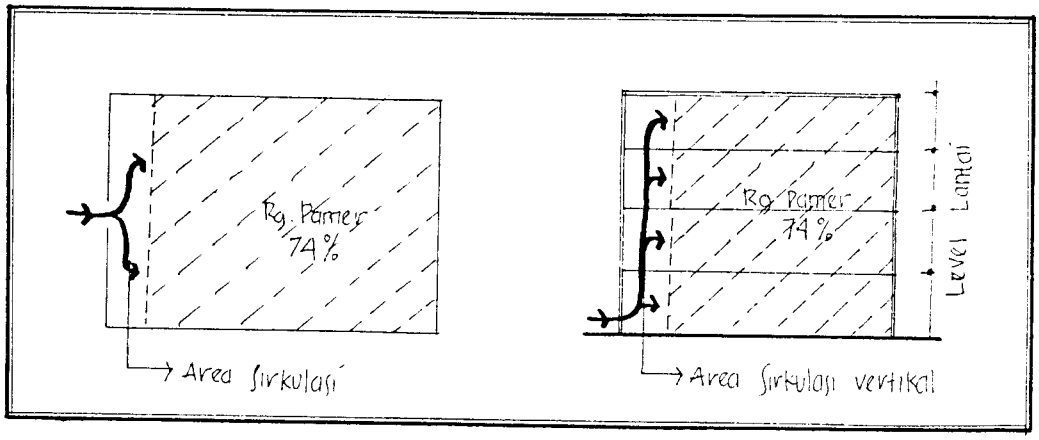
3.3.3 Analisa Pola Fleksibilitas Ruang

Pola fleksibilitas ruang pada ruang pamer sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pameran arsitektur di Yogyakarta. Karena intensitas dan banyaknya peserta pameran berpengaruh terhadap bentuk lay out ruang pamer dan besaran ruang pamer yang digunakan serta alat fleksibilitasnya. Kebutuhan stand ruang pamer ditentukan oleh banyaknya perusahaan / konsultan yang mengikuti pameran tersebut.

3.3.3.1 Analisa Frekwensi Kegiatan Puncak

Kegiatan pameran tiap-tiap bulannya berbeda-beda dalam satu tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik poin **(2.1.4 Tinjauan Frekwensi dan Waktu Penyelenggaraan**) dimana pada bulan-bulan tertentu terjadi puncak jumlah peserta pameran dan bulan lainya berkuran (sedikit). Puncak jumlah peserta terjadi pada bulan Mei – Agustus dengan jumlah peserta sampai kurang lebih 97 % perusahaan, yang berarti berjumlah 150 buah perusahaan. Sedangkan prediksi peningkatan peserta dalan 10 tahun kedepan sekitar 15 % sehingga jumlah peserta pameran = 150 + 20 = 170 buah perusahaan. Stand yang digunakan adalah 12 m2 dan 15 m2, dengan prosentase 50 % - 50 % . Jadi luas ruang pamer yang digunakan adalah 1620 m2 + 2025 m2 = 3645 m2 + sirkulasi 20 % yaitu 729 m2 = 4374 m2. Jumlah luasan lantai ruang pamer yang disediakan adalah 5906 m2, jadi luas ruang pamer yang dipakai = 74 %.

Gambar. 3.24
Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Pamer yang Terpakai

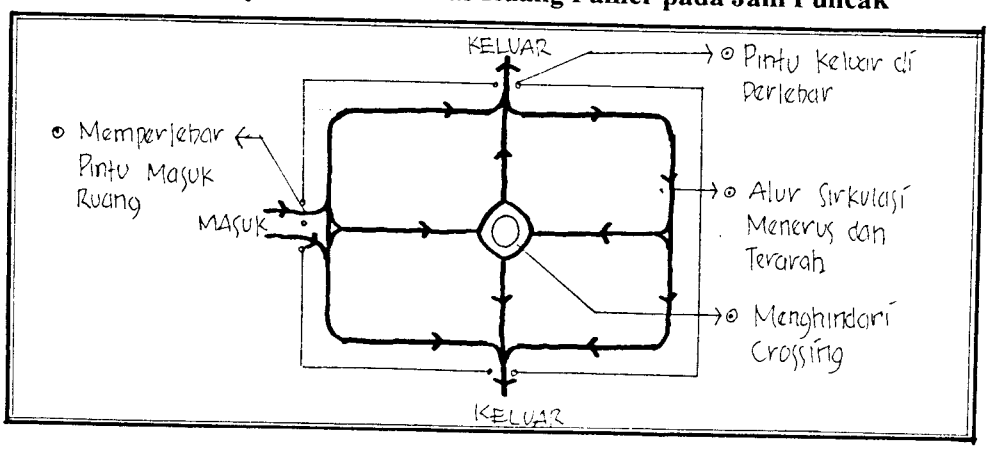


Sedangkan jam padat pengunjung biasanya pada jam 10.00 – 12.00 dan sore pada jam 17.00 – 20.00 sehingga rata-rata jam puncak perhari adalah 2 – 3 jam. Untuk promosi rata-rata / hari jumlah jam buka diasumsikan sebagai jam kerja yaitu 08.00 – 14.00 = 6 jam per hari atau sebagai pusat perbelanjaan dianggap mampu buka sehari 8 jam, makadapat dinaikkan 2 jam / hari atau total satu bulan tambah jam buka menjadi 2 x 30 = 60 jam. Untuk menampung jumlah pengunjng 20 % maka jam buka dapat diperpanjang.

- 60 x 0,2 = 12 + 60 = 72 jam / bulan
- Jadi hari buka 72/ 30 + 8 jam = 2,4 + 810,4 jam
- Maksimum orang bekerja / hari 6 – 7 jam.
- Kemungkinan orang bekerja pada saat jam puncak atau kemungkinan bepergian kepusat perbelanjaan dan hiburan sehari maksimum rata-rata 9 jam/hari.

Untuk mengatasi jam puncak pada ruang pamer yaitu dengan pengaturan aliran sirkulasi yang menerus dan pelebaran pintu masuk dan keluar ruang pamer sehingga tidak terjadi crossing sirkulasi.

Gambar. 3.25
Analisa Lay Out Fleksibilitas Ruang Pamer pada Jam Puncak

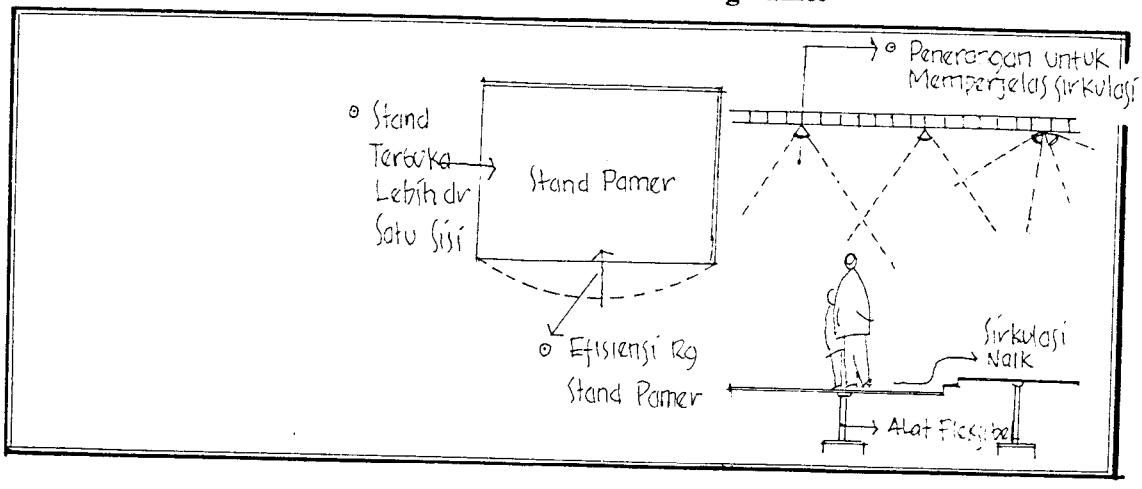


Sedangkan secara kualitas, pola fleksibilitas ruang pamer untul mengantisipasi jumlah peserta pameran yang tidak tetap. Dimana peserta pameran pada bulan 5 – 8 jumlah lebih besar dan jam puncak pada jam 10.00 – 12.00 dan sore jam 17.00 – 20.00, diatasi dengan :

- Pengoptimalan alat-alat fleksibilitas berupa perubahan-perubahan bentuk ruang yang sesuai dengan kebutuhan.

- Pola sirkulasi yang berfariasi untuk mengantisipasi kejenuhan pengunjung.
- Memberikan kenyamanan dalam ruang dengan servis yang optimal pada ruang pamer.

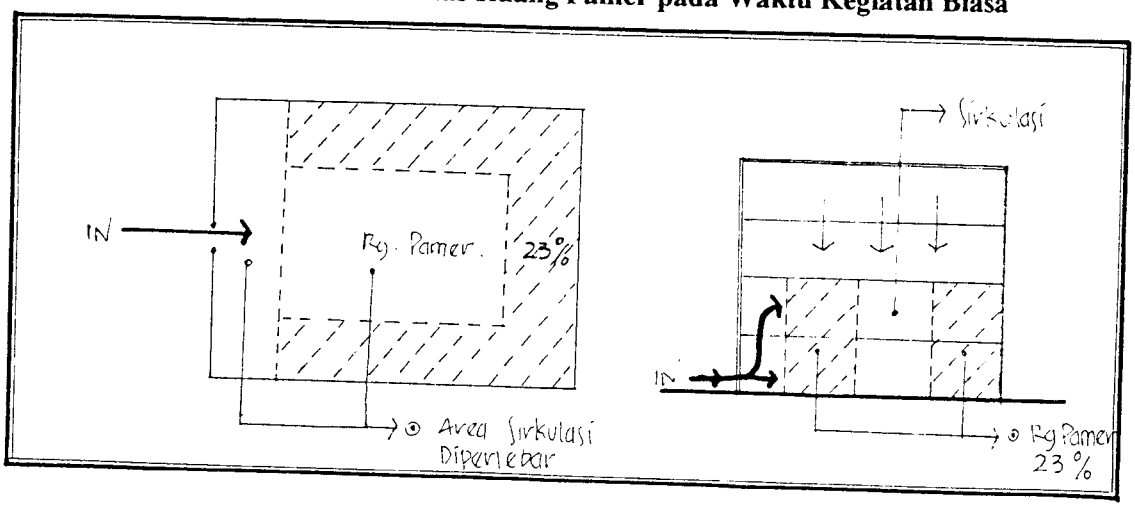
Gambar. 3..26
Analisa Kualitas Fleksibilitas Ruang Pamer



3.3.3.2 Analisa Frekwensi Kegiatan Biasa

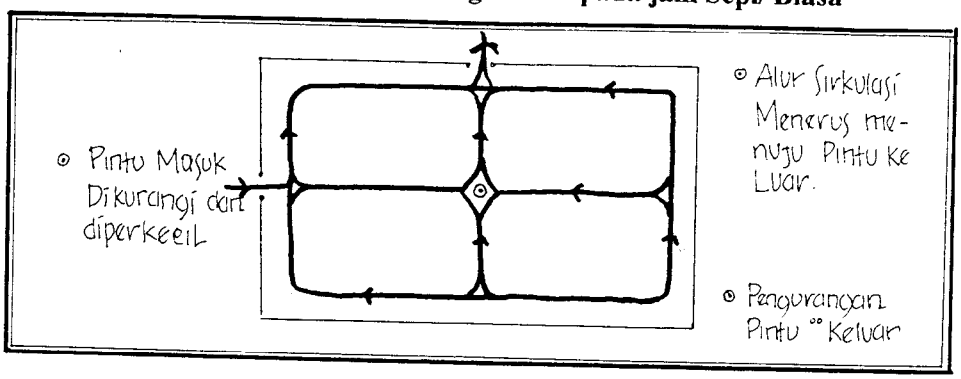
Sedangkan untuk bulan 1 – 4 dan 9 – 12 diasumsikan peserta pameran sebanyak = 40 %, dari jumlah perusahaan di Yogyakarta sebanyak 66 + 20 = 86 buah perusahaan. Jadi jumlah luas lantai yaitu 516 m2 + 645 m2 = 1161 m2 + sirkulasi 20 % = 1393 m2. Jumlah luas lantai ruang pamer yang disediakan adalah 5906 m2, jadi luas lantai yang terpakai adalah 23,5 %.

Gambar.3.27
Analisa Pola Fleksibilitas Ruang Pamer pada Waktu Kegiatan Biasa



Jam sepi/biasa pengunjung biasanya pada jam 08.00 – 10.00 dan siang jam 13.00 – 17.00 sehingga rata-rata jam sepi sekitar 2 – 3 jam per harinya. Apabila jam buka maksimal 9 jam maka jam sepi diasumsikan sekitar 40 % dari jam buka. Untuk penataan ruang fleksibel pada jam sepi yaitu dengan penataan sirkulasi terarah dan pengurangan lebar dan jumlah pintu masuk dan keluar ruang.

Gambar. 3.28
Analisa Fleksibilitas Ruang Pamer pada jam Sepi/ Biasa



3.3.4 Analisa dan Pendekatan Sirkulasi

Pola sirkulasi digambarkan sebagai perlakuan dalam pengamatan yang menghubungkan ruang-ruang dari bangunan atau urutan dari ruang dalam atau ruang luar.

3.3.4.1 Analisa Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi dalam ruang dicapai dengan berdasarkan pembahasan pada poin (**3.3.1 Pola Kegiatan Dalam Ruang**). Dan pergerakan ruang dalam menurut D.K Ching meliputi :

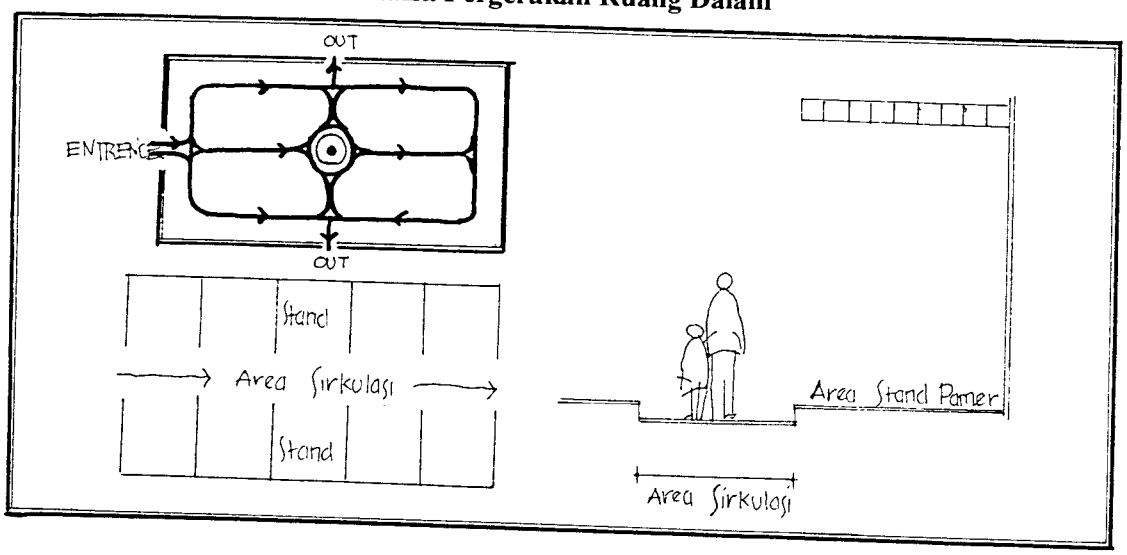
a. Konfigurasi jalur pergerakan
b. Hubungan ruang
c. Bentuk dan ruang pergerakan

Sirkulasi ruang ini harus cukup fleksibel karena mencakup ruang-ruang yang fleksibel. Fleksibilitas ruang dapat dicapai diantaranya dengan menaikkan dan menurunkan ruang sirkulasi sesuai dengan kebutuhan. Untuk menaikkan kualitas

sirkulasi pada ruang-ruang fleksibel yaitu ruang pamer dan informasi maka penggunaan alat-alat fleksibilitas ruang diperlukan yaitu :

- Membedakan ketinggian lantai antara jalur sirkulasi dan stand pameran pada ruang pamer yang fleksibel
- Membedakan ketinggian lantai pada area sirkulasi dengan seating pada ruang informasi
- Penataan stand pameran dengan mengarahkan alur pergerakan pengunjung pameran agar tidak terjadi crossing
- Arah pola pergerakan yang jelas dari entrence masuk dan keluar ruangan pada ruang pamer dan informasi.

Gambar. 3.29
Analisa Pergerakan Ruang Dalam



3.3.4.2 Analisa Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar meliputi :

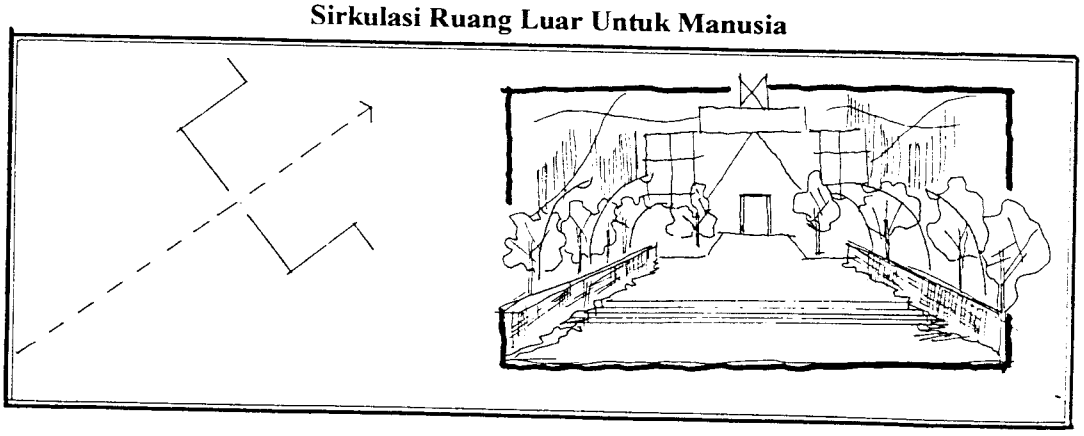
a. Pencapaian kearah bangunan : manusia dan kendaraan

Pencapaian kearah bangunan dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sirkulasi manusia

   Sirkulasi manusia kedalam bangunan diarahkan langsung, yaitu bahwa jalan masuk digunakan bentuk lurus menuju ke bangunan dengan permainan tinggi rendah serta jalan pedestrian yang memberikan kejelasan arah dan kenyamanan pengguna bangunan.

Gambar. 3.30
Sirkulasi Ruang Luar Untuk Manusia



2. Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan dipisahkan dengan sirkulasi manusia yaitu dengan agak kesamping bangunan dan disesuaiakan dengan penataan area parkir kendaraan. Sistem parkir yang digunakan adalah dengan satu jalur sirkulasi menerus dan diletakkan pada ruang depan agak samping bangunan. Ruang parkir dibedakan antara pengunjung bangunan dengan pengelola bangunan.

Ada beberapa sistem parkir yang ada yaitu sistem lurus, 90 derajat dan 45 derajat. Untuk memperoleh bentuk yang sesuai digunakan maka diperlukan penilaian deangan beberapa aspek-aspek persyaratan yaitu

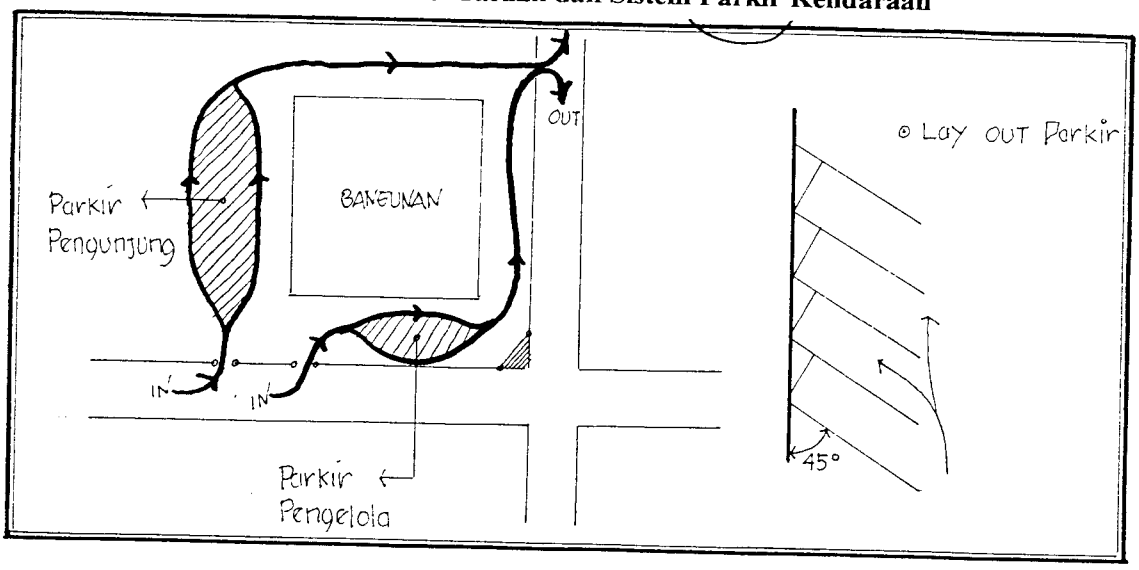
Tabel. 3.14
Analisa Penggunaan Lay out Parkir

No	Aspek-aspek	Bobot	Lurus	90 derajat	45 derajat
1	Perputaran mobil	0,2	1	2	3
2	Luasan tempat	0,3	1	3	3
3	Sirkulasi	0,3	2	1	3
4	Lay out area	0,2	2	2	3
	Jumlah	1	6	8	12

Keterangan : 3 = baik
2 = kurang baik
1 = jelek

Dan sistem penataan parkir kendaraan yang digunakan adalah sistem 45 derajat untuk mengoptimalkan lahan, sirkulasi dan lay out.

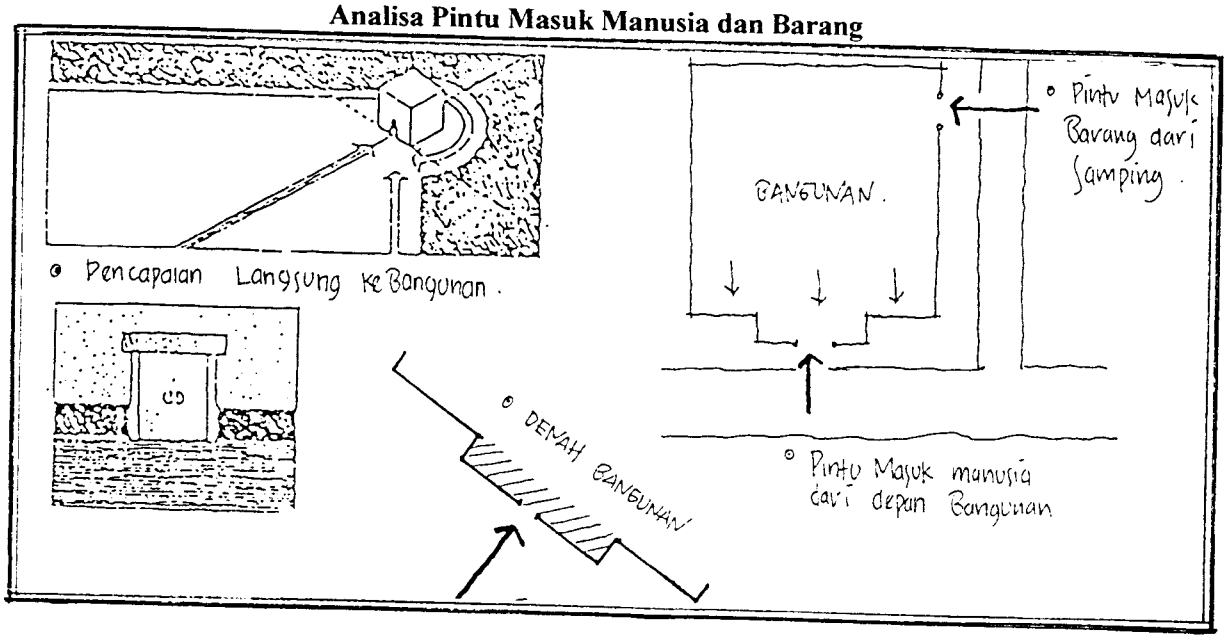
Gambar. 3.31
Analisa Sirkulasi Kendaraan dan Sistem Parkir Kendaraan



b. Pintu masuk ke bangunan : manusia dan barang

Pintu masuk kedalam bangunan untuk manusia digunakan pada depan bangunan dengan sedikit pelebaran untuk memperjelas keberadaannya. Pintu masuk di tempatkan pada depan bangunan yang langsung terlihat jelas dari jalan masuk ke bangunan. Sedangkan untuk pintu masuk barang berada disamping bangunan untuk menyamarkan keberadaannya dari pengunjung umum, tapi cukup jelas dari jalan masuk barang

Gambar. 3.32
Analisa Pintu Masuk Manusia dan Barang



3.4 Analisa dan Pendekatan Massa dan Bentuk Bangunan

3.4.1 Massa Bangunan

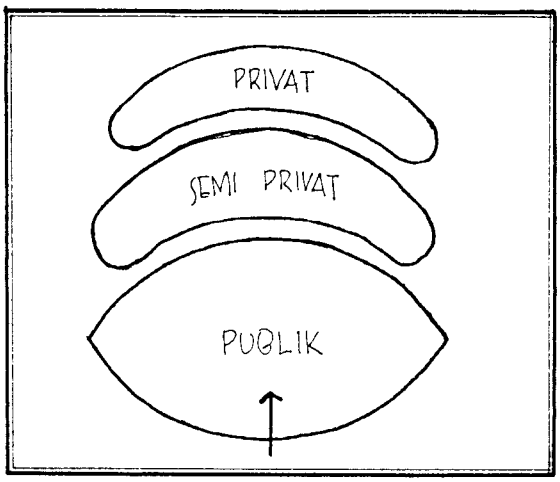
Gubahan massa difokuskan pada ruang desain, informasi dan pameran sebagai kegiatan utama dan penekanannya terutama pada ruang pamer yang fleksibel. Sedangkan ruang-ruang lain seperti ruang kegiatan penunjang dan ruang servis umum mengukuti bentuk ruang kegiatan utama sesuai dengan kebutuhan kegiatannya.

- Dasar Pertimbangan

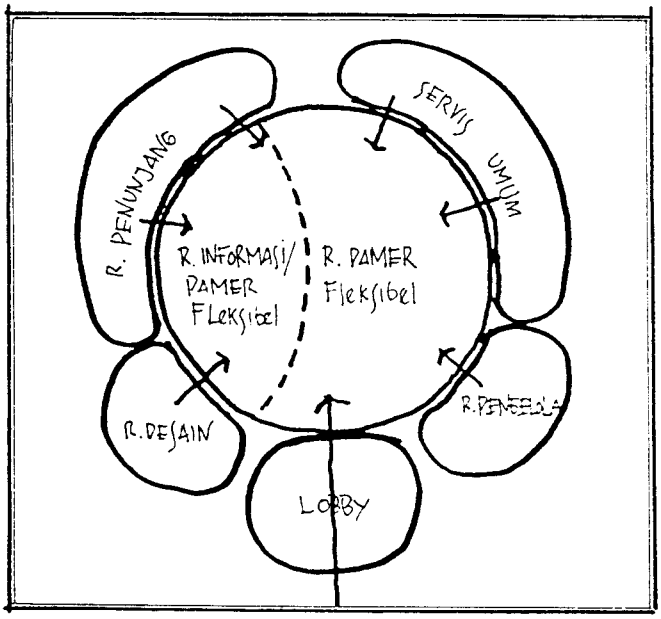
- Tahapan proses kegiatan yang terjadi
- Fleksibilitas ruang pamer sebagai ruang yang dominan
- Kemudahan pencapaian untuk kelompok kegiatan dan ruang yang berhubungan langsung dengan lobby
- Pengelompokan ruang berdasarkan pendaerahan sesuai dengan jenis kegiatan
- Hubungan antara kelompok kegiatan yang satu dengan yang terkait oleh ruang pamer.

Dari pertimbangan diatas maka ruang-ruang yang ada dalam bangunan menjadi satu massa monolid dengan ruang pamer sebagai pusat dan dominan terhadap ruang-ruang lainnya. Dan ruang-ruang lain berada disekitar ruang pamer dengan mengambil bentuk memusat pada satu massa bangunan.

Gambar. 3.33
Analisa Penzoningan



Gambar. 3.34
Analisa gubahan Massa Bangunan



3.4.2 Bentuk Bangunan

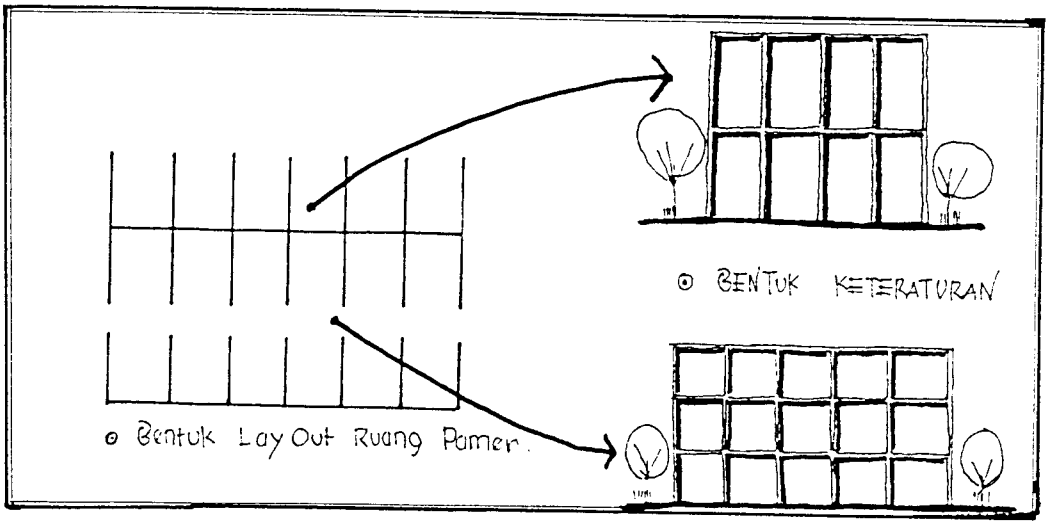
Analisa bentuk bangunan didasarkan pada faktor-faktor yang mendukung terwujudnya bentuk. Dan fleksibilitas ruang pamer menjadi faktor yang dapat mempengaruhi bentuk bangunan.Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Fungsi

Bentuk suatu bangunan mencerminkan fungsi kegiatan didalamnya. Misalnya kegiatan yang berhubungan dengan kearsitekturan (desain, informasi dan pameran) dimana ruang pamer yang fleksibel sebagai ruang kegiatan utama dan mempengaruhi bentuk bangunan secara keseluruhan dimana ruang-ruang desain, informasi dan penunjang menyesuaikan dengan fleksibilitas ruang pamer sebagai penentu perencanaan dan akan didapat suatu bentuk bangunan yang mengacu pada kemoderenan karena kegiatan didalamnya merupakan suatu proses pengembangan keilmuan arsitektur.

Selain itu juga menampilkan unsur estetik dan menarik sehingga masyarakat akan mempunyai image fungsi didalamnya dengan melihat tampak luarnya. Bentuk yang teratur/beraturan juga dapat mengekpresikan kegiatan didalamnya yaitu pada kegiatan informasi dan pamerannya.

Gambar. 3.35
Analisa Bentuk Bangunan Berdasarkan Fungsi Yang Diwadahi



2. Teknologi Struktur dan Bahan

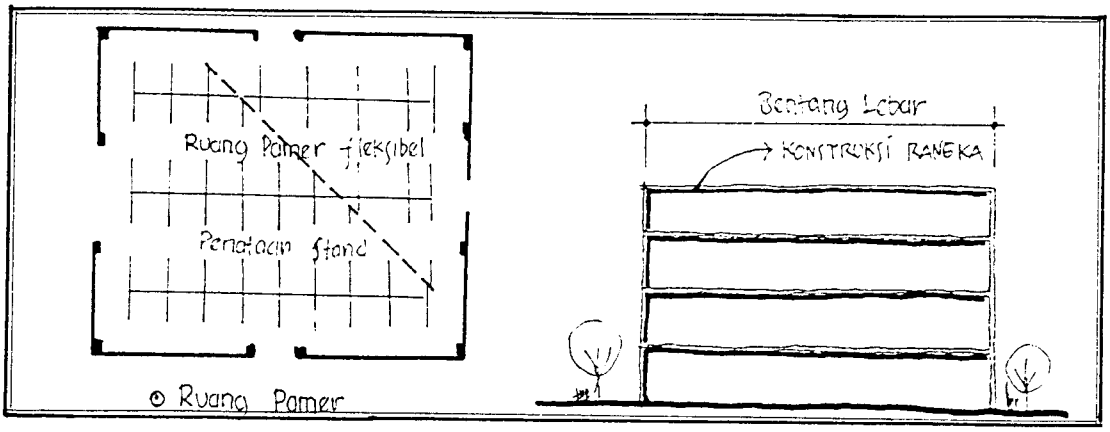
Penerapan teknologi struktur diharapkan dapat mendukung tercapainya suatu bentuk fleksibilitas ruang pamer dimana fleksibilitas ruang pamer membutuhkan suatu bentuk ruang dengan dinding yang fleksibel, lantai fleksibel dan penataan perabot yang fleksibel.

Teknologi stuktur dan bahan sangat berpengaruh terhadap bentuk bangunan dan kesan yang akan disampaikan dalam sebuah bangunan. Ada lima macam teknologi struktur yang membentuk bangunan yaitu : sistem kontruksi massa (*Mass Construktion*), sistem kontruksi rangka (*Frame Structure*), sistem kontruksi lengkung (*Vault, Dome, Shell*), sistem konstruksi rangka ruang dan sistem konstruksi gantung (*Cable Structure/Cable Suported Tent*) dan dalam hal ini stuktur harus dapat mendukung kebutuhan dalam menampung beban dan mampu mendukung penampakan visual berupa simbol dari gedung desain, informasi dan pameran arsitektur.

Dari kriteria fleksibilitas ruang pamer dimana membutuhkan bentuk ruang yang berbentang lebar, penempatan hidraulik dan alat lain untuk medukung fleksibilitas serta unsur penampilan dan kekokohan bangunan maka struktur yang

dipergunakan disini adalah **sistem struktur rangka** (***Frame Structure***) dengan bentang lebar.

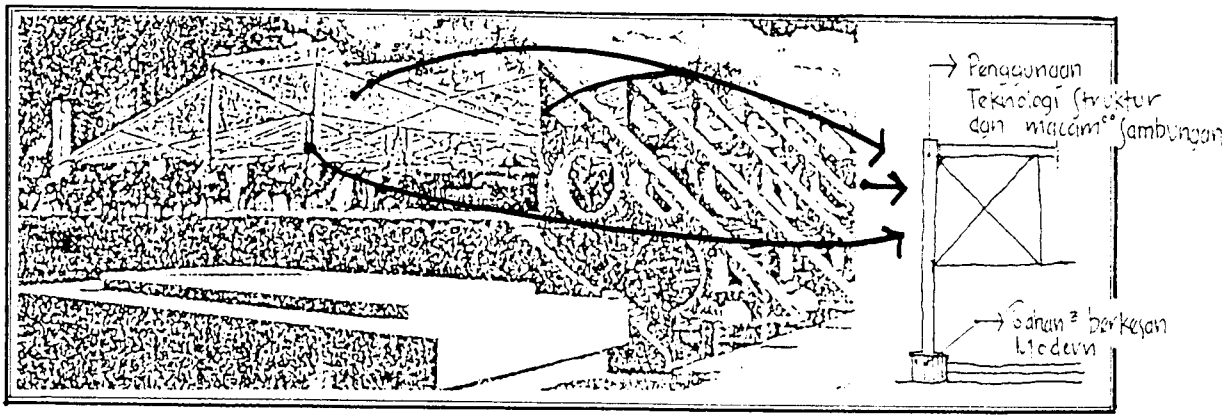
Gambar. 3.36
Analisa Bentuk Bangunan Berdasarkan Teknologi Struktur dan Bahan



3. Simbol

Simbol merupakan salah satu alat yang sangat mudah dalam menyampaikan maksud yang akan diinginkan kepada pelihat atau masyarakat sehingga akan memberikan identitas yang akan menjadi kesan dan image dan akhirnya menjadi persepsi bagi orang yang melihatnya kepada obyek yang dilihat. Sifat kegiatan dalam bangunan ini adalah melayani, baik pengunjung, peserta pameran (perusahaan) maupun penyelenggara pameran arsitektur. Teknologi menghiasi dan terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan dalam arsitektur. Dengan menggunakan materi-materi hasil teknologi yaitu teknologi struktur dan bahan-bahan finishing sebagai elemen-elemen penarik sekaligus juga diterapkan dalam elemen konstruksinya.

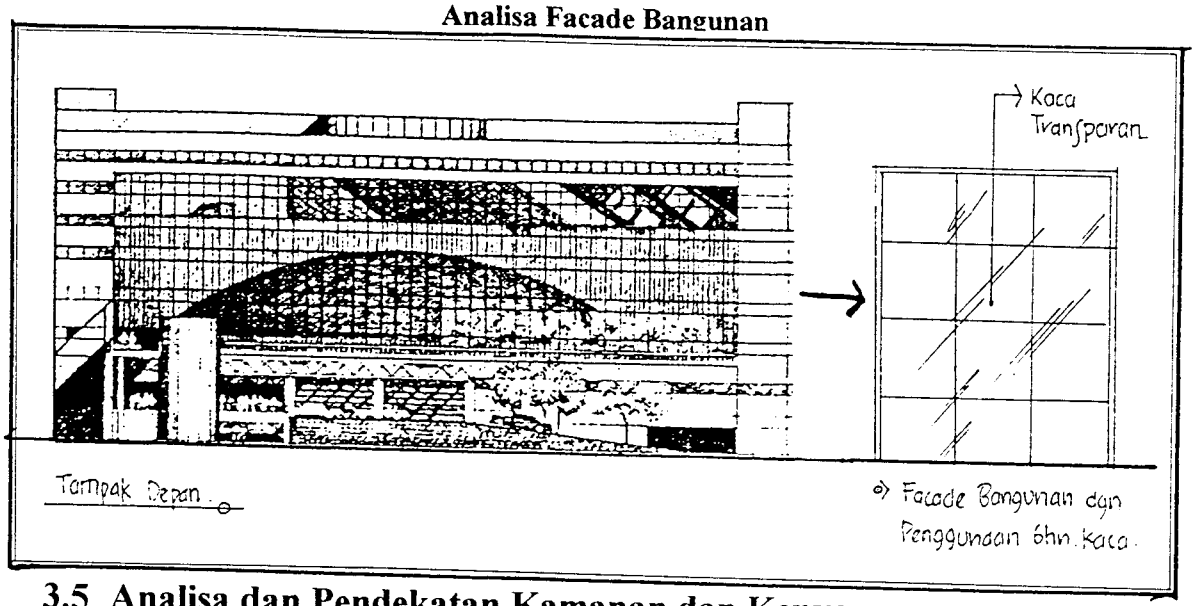
Gambar. 3.37
Analisa Simbol



4. Facade

Bangunan desain, informasi dan pameran arsitektur merupakan bangunan komersial / wadah kgiatan bisnis, maka bangunan harus mempunyai citra yang menarik dan mengundang pengunjung / masyarakat. Ungkapan bangunan komersial mempunyai view yang terbuka dan mengundang bisa diwujudkan dengan menggunakan unsur-unsur bidang transparan. Pada penerapannya digunakan unsur transparan dari kaca sehingga publik dapat melihat dengan jelas kegiatan komersial dalam bangunan.

Gambar. 3.38
Analisa Facade Bangunan



3.5 Analisa dan Pendekatan Kamanan dan Kenyamanan

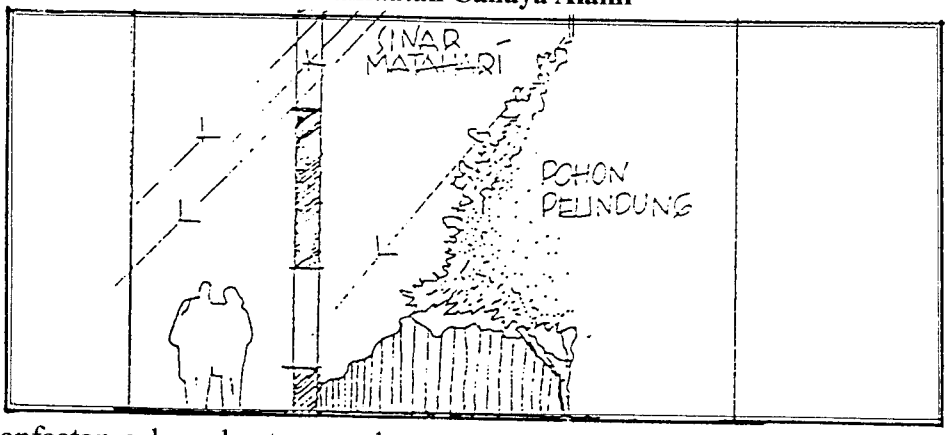
Faktor keamanan dan kenyamanan merupakan salah satu persaratan utama dalam perencanaan dan perancangan sebuah bangunan agar sebuah ruang dapat membuat pengguna menjadi terasa nyaman dan aman dan kegiatan didalamnya dapat dilakukan dengan optimal.

3.5.1 Pencahayaan

Prinsip pencahayaan dari gedung desain, informsi dan pameran arsitektur ini adalah :

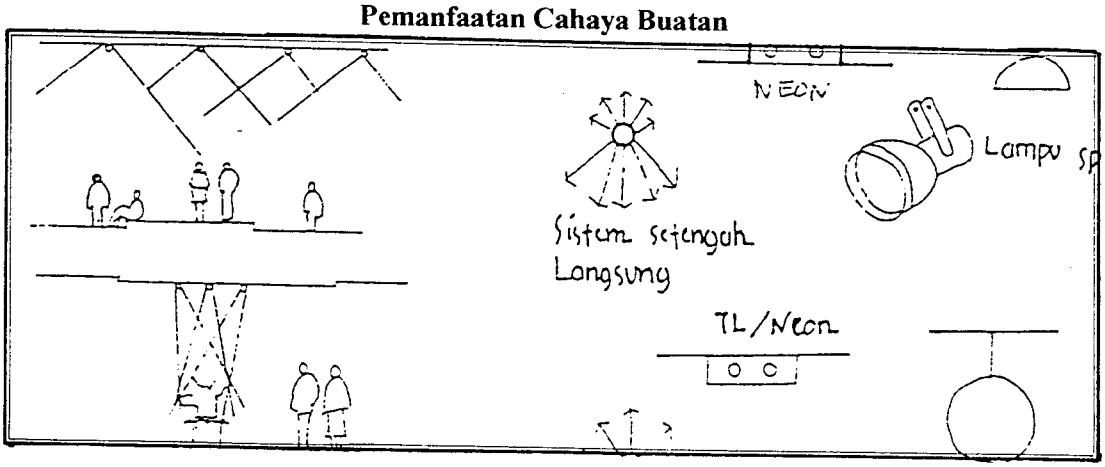
1. Pemanfaatan pencahayaan alami secara maksimal dengan mengoptimalkan sistem bukaan-bukaan pada dinding-dindingnya.

Gambar. 3.39
Pemanfaatan Cahaya Alami



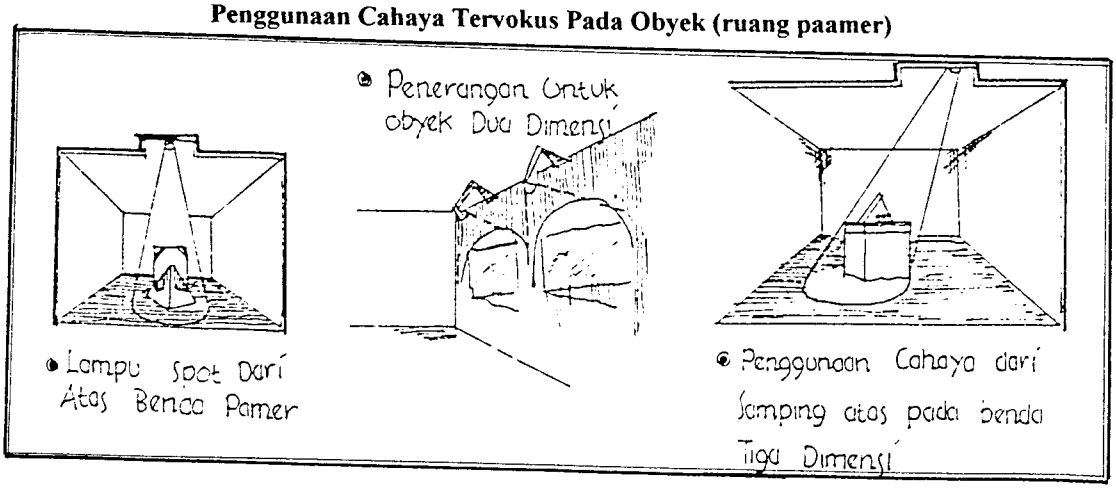
2. Pemanfaatan cahaya buatan untuk ruang-ruang yang membutuhkan cahaya yang stabil dengan menggunakan lampu pijar, neon, lampu spot dll

Gambar. 3.40
Pemanfaatan Cahaya Buatan



3. Penggunaan sistem pencahayaan khusus untuk penerangan obyek-obyek yang lebih detail pada ruang pamer

Gambar. 3.41
Penggunaan Cahaya Tervokus Pada Obyek (ruang paamer)



3.5.2 Pengkondisian Udara

Sistem penghawaan memanfaatkan penghawaan alami dengan menghindarkan tiupan langsung. Penghawaan alami dikombinasikan dengan tata hijau untuk kontrol eksposure terhadap angin dan meningkatkan kenyamanan kerja.

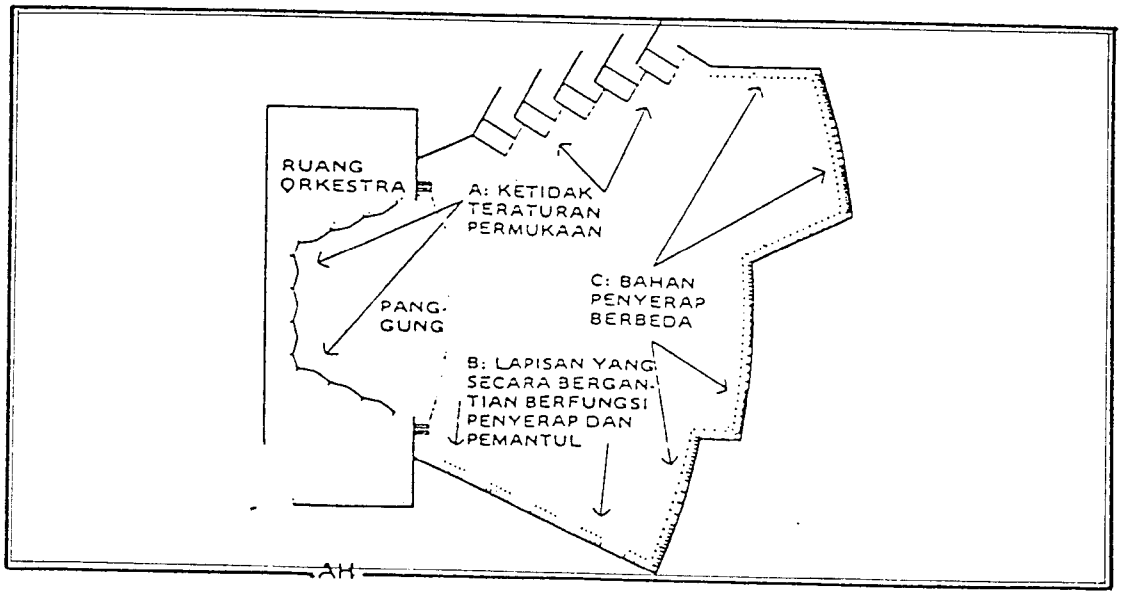
Penghawaan buatan dengan sistem AC Central untuk ruang-ruang khusus yang memerlukan suhu yang stabil.

3.5.3 Akustik Ruang

Penggunaan bahan yang dapat menyerap bunyi dimaksudkan untuk mengurangi gaung yang terjadi akibat efek suara dalam ruangan sehingga tidak menggangu pendengaran para pelaku kegiatan didalamnya yaitu :

- penggunaan bahan penyerap bunyi pada dinding
- penggunaan bahan penyerap bunyi pada lantai
- penataan langit-langit yang dapat meneruskan bunyi merata keseluruh ruangan
- penggunaan bahan penyerap bunyi yangberbeda dari tiap-tiap bentuk permukaan dinding yang berbeda.
- Penggunaan lapisan yang menyerap sekaligus memantulkan bunyi.

Gambar. 3.42
Gambar Kelakuan Bunyi dalam Ruangan Tertutup



3.5.4 Kebakaran

Dengan menggunakan bahan-bahan atau material yang tahan terhadap api dan panas yang tinggi. Dengan menggunakan sistem proteksi terhadap kebakaran yaitu :

1. Alat deteksi kebakaran
   - Smoke detektor
   - Temperatur detektor
2. Pemadam kebakaran
   - Fire extinguser
   - Fire hidrant
   - Otomatic springler sistem

3.5.5 Struktur

Dari pembahasan diatas (**poin 3.4.2 yaitu 1. Aspek Bentuk Bangunan 3. Aspek Teknologi Struktur dan Bahan**) Dimana sebuah struktur mampu memdukung beban struktur dan harus mampu menampung penampilan bangunan desain, informasi dan pameran arsitektur serta pemenuhan tuntutan fleksibilitas ruang pamer. Ada lima macam teknologi struktur yang membentuk bangunan yaitu : sistem kontruksi massa, sistem konstruksi rangka, sistem konstruksi lengkung, sistem konstruksi rangka ruang dan sistem konstruksi gantung. Dari kelima sistem ini diharapkan ada salah satu atau lebih yang dapat medukung kriteria- kriteria sehingga dapat digunakan dalam bangunan.

Tabel.3.15
Analisa Sistem Struktur dalam Bangunan

Aspek-aspek	Bobot	Sistem Konstruksi				
		Massa	Rangka	Lengkung	Rangka Ruang	Gantung
Fleksibilitas	0,3	1	3	1	1	3
Kekuatan	0,2	2	3	3	2	2
Estetika	0,2	2	3	2	3	2
Bentang	0,2	2	2	2	2	2
Dimensi	0.1	2	2	2	2	2
Total	**1**	**9**	**13**	**10**	**10**	**11**

Keterangaa :

3 = mendukung
2 = kurang mendukung
1 = tidak mendukung

Dari scoring diatas maka didapat sistem struktur yang mendukung fleksibilitas, kekuatan, estetika, bentang dan dimensi adalah" **sistem konstruksi rangka ruang (*space frame*)**"

BAB. IV
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG DESAIN, INFORMASI DAN PAMERAN ARSITEKTUR DI YOGYAKARTA

4.1 Konsep Perencanaan

4.1.1 Konsep Lokasi dan Site

- **Penentuan Lokasi**

Lokasi terpilih untuk gedung Desain, Informasi dan Pameran Arsitektur adalah kawasan **Jalan Colombo**

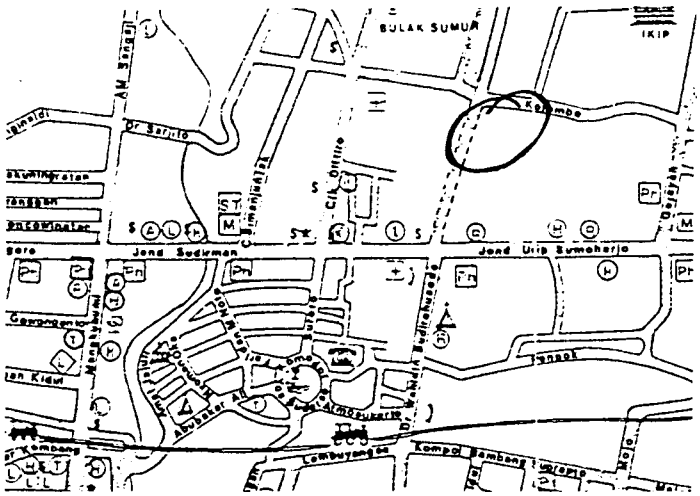
Penentuan lokasi tersebut didasarkan atas petimbangan-pertimbangan (**poin 2.2.6 Kriteria Pemilihan Lokasi**) antara lain :

- **Segi aksesibilitas lokasi** : pencapaian ke bangunan dapat dicapai dari segala arah
- **Kesesuaian dengan tata guna lahan** : lokasi merupakan peruntukan untuk pelayanan umum
- **Ketersediaan fasilitas yang memadai** : tersedianya jaringan infra struktur dilokasi site
- **Segi interaksi kegiatan** : mudah dan dekat dengan sarana penunjang dan pusat kegiatan ekonomi masyarakat kota.
- **Servis penunjang** : dekat dengan servis penunjang kegiatan.

- **Kondisi Site**

Site terletak pada kawasan **Jalan Colombo** pada **sisi Utara** dan **Jalan Prof. Dr. Herman Johanes** pada **sisi Barat**. Dengan luas site ± 20.000 m2. Dengan kondisi dasar tapak yang berkontur dan lebih rendah dari ketinggian jalan yang ada.

Gambar. 4.1
Lokasi Site
Sumber : RDTRK. DIY



4.2 Konsep Perancangan

Dalam konsep perancangan ruang ini adalah menciptakan ruang ruang pamer yang memiliki fleksibilitas ruang. Sedangkan ruang lain mengukuti kebutuhan dari kegiatan dan pelaku kegiatan yang ada. Bentuk dasar ruang didasarkan atas pertimbangan :

- Fleksibilitas ruang
- Efisiensi ruang
- Penyesuaian dengan karakteristik kegiatan dalam ruang
- Memenuhi standart-standart yang telah ditentukan
- Dapat dikombinasikan dengan bentuk-bentuk lain sehingga akan tercipta bentuk yang dinamis dan menarik.

4.2.1 Konsep Fleksibilitas Ruang Pamer

Fleksibilitas ruang pamer merupakan hal yang penting dalam perancangan bangunan desain, informasi dan pameran arsitektur ini, dimana ruang-ruang tersebut dapat digunakan (dialih fungsikan) untuk besaran yang berbeda, jenis kegiatan yang

berbeda. Untuk dapat menampung besaran ruang yang berbeda dapat dilakukan dengan cara :

1. Fleksibilitas penenpatan perabotnya (*equipment*) dengan movailabel seat
2. Melalui fkelsibilitas pembatas ruangannya : dengan membagi ruangan menggunakan partisi vertikat yang bisa dirubah (digulung) sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan penataan ruangan.
3. Dengan fleksibilitas unsur kegiatannya : yaitu fleksibel terhadap kegiatan pameran dan informasi.

Sedangkan untuk menampung fungsi yang berbeda harus diperhatikan syarat-syarat dari masing-masing fungsi dan diusahakan macam ruang yang akan diwadahi dan kegiatannya mempunyai persyaratan yang hampir sama. Adapun caranya yaitu :

1. Menurunkan seating sehingga menjadi lantai dasar
2. Menaikkan dan menurunkan panggung sehingga dapat dibentuk lantai sejajar.

Untuk mencapai fleksibilitas ruang pamer tersebut diperlukan peralatan atau teknologi yang digunakan yaitu dengan menggunakan :

- Sistem pegas untuk menaikkan dan menurunkan lantai dan panggung menjadi lantai dasar atau lantai naik turun. Sistem ini menggunakan peralatan mesin otomatis dan tinggal mengatur saja
- Sisitem roll up dan roll down untuk penataan dinding-dinding partisi sebagai pembatas dengan sistem otomatis.

4.2.2 Pengelompokan Kegiatan

Pengelompokan kegiatan dimaksudkan untuk pengecekan kebutuhan agar tidak terjadi overlap karena banyaknya kegiatan yang akan ditampung sehingga akan memudahkan dalam pengaturan sirkulasi, dimana sebelumnya telah dibahas dalan poin (**3.3.1.3 Pengelompokan Kegiatan**) dan secara umum dibagi dalam tiga kelompok kegiatan :

1. **Kelompok kegiatan utama** : desain, Informasi (ceramah, seminar, simposium, konverensi dll) dan pameran (bangunan, interior, lansekap bahan-bahannya dll).
2. **Kelompok kegiatan penunjang** : kelompok ruang penunjang kegiatan utama. Misalnya : kegiatan penunjang pameran dan informasi (kesekertariatan, press

room, operator, fasilitas bongkar muat, reproduksi, dokumentasi, publikasi, intrepeter) dan penunjang desain (mini teater, rapat kecil, desainer club, gudang)

3. **Kelompok kegiatan servis umum** : kelompok kegiatan yang melayani kegiatan dalam bangunan. Misalnya : lobby, telepon umum, resepsionis, musholla, cafetaria dan toserba.
4. **Kelompok kegiatan pengelola** : kelompok kegiatan operasional dalam bangunan misalnya administrasi, kesekertariatan, kepegawaian, perawatan bangunan dll

4.2.3 Macam Aktifitas

Macam aktifitas kegiatan didasarkan pada pengelompokan kegiatan yaitu :

- Aktivitas penyewa bangunan : pelayanan desain
- Aktivitas pengunjung : kegiatan desain (datang, konsultasi desain, aktifitas penunjang, pulang) sedangkan untuk kegiatan informasi dan pameran pola kegiatannya hampir sama dengan urutan sebagai berikut : datang masuk lobby diterima resepsionis dan seterusnya (poin **3.3.1 Pola Kegiatan Dalam Ruang**).
- Aktivitas pengelola : disesuaikan dengan tugas masing-masing dan tidak memiliki pola yang khusus dan sesuai dengan rutinitas.
- Aktivitas penyelenggara : kegiatannya sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan (informasi atau pameran) yaitu datang, persiapan, peng-koordinasian dll.

3.2.4 Kebutuhan Ruang dan Pengelompokan Ruang

1. Kelompok Kegiatan Utama

- Pameran

Tediri dari : area pameran, gudang penyimpanan furniture perlengkapan, panil-panil pameran, peralatan lighting.

Klasifikasi : digunakan untuk pameran bangunan, interior, furniture, lansekap bahan-bahannya dll

Kapasitas : menampung 165 stand temporer dan 76 stan permanen

Karakter : fleksibilitas baik ukuran maupun jenis kegiatan dengan lay out, skat partisi dan fleksibel dengan kegiatan informasi.

Fasilitas penunjang : Kesekertariatan, press room, operator, bongkar muat, reproduksi, publikasi, dokumentasi, intrepeter, gudang.

- Desain

Terdiri dari : ruang desain dan ruang konsultasi

Klasifikasi : untuk kegiatan desain dan konsultasi dengan klien

Kapasitas : menampung 10 orang/konsultan, banyak konsultan ditampung 20

Karakter : Bersifat permanen dengan pengaturan ruangan-ruangan yang sesuai dengan kebutuhan dan hanya sedikit jenis kegiatannya.

Fasilitas pendukung : mini theater, ruang presentasi, desainer club, gudang.

- Informasi

a. Auditorium

Terdiri dari : area seating, area balkon, area panggung, interpreter booth

Klasifikasi : untuk menampung kegiatan konferensi, seminar, kongres, ceramah, simposium dan grup yang besar

Kapasitas : menampung 1500 seat

Karakter : Fleksibel terhadap kegiatan sejenis itu dan juga fleksibel terhada kegiatan pameran

Fasilitas pendukung : Kesekertariatan, press room, ooperator, reproduksi, dokumentasi, publikasi, intepreter.

b. Auditorium Sedang

Terdiri dari : area seating termasuk balkon, area panggung dan intepreter booth

Klasifikasi : untuk menampung kegiatan yang sama dengan auditorium besar tapi disini digunakan untuk group yang lebih kecil

Kapasitas : menampung 750 seating

Karakter : Fleksibel terhadap kegiatan sejenis dan fleksibel terhadap kegiatan pameran.

Fasilitas penunjang : sama dan menjadi satu dengan auditorium besar.

2. Kelompok Kegiatan Pengelola

- Pengelola

  Ruang-ruang yang ada meliputi ruang : direktur, kabag pemasaran, kabag adm & keuangan, kabag infor & pengembangan, kabag pelayanan dan operasional, kabag teknisi dan pemeliharaan, tenaga ahli, administrasi sekretari dll.

3. Kelompok Kegiatan Servis Umum

Ruang-ruang servis umum yang ada meliputi : Lobby, resepsionis, telephon umum, cafetaria, musholla, lavatory.

4.2.5 Hubungan Ruang

Hubungan ruang telah dijelaskan pada poin (**3.3.1 Pola Kegiatan Dalam Ruang**) dimana hubungan ruang-ruang yang terpenting adalah antara ruang utama dengan ruang penunjang dan servis umum. Hubungan ruang yang digunakan dalam bangunan adalah hubungan ruang dalam ruang pada ruang pamer, hubungan ruang yang bersebelahan pada ruang pamer dan informasi dengan ruang-ruang penunjang, hubungan ruang yang dihubungkan dengan ruang lain antara ruang pamer dan informasi dengan ruang desain, servis umum.

4.2.6 Konsep Dasar Besaran Ruang

Besaran ruang desain, informasi dan pameran ditentukan oleh kegiatan yang akan diwadahi. Besaran ruang merupakan bagian faktor penentu tercapainya suatu upaya fleksibilitas ruang. Tetapi hal ini bukan merupakan indikator mutlak karena besaran ruang yang didasarkan pada ukuran minimum yang relatif berfariasi.

Tabel. 3.5
Besaran Ruang
Sumber : Analisis dan Standart-Standart

Kelompok Ruang	Macam Ruang	Kapasitas (orang)	Standart	Besaran Ruang (m2)	Total (M2)
Ruang Utama	Ruang Pamer				
	- Tetap	76 stand	16	912	
	- Temporer	165 stand	12 dan 16	2227	
	Fleksibilitas ruang	75 %		1670	
	Ruang Informasi				
	- Auditorium	1500	0,8	1200	

	- Medium seat	750	0,8	600	
	Fleksibilitas ruang	75 %		900	
	Ruang Desain				
	- Desain	10x20	6,35	1270	
	- Konsultasi	10x20	1,2	240	9019
Ruang Penunjang	Penerimaan materi	Asumsi	3	30	
	Kesekertariatan	5	8	40	
	Operator				
	- sound	2	3	6	
	- lighting	2	3	6	
	- interpreter	2	3	6	
	Press Room	10	3,6	36	
	Panggung		50	50	
	Persiapan	40	2,5	100	
	Teknisi	25	2	50	
	Mini Theater	100	0,8	80	
	Rapat / Presentasi	15	0,8	12	
	Gudang				
	- pamer	asumsi	2,25	30	
	- informasi	asumsi	0,8	30	
	- desain	asumsi	2,25	25	501
Servis Umum	Hall	1000	0,6	600	
	Resepsionis	3	1,2	4	
	Ruang Tunggu VIP	20	2	40	
	Musholla	333	0,8	266	
	Telephon Umum	2	0,6	1,2	
	Cafetaria	150	1,7	255	
	Dapur	15	2	30	
	Lavatory (2 temp)	10 P, 10 W	0,8 - 0,96	17,6	1213,8
Ruang Pengelola	R. Pimpinan	6	2,5	15	
	R. Sekretaris	3	2	6	
	R. Administrasi	7	2,5	17,5	
	R. Kabag. Adm.	3	3	9	
	R. Kabag. Infor.	3	3	9	
	R. Kabag. Pelay.	3	3	9	
	R. Kabag. Tek.	3	3	9	
	R. Rapat	15	1.2	18	
	R. Tunggu	5	1.2	14,4	
	R. Keamanan	3	1.2	3,6	110,5
Jumlah				**10.844,3 M2**	
Sirkulasi 20 %				**2168,9 M2**	
Jumlah Total				**13.013,16 M2**	

Penentuan besaran ruang dapat dicapai dengan berdasar pada :

- Standarisasi dari literatur
- Perhitungan peralatan yang ada ditambah sirkulasi
- Kebutuhan dan jumlah pengguna

Adapun standart yang digunakan adalah : Converence Convebtion and Exhibition Facilities, Lawson Fred, The Architecture press, London, 1981.

4.2.7 Konsep Dasar Bentuk dan Tata Massa Bangunan

4.2.7.1 Konsep Dasar Bentuk Bangunan

Bentuk dari bangunan desain, informasi dan pameran arsitektur dipengaruhi oleh empat aspek yaitu fungsi, teknologi struktur dan bahannya, simbol dan façade bangunan. Dan dari empat aspek tersebut masing-masing mempunyai keterkaitan satu dengan lainya.

- Fungsi

  Mewakili dari karakter kegiatan yang diwadahi yaitu desain, informasi dan pameran arsitektur sehingga bangunan memcerminkan kegiatan didalamnya.
- Teknologi struktur dan bahan

  Struktur yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dan dapat mendukung pencapaian sinbol dan fungsi dalam penampilan bangunan.
- Simbol

  Simbol yang digunakan adalah dengan mengekspose penggunaan teknologi dengan memanfaatkan teknologi struktur dan penggunaan bahan-bahan finishing yang berteknologi tinggi / modern
- Façade

  Façade bangunan desain, informasi dan pameran arsitektur ini adalah dengan bentuk terbuka dan penggunaan bahan-bahan transparan seperti kaca, untuk menarik pengunjung dan mengekspose kegiatan didalam bangunan

Jadi keempat faktor tersebut merupakan penentu dicapainya bentuk bangunan desain, informasi dan pameran arsitektur yang dapat memberikan identitas dan image terhadap kegiatan yang diwadahi bagi masyarakat umum.

4.2.7.2 Konsep Dasar Tata Massa Bangunan

Tata gubahan massa bangunan berpusat dan berorientasi pada ruang utama yaitu ruang pamer yang fleksibel. Ruang ini menjadi pusat dan orientasi massa

bangunan dan sistem gubahan massa bangunan yang digunakan adalah sistem memusat dengan pusat pada ruang utama dan ruang-ruang lain mengikuti bentuk ruang utama.

4.2.8 Konsep Kenyamanan dan Keamanan

Kenyamanan dan keamanan merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan dan perancangan sebuah bangunan dan perlu mendaatkan perhatian khusus dan akan dipercaya oleh pengguna bangunan dimana bangunan yang ditempati aman, nyaman dan akhirnya akan betah tinggal di dalam bangunan tersebut.

4.2.8.1 Konsep Sistem Pengkondisian Udara

Sistem pengkondisian udara menggunakan AC central dengan menggunakan AHU dan sensor-sensor sebagai pengontrol dalam penggunaannya sehingga menghasilkan suhu dan kelembaban yang merata. Out let (*supply air diffuser*) pada tempat-tempat tertentu menggunakan peredam suara untuk menghindari suara yang berisik yang ditimbulkan oleh udara yang dikeluarkan dari SAD.

4.2.8.2 Konsep Sistem Akustik

Pemilihan bahan, dimensi dan struktur yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan suatu desain nantinya. Untuk menghindari gaung diperlukan dimensi, sudut pantul dan penempatan spiker yang tepat. Bahan dari dinding partisi yang kedap suara digunakan untuk menghindari suara yang tembus ke luar ruang sedangkan untuk bahan pemantul digunakan untuk upaya pencapaian suara ke jarak jauh dan untuk penyebaran suara.

4.2.8.3 Konsep Sistem Pencahayaan

Pencahayaan alami digunakan pada ruang-ruang seperti lobby, restauran dan ruang kantor serta ruang penunjang lain yang memungkinkan penggunaan cahaya alami. Sedangkan untuk ruang-ruang utama seperti ruang desain, informasi dan

pameran menggunakan pencahayaan buatan mengingat ruang tersebut memerlukan banyak privacy sehingga menghindari adanya banyak bukaan-bikaan.

Pencahayaan pada ruang-ruang publik menggunakan pencahayaan merata sedangkan untuk ruang desain, informasi dan pameran perlu penggunaan pencahayaan khusus dengan lampu sphot untuk mendapatkan efek khusus sesuai dengan yang diinginkan.

4.2.8.4 Konsep Proteksi Kebakaran

Penanggulangan kebakaran adalah dengan mengunakan bahan-bahan yang tahan terhadap api pada bagian-bagian yang rawan terhadap terjadinya kebakaran seperti dapur dll. Sistem pendeteksian kebakaran digunakan adalah deteksi asap (*smoke detektor*) dan penggunaan spinkler dan hydrant yang diletakkan pada tempat-tempat tertentu.

Disediakan pula tabung-tabung penyemprot ditempatkan pada tempat yang rawan terjadi kebakaran. Rencana pintu keluar koridor direncanakan sedemikian rupa sehingga memudahkan membuka apabila terjadi kebakaran dan juga pintu-pintu darurat dan tangga darurat.

4.2.8.5 Konsep Sistem Struktur

Pada konsep struktur digunakan sesuai dengan pembahasan pada fungsi, facade dan simbol dalam penampilan bangunan sehingga ekspresi bangunan dapat ditunjang dengan sistem struktur yang bagus dan sesuai. Sistem struktur dengan menggunakan **konstruksi rangka ruang** dipadu dengan beton dan baja sebagai struktur utama pada bangunan.

4.2.9 Konsep Dasar Fisik Tapak

4.2.9.1 Konsep Dasar Pencapaian

Pencapaian diusahakan dekat dengan jalur utama transportasi umum dan diberi penekanan untuk menciptakan suasana yang spesifik. Dalam pencapaian dari setiap unit diusahakan untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan aktifitas yang ada.

4.2.9.2 Konsep Dasar Sirkuasi

Penataan sirkulasi disesuaikan dengan kondisi site yang ada dan dibedakan antara sirkulasi dari pengunjung dan pengelola. Sirkulasi dari pengunjung diusahakan sejelas mungkin dan diperkuat dengan tata hijau dan petunjuk (rambu-rambu). Dan adanya pemisahan antara sirkulasi manusia dan barang agar tidak terjadi kerancuan.

4.2.9.3 Tata Hijau

Pemanfaatan tata hijau digunakan untuk memberikan kesan teduh dan lunak serta keserasian secara keseluruhan dan memperjelas pola tertentu misalnya sirkulasi, area taman dll. Sedangkan pemisahan jenis-jenis tanaman disesuaikan dengan peruntukannya, misalnya : kontrol visual, kontrol angin, pembatas visik, penyejuk, peneduh, pengarah kesuatu ruang terentu dan fungsi-fungsi lainnya.

4.2.9.4 Fasilitas Penunjang Lain

Fasilitas ini merupakan pelengkap dari fasilitas-fasilitas yang sudah ada yang berupa elemen-elemen aksesories pelengkap antara lain :

- Pintu Gerbang
- Scluptur
- Area Pengumuman
- Keamanan dan Informasi
- Tanda-tanda Lalu Lintas

Dan secara keseluruhan elemen-elemen akan memberikan warna terhadap keseluruhan fasilitas yang sudah ada sehingga perlu kesesuaian dan kesenadaan dalam pemilihan bahan, warna dan bentuknya.

DAFTAR PUSTAKA

Carmel, James H, **Exhibition Tecniques**, Reinhold Publishing Corporation, 1962

Ching, Francis D.K, **Architekture From Space and Order**, Vans Nostrand Reinhold Co, New York, 1970.

Harris, M Cirryl, **Dictionary of Architecture and Construktion**, United State, 1995

James C Snider, Anthony J Cathanase, **Pengantar Arsitektur**, P : 14, Penerbit Erlangga, 1989

Kantor Dinas Statistik Kodya Daerah Istimewa Yogyakarta, **Statistik Pariwisata DIY**, 1994

Lawson, Fred, **Converence, Convention and Exhibition Facilities**, The Architekture Press, London, 1981

Laslie L Doelle, **Enviromental Accustic**, Mc Graw Hill, 1972

Majalah Kontruksi, 1995

Majalah Properti, 1995

Mangunwijaya YB, **Wastu Citra**, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1995

Neuferts, Erns, **Architek Data**, Erlangga, 1992

Prof. D.J. Badudu dan Prof. Sutan M Zein, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Pustaka Sinar Harapan.

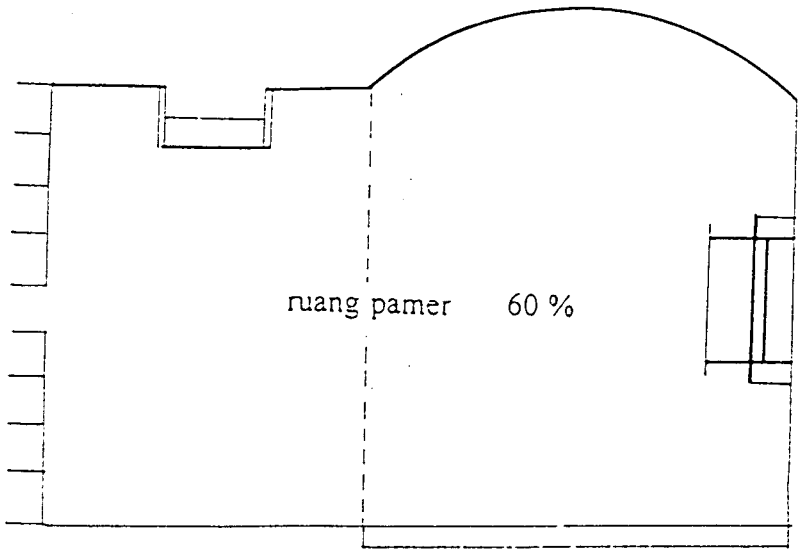
Sutisna, Sutarki dan Liana Purnama Dipl. Ing, **Modul Dalam Arsitektur**, Jakarta 1983

Sachari Agus, **Seni, Desain dan Teknologi**, PT NOVA, 1987

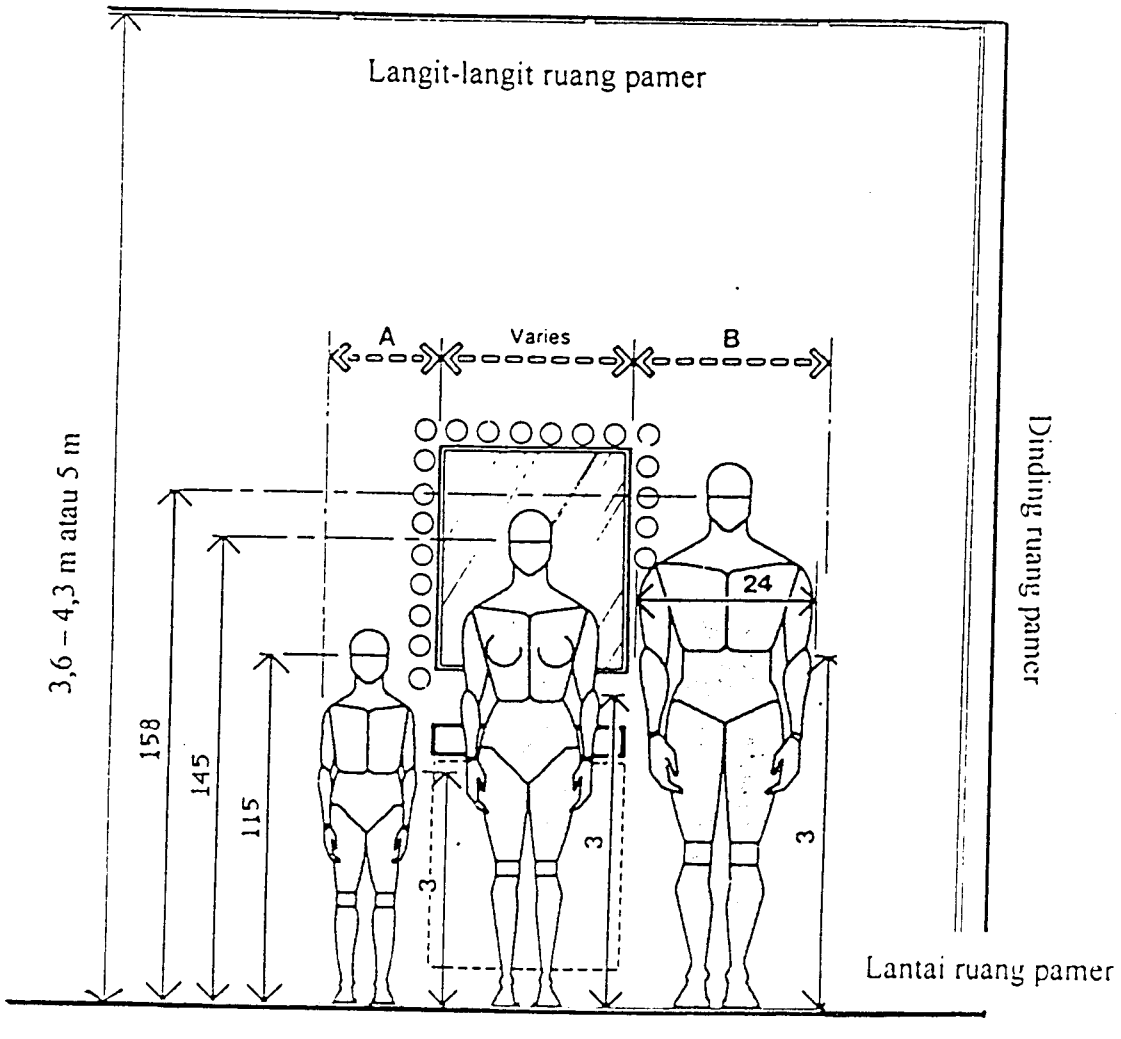
Sutedjo, **Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur**, Djambatan, Jakarta, 1982

Lampiran. 1.1

Lay out ruang pamer dan stand pameran



1



2

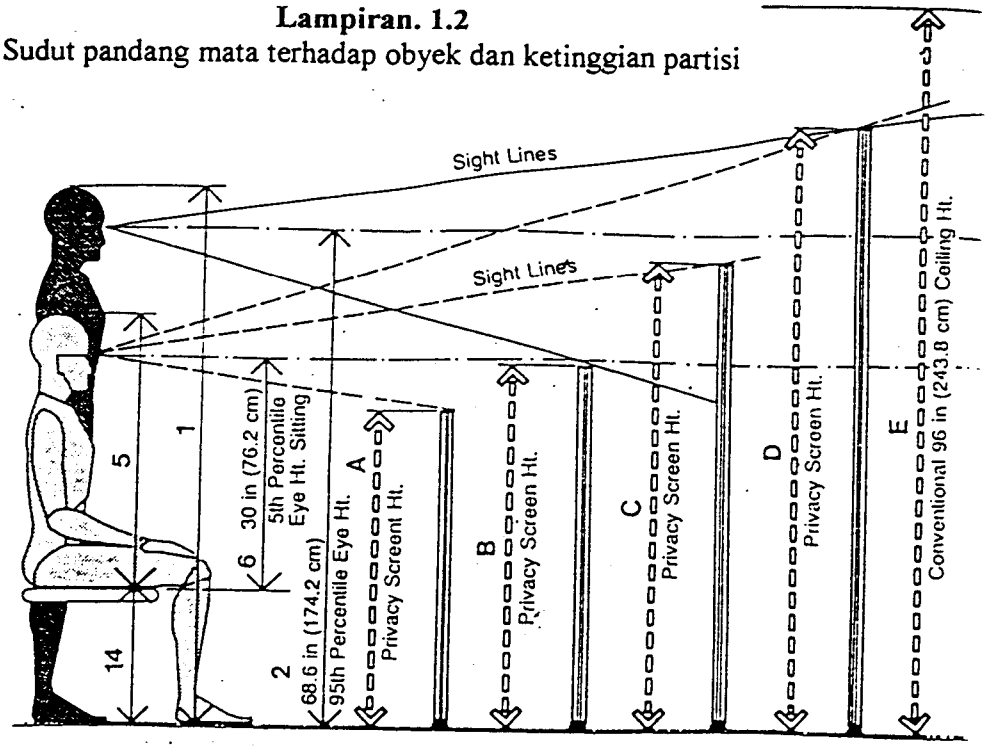
3.2 THE GENERAL OFFICE

The growth and development of open office planning and office landscape systems have spurred the design and manufacture of numerous free-standing low partitions or privacy screens. These partitions are used to subdivide office space, providing various degrees of acoustic and visual privacy, and to define territory and circulation paths. A basic decision always confronting the designer concerns the height of the partition system. The information provided on this page represents a survey of privacy screens manufactured by some of the largest producers of office systems furniture and equipment. All are shown in relation to the large and small male and female user in both a sitting and standing position.

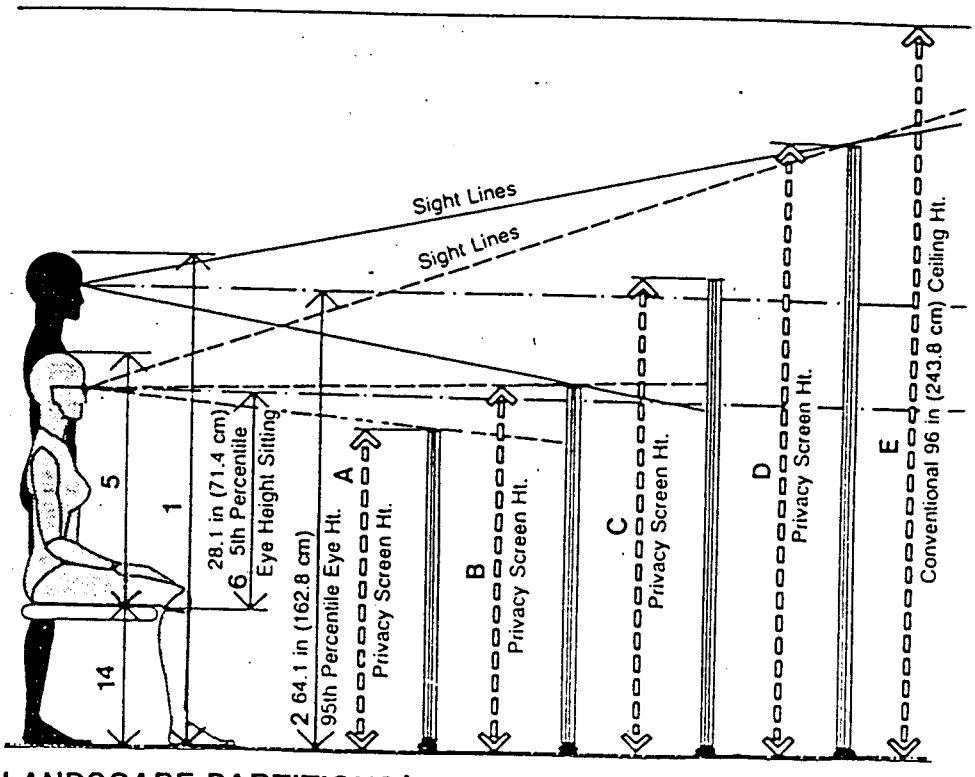
In considering the selection of the appropriate partition or screen height, the anthropometric dimensions of critical importance are those of eye height standing and eye height sitting. It should be understood, however, that sight lines are also important in establishing visual privacy. What should be considered too is the nature of the visual privacy desired. Is the seated person on one side of the screen to be shielded from the view of a standing or seated person on the other side of the screen? Is the seated person to be permitted to look over the screen? The purpose of the privacy screen will determine if seated or standing eye level data should be used and if that data should be 5th or 95th percentile data. (More detailed information on vision and sight lines can be found in Section 9.1.)

	in	cm
A	40–44	101.6–111.8
B	47–50	119.4–127.0
C	60–64	152.4–162.6
D	78–80	198.1–203.2
E	96	243.8

Lampiran. 1.2
Sudut pandang mata terhadap obyek dan ketinggian partisi



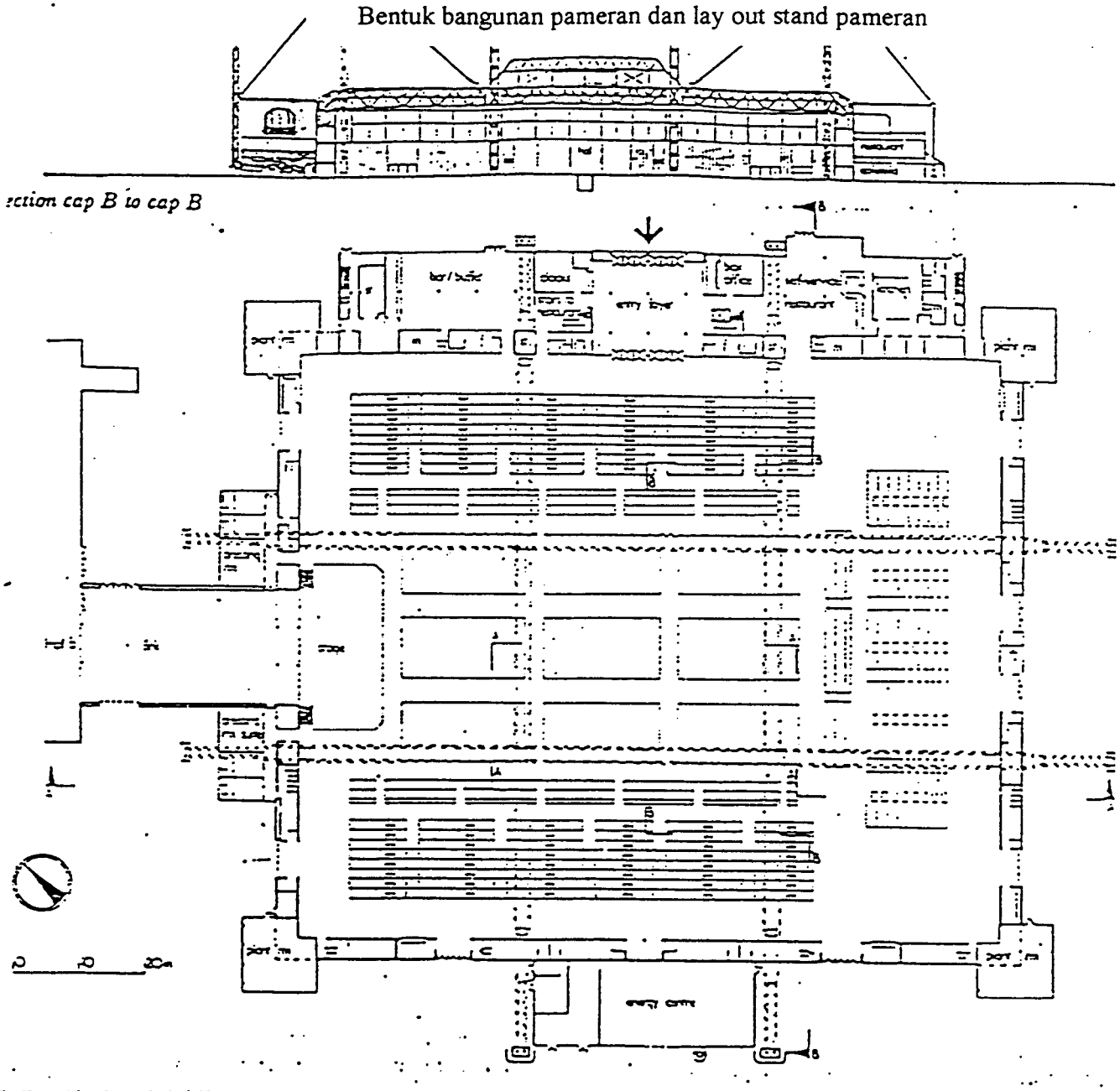
LANDSCAPE PARTITIONS/MALE
ANTHROPOMETRIC CONSIDERATIONS



LANDSCAPE PARTITIONS/ FEMALE
ANTHROPOMETRIC CONSIDERATIONS

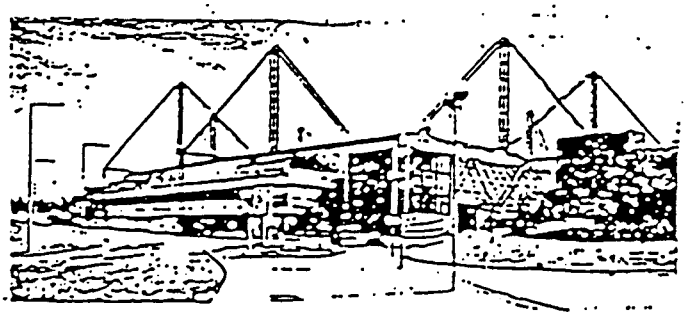
Lampiran. 1.3

Bentuk bangunan pameran dan lay out stand pameran



ection cap B to cap B

Hall 7, National Exhibition Centre, Birmingham, UK -
The International Arena was built in 1980 to add to the NEC exhibition space and to diversify into other spectator events. With an area of 12,495m², the hall has a span of 80m and a clear height of 14m, accommodating up to 12,000 spectators on demountable tiered seating. The hall had to be designed and built within 18 months. To enable fabrication off-site the roof structure was designed with a two-way truss system supporting space-frame infilling and suspended from 8 perimeter pylons. Piped services extend round the perimeter walls from an energy centre, with plant rooms at each corner to facilitate installation and access. Construction costs for the main hall (1980) were £348.22/m² (£71.17/ft²) with the following analysis: work below lowest floor finish 13.4%, structural frame 25.6%, walls, roof and doors 15%, finishes and fittings 3.8%, air handling equipment 22%, electrical services 7.1%.
The hall is linked to the main complex but also has its own foyer, booking office, restaurant and bar in an associated amenity block.



The new Hall 7

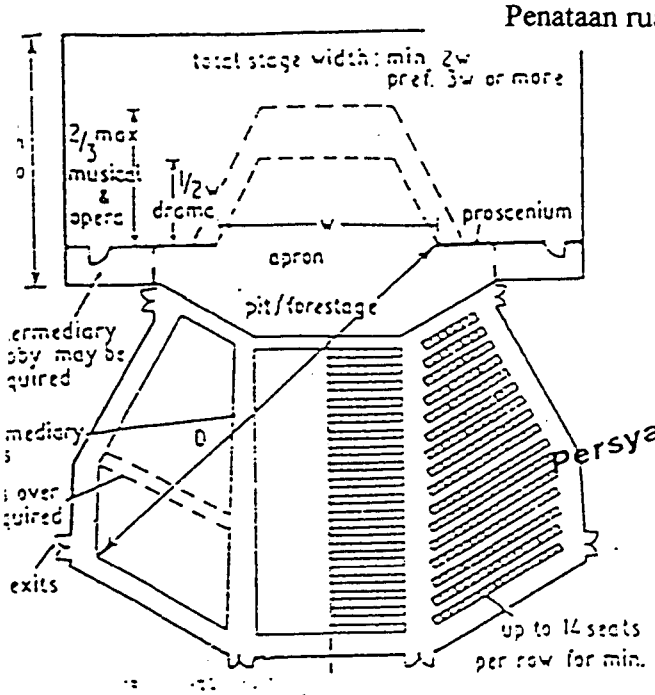
ARCHITECT: *Edward D. Mills & Partners*

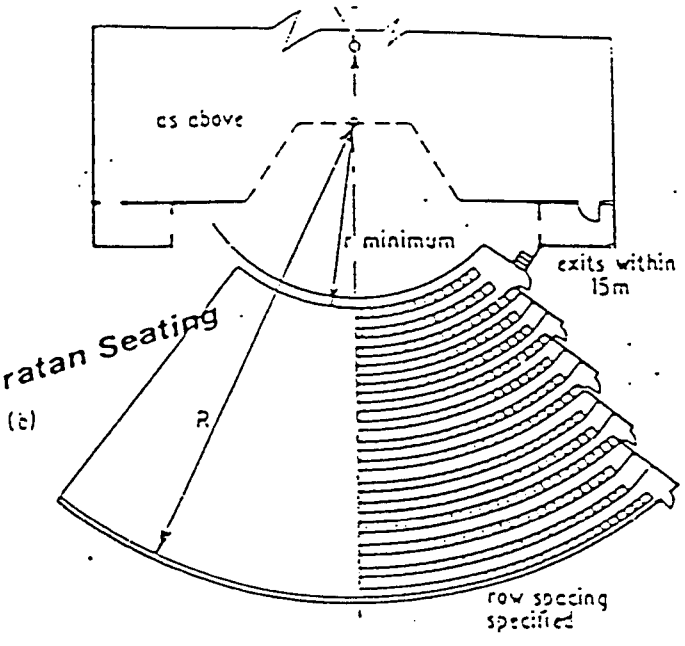
STRUCTURAL AND SERVICES ENGINEER: *Ove Arup and Partners*

SOURCE: *Jolyon Drury, Architect's Journal, 11 February, 1981, pp. 250–258*

Lampiran. 2.1

Penataan ruang konverensi dan persyaratan seating



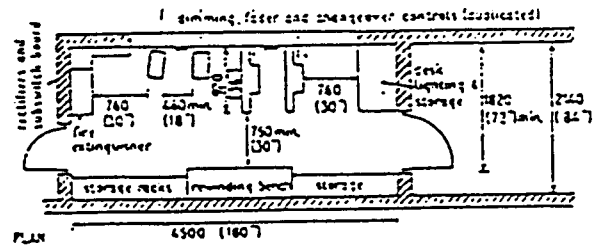


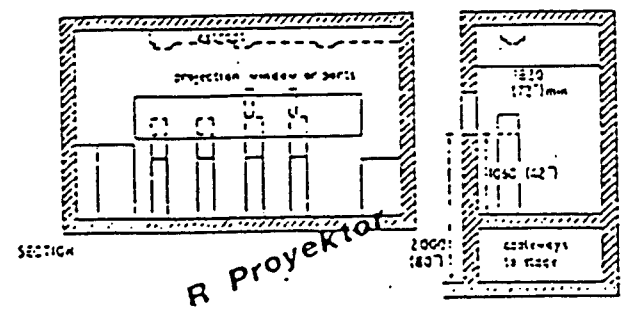
lti-purpose auditoria seating
iparisons showing (a) traditional seating and (b) continental ing in halls of similar size. Typical details of stage dimensions also shown.

Persyaratan Seating

l limiting distances are:

For drama	15–23	50–75
concerts and opera	30–38	100–125





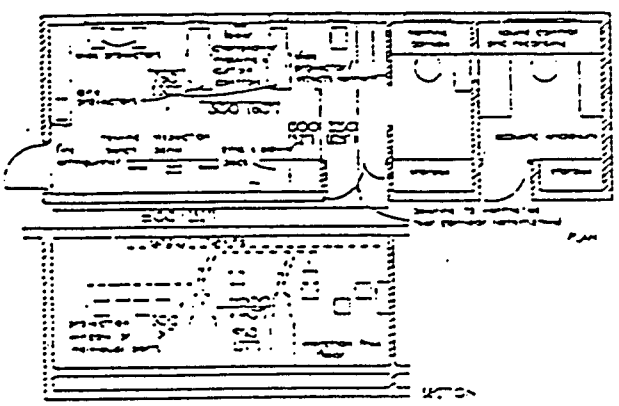
Projection room for small lecture theatre (seating 100–150)

- *Using portable equipment mounted on stands (adjustable in position and inclination). Dimensions must allow for longest film spools*
- *Minimum widths for working access indicated (increased for larger equipment)*
- *Equipment must be grouped near screen axis. Width allows for 2 projectors preferably with double screen*
- *Projection height (sill) depends on inclination. Must be above standing audience. Floor must be non-flexible and noiseless. Cableway access provided*
- *Projection window should have blackout shutters over each section or individual portholes to limit light spillage. Individual screened lights (adjustable) for working*

Normal proscenium widths are:

	m	ft
For drama	9–12	30–40
concerts	12–18	40–60
opera	18–24	60–80

- *Non-flammable film used—otherwise special fire precautions apply*
- *Minimum headroom 2.150mm (84"). Separate extract ventilation provided*
- *Exit opening to ventilated lobby. Alternative means of escape may be required*
- *Terminal connections for remote projector and lighting controls, loudspeaker (adjustable to relay sound from hall)*
- *Separate rectifier and switchroom may be required*
- *Emergency lighting from separate (central) battery room*

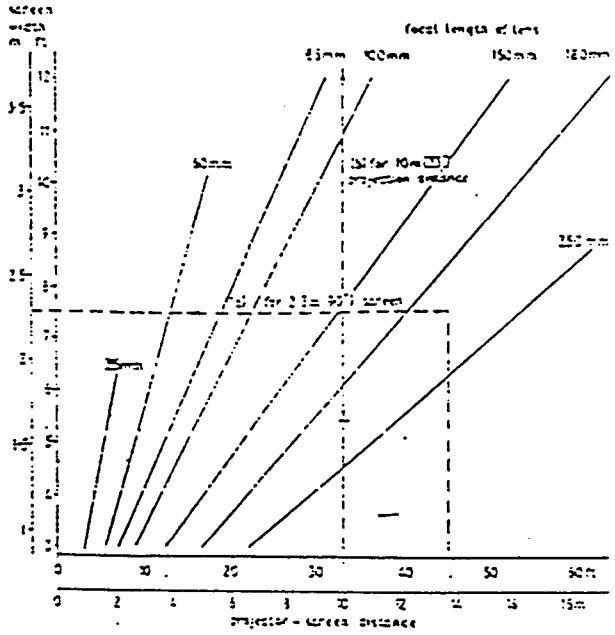


Projection room for larger lecture theatres and halls (seating 500–1000) and cinemas

- *Using xenon arc projectors with individual air and water cooling. Projection through portholes (with optical quality glass) with adjacent observation ports*
- *If flammable film used fire shutters (with fusible links) provided over ports. Enclosure for projectionist (1–2 nr.*
- *Typical relationship between projection, lighting and sound control rooms indicated. Dimensions depend on extent of equipment but are typical*

R Proyektor

Lay out untuk macam-macam kegiatan sejenis konverensi



Slide projection (above)
Relationships between screen width, focal length of lens and projection distance for small slide projectors using standard slide aperture 24 × 36mm mounted in 50mm (2in) slide.
The graph may be used to determine
(a) lenses suitable for different projection distances, or vice versa, for a given screen size
(b) lenses and/or screen widths suitable for a particular projection distance.
Slide formats may also be 28 × 28mm to 40 × 40mm (super slides) or reduced in height for wide screen presentations.

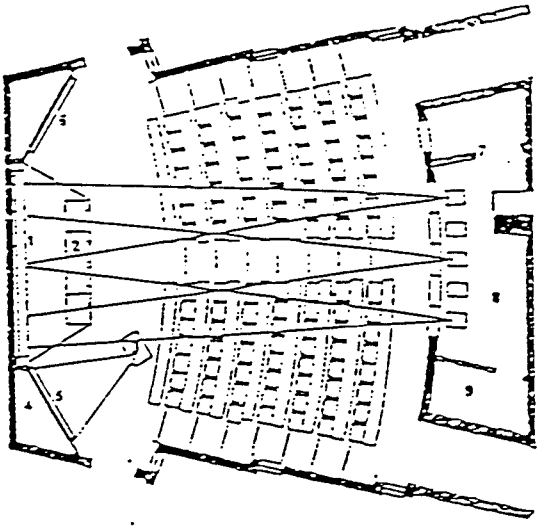
Screen variations:

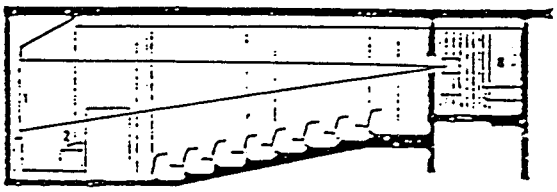
Type	Aspect ratio	Applications
With slide projector	height: width	
Normal screen	1:1, 3:4 or 4:5	single or multiple screens
Wide screen	1:2, 1:3	modified or multiple images

Wide screens are best used in large halls of relatively low height (ceiling or obstruction) and for synchronized presentation of multiple images (information and background).

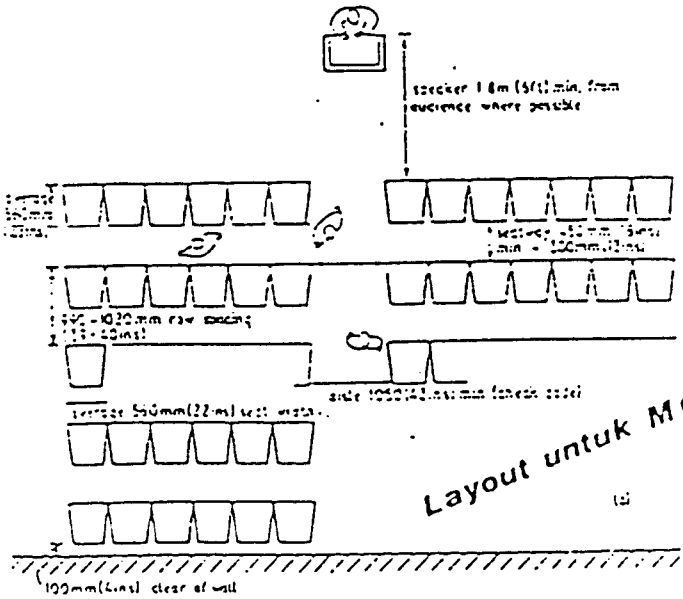
Lecture theatre (below)
An optimum layout for a lecture theatre seating 100 showing the arrangement of projection equipment and a sound control room which can be seperated if required.

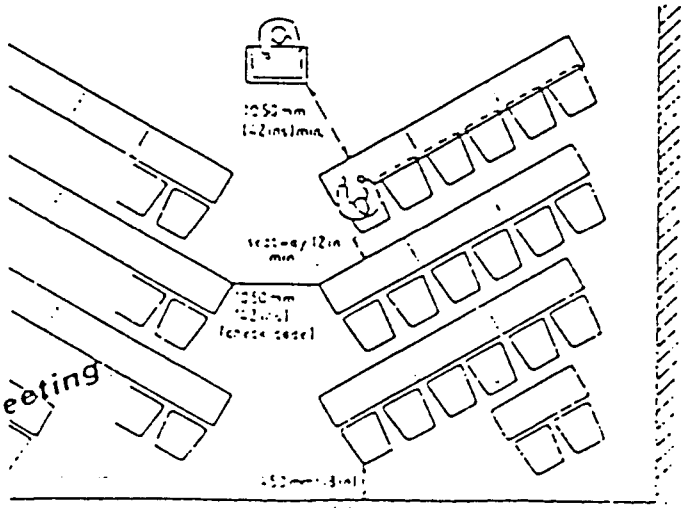
Courtesy Rank Strand Electric Ltd.

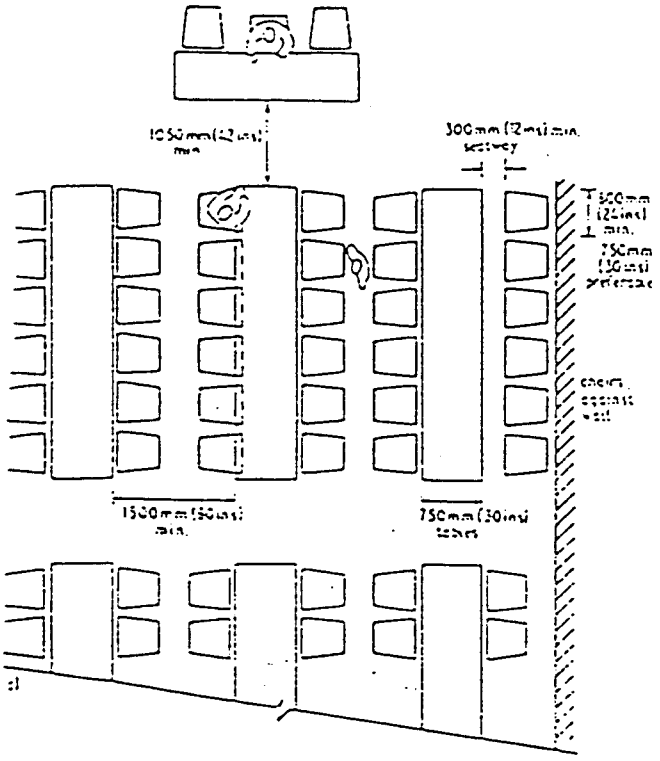


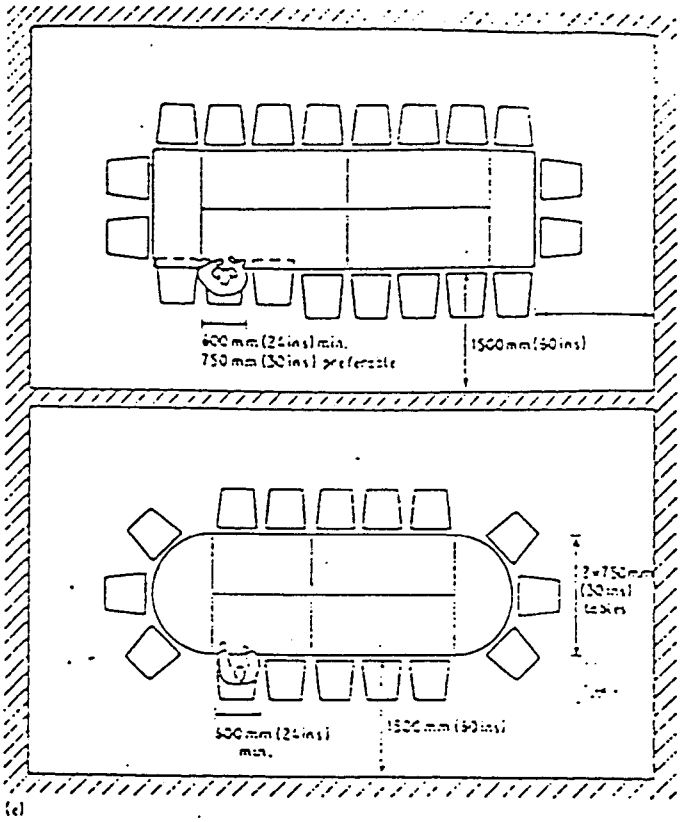


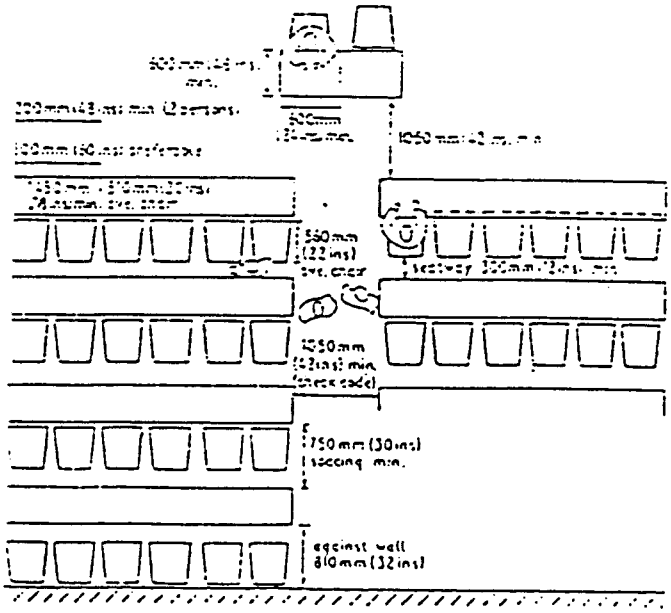
Key
1 Chalkboard/screen unit
2 Lecturers' bench
3 Overhead projector
4 Overhead projector storage
5 Tilting screen
6 Chart rail
7 Sound control room
8 Projection room
9 Equipment store

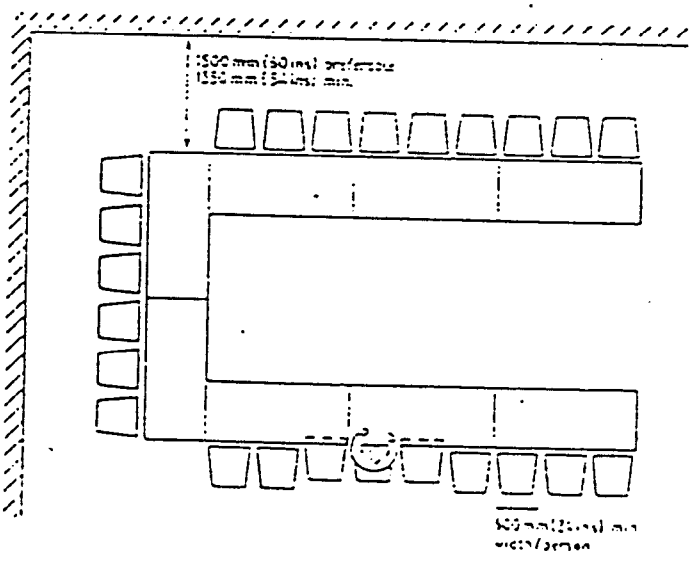


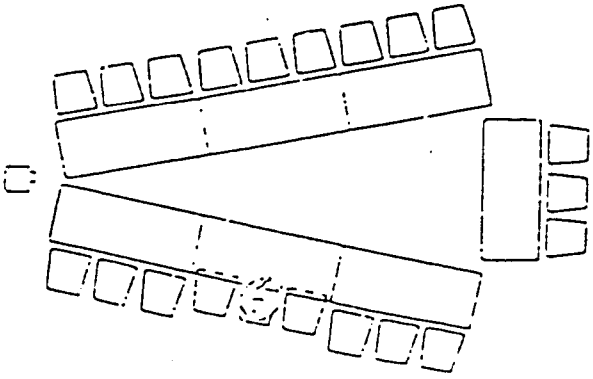












eating layouts for meetings
) Theatre style

) Inverted classroom style

) Perpendicular classroom style

) Classroom style

) Central conference tables

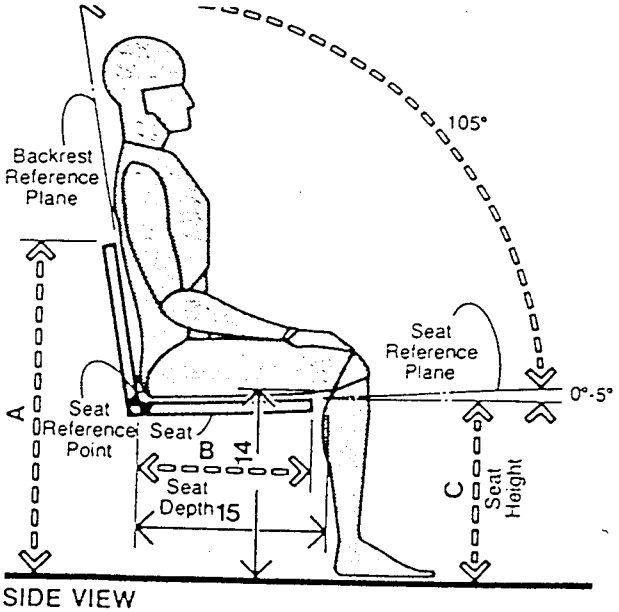
Square and inclined groupings

Dimensi dan syarat kenyamanan tempat duduk untuk kegiatan konverensi

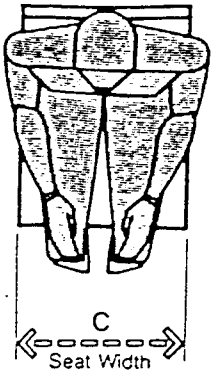
1 SEATING

The top diagram shows dimensions for a general purpose chair intended for brief periods of use. A 17-in, or 43.2-cm, seat height will accommodate most adults, except very small females, who may require a 16-in, or 40.6-cm, and in extreme cases, even a 14-in, or 35.6-cm, seat height. A smaller user, however, can function with a greater seat height by using a footrest.

The bottom diagram shows the dimensions for an executive chair, a type intended for a longer duration of use. The buttock-popliteal length governs the seat depth. This length, for 95 percent of both men and women, is 17-in, or 43.2-cm, or more. A seat depth not exceeding that should, therefore, accommodate a large majority of users. The very large person, however, would find that such a depth might leave a substantial portion of his thigh unsupported, while a very small person would find that the edge of the seat might dig into the tissue behind his or her knee.

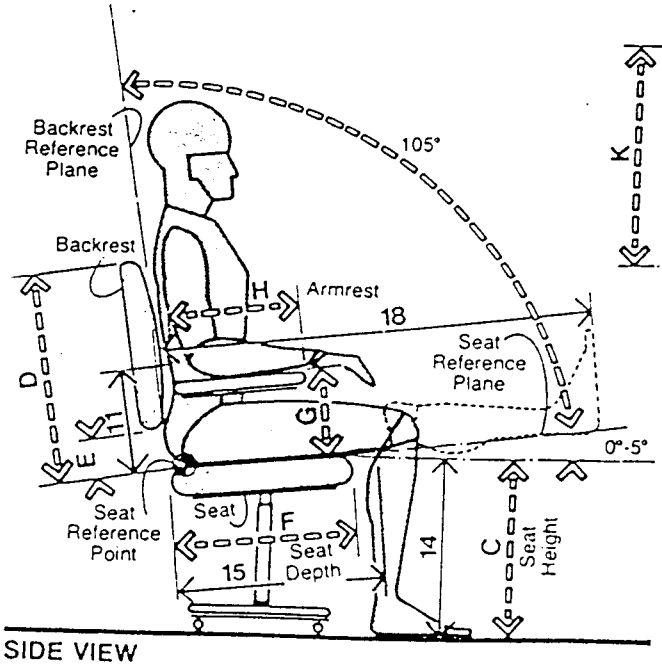


SIDE VIEW

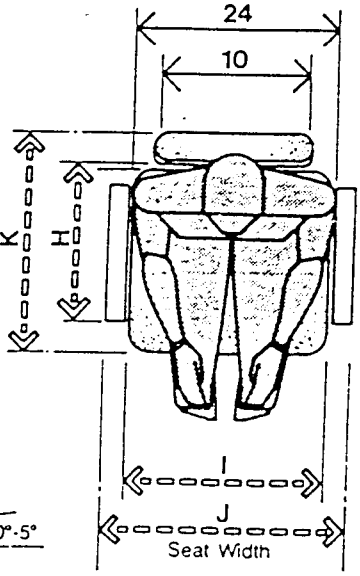


PLAN VIEW

GENERAL PURPOSE CHAIR



SIDE VIEW

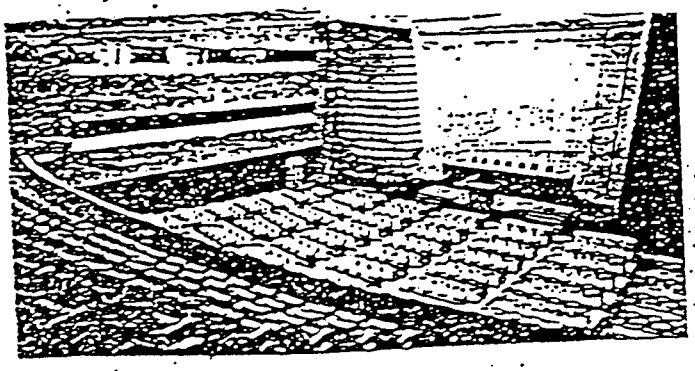


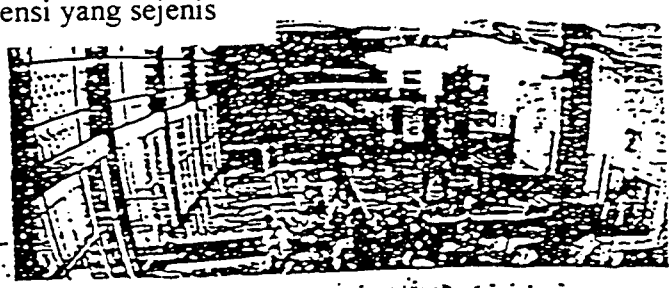
PLAN VIEW

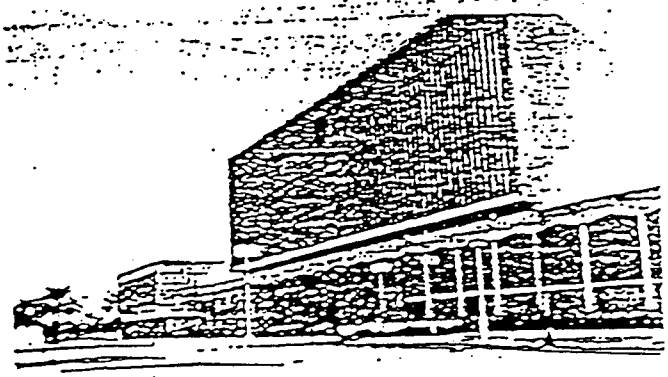
EXECUTIVE CHAIR

	in	cm
A	31–33	78.7–83.8
B	15.5–16	39.4–40.6
C	16–17	40.6–43.2
D	17–24	43.2–61.0
E	0–6	0.0–15.2
F	15.5–18	39.4–45.7
G	8–10	20.3–25.4
H	12	30.5
I	18–20	45.7–50.8
J	24–28	61.0–71.1
K	23–29	58.4–73.7

Bentuk bangunan konverensi yang sejenis







Friendship Hall, Khartoum
The Friendship Hall inaugurated in 1976 occupies a site of 50,000m² and has a built area of 10,000m² consisting of:

- *an international meeting hall seating 1000 with adjacent lounges*
- *a regional conference hall accommodating 350 and three other smaller halls*
- *a cinema and theatre centre*
- *a spacious exhibition hall of 568m²*
- *a banquet hall for up to 500 guests and separate cafeteria.*

The main entrance provides an impressive reception lobby.

PHOTOS: *Friendship Hall Corporation*

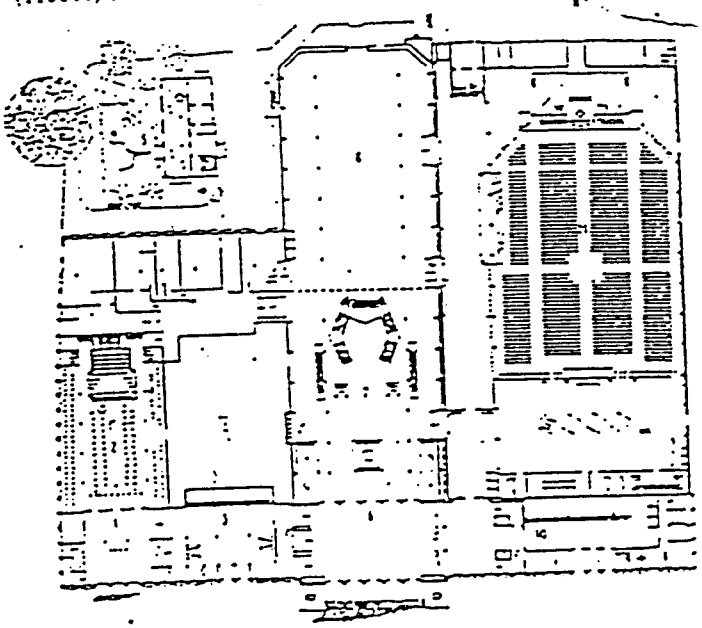
(Top, right) Entrance foyer to international conference hall

(Top, left) International conference hall

(Above) Main entrance and general view



The Palais de Beaulieu, front façade



Ground floor plan

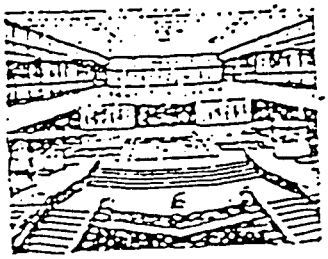
Key

1 Foyer and bar
2 Restaurant
3 Restaurant foyer
4 Kitchen
5 Old presbytery
6 Main lobby
7 Reception
8 Exhibition hall
9 Library
10 Classroom
11 Festival exhibition hall

Palais de Beaulieu, Lausanne, Switzerland
The congress, exhibition and arts centre comprising the Palais de Beaulieu was founded in 1919 to house the annual Swiss National Fair and has been progressively extended, the last addition being in 1969.
Reception services can be set up with mobile units, to suit any type of event (reception, press service, secretariat, bank, exchange telephones, travel or tour agency, etc). The main foyer gives access ahead to the main congress hall seating 650 with tables or up to 1300 auditorium style.
To the left are the theatre, assembly hall and committee room.
At ground floor level the large Festival Hall can seat up to 8000 people, and it is used for exhibitions, shows and banquets.

PHOTOS: *Marcell Imsand*

ARCHITECTS: *Thevenaz and Predhom*



Main foyer

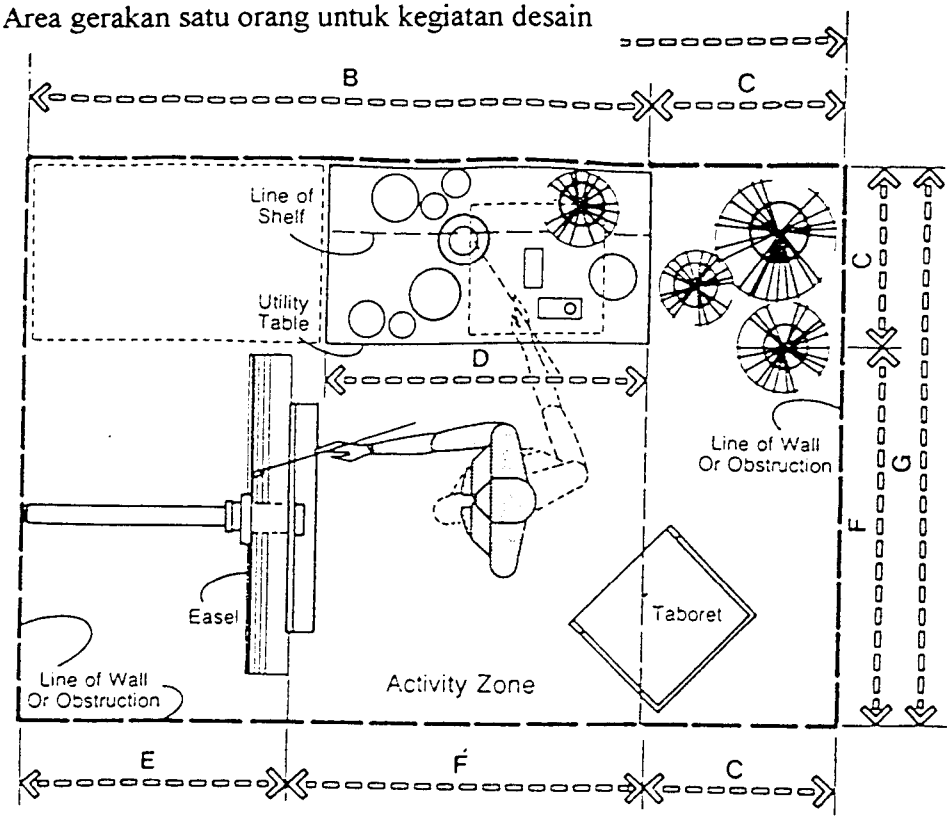
Lampiran. 5.1

Area gerakan satu orang untuk kegiatan desain

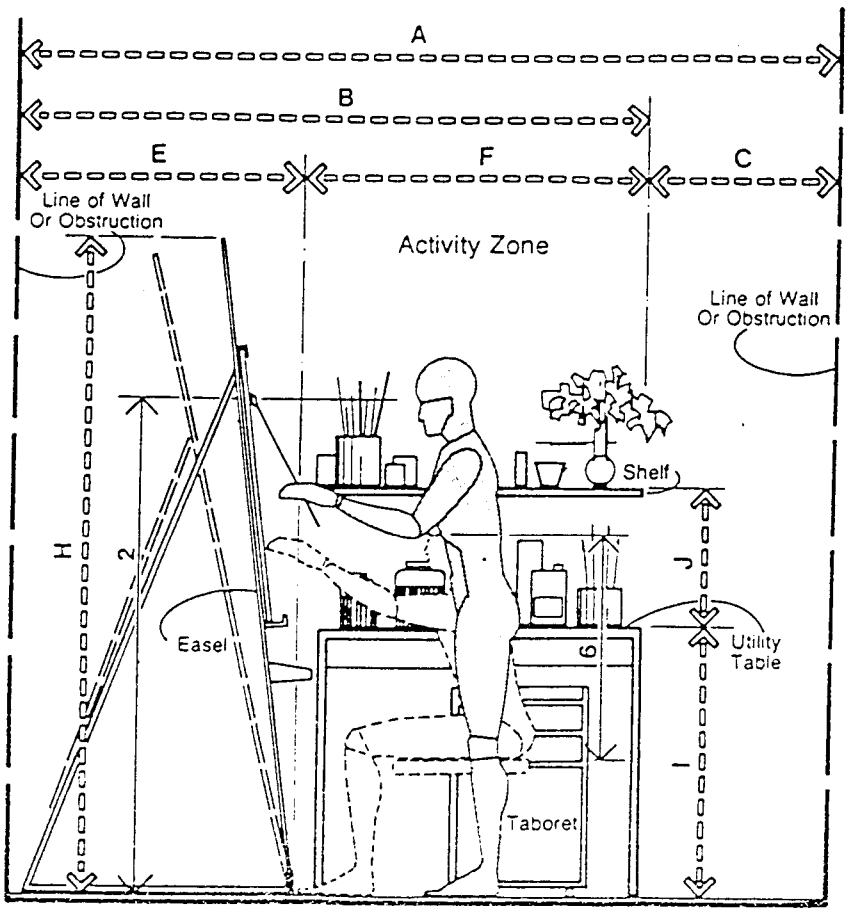
7.3 WORK AND CRAFT CENTERS

Most artists have individual preferences regarding the arrangement of their particular studio or workplace. In regard to human dimension and the artist's interface with his or her space, the factors to consider also vary greatly. Techniques, media, style, process all impact on the anthropometric requirements. The top drawing, therefore, should not be taken too literally. It is not intended to illustrate in detail a specific plan that will necessarily be responsive to the personal needs of all artists. It is intended simply to illustrate some of the components of the space. The anthropometric considerations involved must be examined with respect to the individual artist and the specific activities involved.

There are, however, some basic considerations that apply in most situations. Vertical reach from a standing and sitting position is helpful in locating shelving for art supplies. Side and forward arm reach measurements can be useful in locating various components of the space, relative to each other and the artist, in the most efficient manner possible. The eye height of a seated and standing person can be used to determine the location of visual displays and reference materials above the floor. Elbow height can be extremely helpful in establishing the height of a utility table. The text related to workbenches on the following pages of this section is also applicable to the artist's utility or prep table.

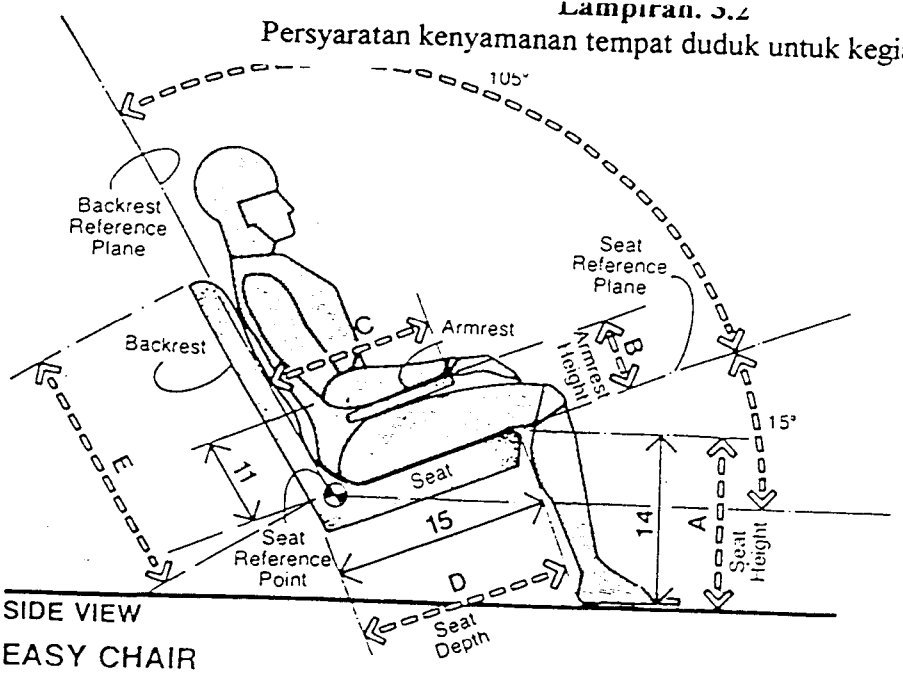


PAINTING FACILITIES



PAINTING FACILITIES

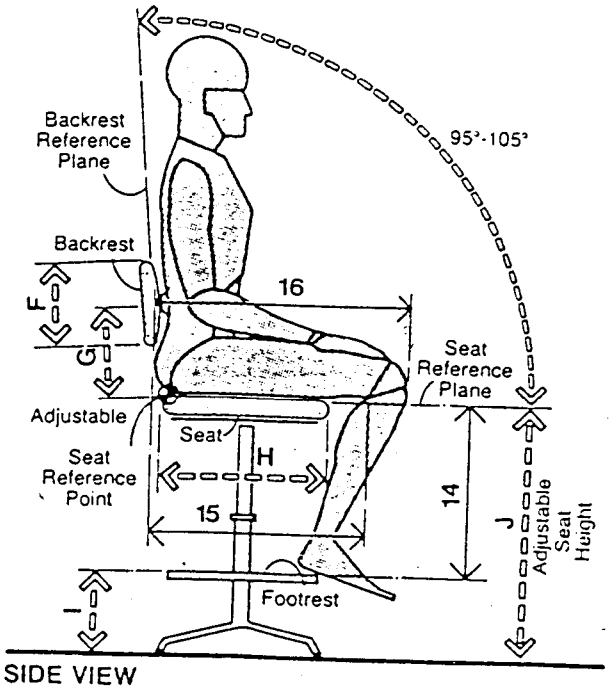
in	cm
108	274.3
84	213.4
24	61.0
42	106.7
36	91.4
48	121.9
72	182.9
72–86	182.9–218.4
30–36	76.2–91.4
18	45.7



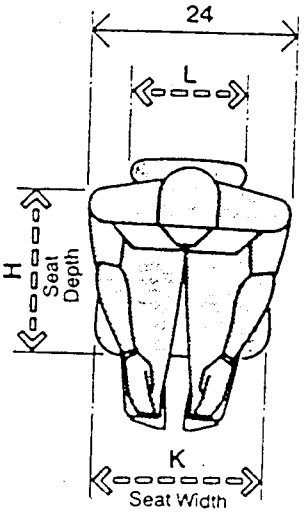
SIDE VIEW

EASY CHAIR

The easy chair, shown in the drawing at the top, is a difficult chair type to design, or establish guidelines for, since it is primarily intended for relaxation and comfort—qualities which are highly personal. Nevertheless, the drawing offers some basic dimensions for use in making preliminary design assumptions. The following suggestions should also prove helpful: (1) The angle formed by thighs and trunk should not be less than 105°. Angles significantly less than this will cause discomfort. (2) Design should allow the user to change body posture. (3) The front edge of the seat should be rounded to prevent irritation. (4) The backrest should provide lumbar support by following the spinal contour in the lumbar region. (5) The seat surface should tilt backwards. Too severe an angle, however, may cause a person difficulty in getting up from the chair, particularly for elderly people. A seat angle of about 15° should be adequate. (6) If the angle formed by the backrest with the vertical exceeds 30° provisions for a headrest will be required in the form of a separate design element or extension of the backrest itself. (7) Armrests should be padded and designed horizontally or at the same angle as the seat surface. The drawing at the bottom provides basic dimensional information for the design of a drafting stool, which is similar in many respects to the secretarial chair



SIDE VIEW



PLAN VIEW

DRAFTING CHAIR / STOOL

	in	cm
A	16–17	40.6–43.2
B	8.5–9	21.6–22.9
C	10–12	25.4–30.5
D	16.5–17.5	41.9–44.5
E	18–24	45.7–61.0
F	6–9	15.2–22.9
G	10 adjust.	25.4 adjust.
H	15.5–16	39.4–40.6
I	12 max.	30.5 max.
J	30 adjust.	76.2 adjust.
K	15	38.1
L	12–14	30.5–35.6